



Pesan Dakwah dalam Karya Sastra

Nina Herlina^{1*}, Dang Eif Saiful Amin¹, & Rohmanur Aziz²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : Herlinanina706@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur makro pesan dakwah dalam novel Athirah, Superstruktur pesan dakwah dalam novel Athirah, dan struktur mikro pesan dakwah dalam novel Athirah karya Alberthiene Endah. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan analisis wacana bersifat kualitatif, Dalam analisis wacana model Teun A. Van Dijk ini meneliti tentang mencari struktur makro teks tentang tematik. sedangkan superstruktur dibahas dalam skematik, dan struktur mikro teks yaitu dari segi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan yaitu secara struktur makro dalam novel ini disusun dalam tema kesabaran, dan ketangguhan seorang perempuan bernama Athirah dalam menghadapi cobaan hidup. Secara superstruktur Alberthiene Endah membuat novel ini dengan alur maju mundur, ada alur yang menceritakan masa lampau, namun tetap mudah dimengerti oleh pembaca. Sedangkan secara struktur mikro Alberthiene Endah menggunakan bahasa yang cukup luas dan bahasa kiasan atau perumpamaan. Bentuk kalimat yang digunakan kebanyakan menggunakan bentuk kalimat aktif.

Kata Kunci : Pesan dakwah; Karya sastra; Novel ; Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

ABSTRACT

This paper aims to determine how the macro-structure of the novel Athirah propaganda message, superstructure message Athirah propaganda in the novel, and the microstructure of propaganda messages in the novel Athirah Endah Alberthiene work. The research method using the method of discourse analysis approach is qualitative, in discourse analysis Teun A. Van Dijk models is researching on the search for the macro-structure of thematic text. while the superstructure is discussed in the schematic, and the microstructure of the text that is in terms of semantic, syntactic, stylistic and rhetorical. The results showed that in the structure of

the macro in this novel are arranged in the theme of patience, and a woman named Athirah toughness in the face of life's trials. In the superstructure Alberthiene Endah make this novel with the flow back and forth, there are grooves that tell of the past, but still easily understood by the reader. While the microstructure Alberthiene Endah using language that is quite extensive and figurative language or imagery. Tenses used mostly using active voice form.

Keywords : *Propaganda messages; Literature work; novel; Discourse Analysis Teun A. Van Dijk*

PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah dalam perkembangannya, menjadikan media tulisan sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan dakwah. Sehingga kegiatan dakwah tidak hanya terbatas pada memberikan atau menerima ceramah di depan mimbar saja namun juga lebih variatif. Tulisan adalah media atau alat yang cukup efektif untuk dijadikan sebagai media dakwah.

Manusia dengan segala aktivitas dan kesibukannya akan sangat dimudahkan dengan adanya tulisan yang memiliki muatan-muatan dakwah. memberikan pengaruh yang relatif besar, dalam kemajuan dan perkembangan dakwah Islam, sehingga dapat mudah diterima oleh berbagai kalangan. Media dakwah tentunya adalah media yang bisa digunakan untuk menjadi ruang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam.

Dari jejak sejarahnya, sebenarnya media ini telah dikenal dari zaman dahulu, tercermin pada kitab-kitab karya para ulama, termasuk karya terbesar bagi umat Islam yaitu Al-Qur'an. Manusia mengharapakan suatu inovasi baru untuk menyampaikan pesan dakwah yang tidak hanya bisa didengarkan dan bersifat sekilas, salah satunya yaitu novel atau karya tulisan sastra yang menggunakan bahasa-bahasa yang menarik, tidak membosankan dan bahasa yang indah sehingga mampu menjadi media yang berkelas dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Manusia dengan segala aktivitas dan kesibukannya akan sangat dimudahkan dengan adanya tulisan yang memiliki muatan-muatan dakwah. memberikan pengaruh yang relatif besar, dalam kemajuan dan perkembangan dakwah Islam, sehingga dapat mudah diterima oleh berbagai kalangan. Media dakwah tentunya adalah media yang bisa digunakan untuk menjadi ruang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam.

Dari jejak sejarahnya, sebenarnya media ini telah dikenal dari zaman dahulu, tercermin pada kitab-kitab karya para ulama, termasuk karya terbesar bagi umat Islam yaitu Al-Qur'an. Manusia mengharapakan suatu inovasi baru untuk menyampaikan pesan dakwah yang tidak hanya bisa didengarkan dan bersifat sekilas, salah satunya yaitu novel atau karya tulisan sastra yang menggunakan bahasa-bahasa yang menarik, tidak membosankan dan bahasa

yang indah sehingga mampu menjadi media yang berkelas dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Berdakwah menggunakan karya sastra merupakan salah satu bentuk tulisan yang dapat digunakan sebagai alat (media) untuk berdakwah. Novel adalah bentuk karya sastra yang paling diminati di dunia. Dengan gaya komunikasi yang relatif mudah menyentuh masyarakat. Novel juga termasuk dalam genre fiksi, fiksi itu adalah salah satu yang termasuk genre sastra.

Adapun yang dimaksud dengan novel adalah sastra karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Meity, et.,al, 2011: 62).

Novel merupakan salahsatu terobosan untuk mengajak manusia lewat tulisan-tulisan sastra, yang memiliki makna yang indah namun terdapat pesan yang mampu dijadikan sebagai tuntunan. Hal tersebut perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan yang bermuatan dakwah atau suatu materi yang akan disampaikan, baik disampaikan dengan tulisan, lisan ataupun dalam tindakan.

Seperti halnya dalam novel atau dalam tulisan-tulisan sastra, yang mengandung ajakan untuk berbuat sabar, menjadi manusia yang kuat dan menjadi wanita yang berbakti kepada suami, bagaimana mengajarkan sifat-sifat yang baik pada anaknya, merupakan contoh yang pas untuk dijadikan sebagai pesan dakwah yang disampaikan dan dijabarkan dalam bentuk tulisan sastra atau novel. Novel yang biasanya hanya berisi dengan cerita-cerita fiksi, sekarang dalam perkembangannya novel diubah menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan dalam berdakwah.

Penyampaian pesan dakwah melalui karya tulis dari Alberthiene Endah yang memiliki beragam keunikan yaitu novel yang terinspirasi kisah nyata yakni menceritakan sosok wanita inspiratif, dari salah satu orang berpengaruh di negara ini yakni Jusuf Kalla.

Novel Athirah karya Alberthiene Endah ini adalah novel yang berfokus pada penyampaian biografi sosok Athirah bersama keluarganya. Novel ini merupakan jenis novel biografi yaitu jenis yang menceritakan perjalanan hidup seseorang. Diterbitkan oleh Nooura books, pada tahun 2013, dengan memiliki jumlah bab sebanyak 14 bab, terdiri dari 404 halaman,

Novel ini menarik untuk diteliti sebab merupakan novel yang terinspirasi dari kisah nyata, yaitu cerita salah satu tokoh nasional di Indonesia, selain itu novel tersebut juga bercerita tentang tangguhnyanya sosok perempuan bernama Athirah yang merupakan ibu dari Jusuf Kalla, kemudian novel ini dirangkai dalam bahasa yang menarik, dan makna yang dalam. Medium tulisan tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan inspirasi dan memiliki pesan keislaman yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang

disampaikan kepada mad'u nya, sehingga melalui tulisan-tulisan tersebutlah, semua pembaca mampu mendapatkan pesan-pesan moril yang disampaikan oleh penulis.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada beberapa bab cerita pada Novel Athirah, peneliti hanya mengambil empat judul karena memiliki pesan dakwah yang lebih dominan dibandingkan dengan judul cerita yang lain dari novel tersebut. Adapun cerita yang diteliti, yaitu diantaranya cerita yang berjudul: *Perempuan dari Rahim Kesabaran, Engkau Mengalah Bukan Kalah, Perlawanan, Ikhlas dan syukur*, untuk meneliti pesan-pesan dakwah pada bagian-bagian bab yang memiliki muatan klasifikasi pesan dakwah diantaranya pesan aqidah, pesan dakwah Syariah ibadah, muamalah dan juga Akhlak.

Seperti pada penelitian Skripsi sebelumnya yang berjudul *Analisis Wacana Buku Cinta di Rumah Hasan Al-Banna Karangan Mubammad Lili Nur Aulia*. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media cetak atau dalam bentuk tulisan. Adapun penelitiannya menggunakan metode analisis wacana, model Teun van A. Dijk. Yang berhubungan dengan Akidah, hukum ibadah, dan hukum muamalah dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Penelitian Pesan Dakwah dalam karya sastra pada novel *Athirah* ini memiliki kesamaan penelitian dengan beberapa skripsi sebelumnya, seperti sama-sama melakukan penelitian terhadap karya tulis, dengan menggunakan analisis yang sama, yaitu analisis wacana Teun Van A.Djik. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu terletak pada jenis karya tulis yang ditelitinya.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan fokus penelitian: Bagaimana struktur makro pesan dakwah dalam karya sastra pada novel Athirah karya Alberthiene Endah? Bagaimana superstruktur pesan dakwah dalam karya sastra pada novel Athirah karya Alberthiene Endah? Bagaimana struktur mikro pesan dakwah dalam karya sastra pada novel Athirah karya Alberthiene Endah?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk, metode analisis wacana sifatnya kualitatif, sehingga mengandalkan penafsiran peneliti terhadap teks. Metode analisis wacana bertujuan untuk memfokuskan pada pesan tersembunyi. Bagaimana pesan-pesan tersebut tersampaikan dalam sebuah teks, hal tersebut bisa diketahui oleh analisis wacana. Pemilihan menggunakan metode analisis wacana dari Teun A. Van Dijk ini karena yang menjadi objek dari penelitiannya adalah hal seputar tentang tema, skema dan pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut, tentunya yang memiliki unsur dakwah didalamnya. Sehingga melalui pendekatan dan menggunakan metode analisis wacana ini agar mampu menjelaskan sebagai suatu fenomena mengenai persoalan komunikasi Penyiaran Islam dalam media cetak.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam landasan penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan pesan dakwah menggunakan media tulisan, yaitu melalui karya sastra. Adapun secara bahasa Sedangkan menurut bahasa mendefinisikan bahwa dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dari permintaan (Munir dan Ilahi 2006: 17)

Dakwah di definisikan sebagai ajakan, seruan, himbuan atau usaha untuk mengajak umat manusia kepada kebahagiaan yang hakiki, kebahagiaan yang sebenarnya, dengan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada manusia, baik menggunakan media tulisan, perkataan ataupun perbuatan, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat. Pada intinya, dakwah merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama Islam (Tajiri, 2015: 17).

Dalam Al-Qur'an kedudukan dakwah sangat penting dalam kehidupan manusia, hendaknya ada orang yang memiliki pengetahuan untuk menebarkan nilai-nilai Islam, baik bersifat individu ataupun golongan baik itu laki-laki atau perempuan. Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Saerozi, 2013:11).

Dalam suatu keberhasilan kegiatan dakwah tidak akan terlepas dari rukun atau unsur-unsur yang harus ada dalam proses dakwah, yang satu sama lain saling berkaitan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah (Munir, et.,al, 2009:21).

Pertama, *Da'i* Subjek dalam melakukan kegiatan dakwah, bisa secara individual ataupun golongan, dalam melakukan kegiatan dakwah. *Da'i* memiliki posisi yang sangat penting atau yang sangat sentral dalam berdakwah, sehingga sangat penting seorang *da'i* memiliki citra dan juga image yang baik, dalam masyarakat. *Kedua*, Sasaran dakwah atau disebut juga dengan sebutan *mad'u* tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis, kultural dan struktural *mad'u* (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu memunculkan dinamika dalam kegiatan dakwah

Ketiga, pesan dakwah Diantara kategori pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an itu seputar akidah, ibadah, muamalah, akhlak dan juga sejarah. Al-Qur'an merupakan sumber pesan dari kegiatan dakwah, sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Pesan dakwah secara umum meliputi: *Pertama*, ajaran yang berupa ushuliyah (pilar dan kerangka dasar atau pokok utama) sebagaimana diisyaratkan dalam Q.S.Al-Baqarah, 2: 177. *Kedua*, karakteristik pesan dakwah yang diistilahkan Al-Quran sebagai syariah, washiyah Allah, Shirath mustaqim, Din Qayim, dan Milah Ibrahim.(Sambas, 2019:90-91).

Keempat, Pada kata awalnya kata metode ini berasal dari kata Yunani *methodos* yang memiliki arti mengikuti, jalan atau cara. Metode dakwah atau yang disebut juga dengan *Uslub Al-da'wah* adalah metode atau cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode dakwah juga sangat penting peranannya dalam menyampaikan pesan dakwah (Aripudin, 2011:8).

Kelima, media dakwah atau *wasilah da'wah* *Wasilah da'wah* atau media dakwah adalah sarana yang dapat digunakan dalam berlangsungnya kegiatan dakwah, Berdakwah adalah bagian dari proses komunikasi. Dakwah merupakan suatu proses memberikan informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. (Indrawati 2013: 221).

Materi atau pesan dakwah Dalam kegiatan menyeru atau mengajak kebaikan dilakukan dengan berbagai macam diantaranya yaitu dengan dakwah *bil-kitabah*, yang didalamnya mengandung pesan-pesan Islam yang bisa dijadikan sebagai suatu pedoman, untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Pesan dalam ajaran Islam adalah perintah, nasehat, permintaan, amanah, yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-qur'an dan as-sunnah baik secara tertulis maupun dalam bentuk lainnya (Amin, 2009:11).

Pesan ialah segala sesuatu yang dikomunikasikan oleh pengirim kepada penerima pesan, dan pesan dalam komunikasi ini adalah seperangkat bentuk simbol baik itu berupa simbol verbal ataupun non verbal yang mewakili pesan yang akan disampaikan (Ilahi, 2010:97).

Pesan dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u atau orang yang menerima pesan. Dalam penyampaian pesan dakwah seharusnya sumber Al-Quran dan Al-Hadits baik lisan ataupun tulisan dengan menyampaikan pesan yang bertanggung jawab. Sedangkan dalam ilmu komunikasi pesan dijelaskan dengan teknik komunikasi secara informatif, persuasif dan instruktif (Tasmara: 1997:43).

Menurut Ramdani, dakwah melalui tulisan ialah proses menyampaikan dakwah yang gagasan atau materi dakwahnya berupa huruf-huruf yang diolah menjadi kata dan digabung menjadi kalimat erta disusun paragraf hingga menjadi topik tertentu (Ramdani, 2018: 47-48)

Menurut Samsul Munir Amin mengklasifikasikan dakwah *bil qalam* dalam pendekatan atau metode dakwah ialah cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah agar pesan dakwah mudah diterima oleh penerima pesan (mad'u). Amin menyebutkan tiga pendekatan dakwah antara lain: dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, dan dakwah *bil hal* (Amin, 2009: 13).

Menurut Enjang dan Aliyudin (2009-60) dakwah *bil-kitabah* ialah proses penyebarluasan pesan-pesan keislaman yang berupa bahasa tulisan seperti buku, novel, majalah, pamflet dan lain sebagainya.

Menurut Abu Al-fatah Al-Bayanuni menyebutkan jika dakwah *bil-kitabah* menjadi bagian taksonomi yang berkaitan dengan tabligh yaitu komunikasi risalah islamiyah dengan menggunakan komunikasi, diantaranya: 1). Komunikasi lisan (khitabah al-thasiriyah dan khitabah al-diniyah). 2). Komunikasi tulisan (kitabah) dan 3). Irsyad (Bimbingan dan penyuluhan). (Sukayat, 2015: 13).

Sastra ialah karya tulis yang jika dibandingkan dengan karya tulis yang lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorsinilan, keartistikan, serta keindahan dalam isi dan ungkapannya (Sugono 2003: 159)

Karya sastra terbagi kedalam dua macam yaitu fiksi dan nonfiksi, jenis karya sastra fiksi adalah puisi, drama, dan prosa. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, kritik sastra dan esai.

Novel adalah sebuah bentuk karya modern. Yang menyajikan suatu makna yang ekspresif, kisah yang didalamnya bersumber dari berbagai hal yang fiktif tapi tidak jarang juga memang bersumber dari hal-hal yang nyata. Karya sastra khususnya novel mengandung nilai-nilai tertentu berupa kebaikan yang dapat mempengaruhi jiwa kehidupan seseorang (indrawati 2013: 217).

Novel adalah sastra karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Meity, et.,al, 2011: 62).

“Kata novel berasal dari kata *Novella*, yang dalam bahasa Jerman istilah novel yaitu *novelle*, dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita yang pendek dalam bentuk prosa” (Nurgiantoro, 2010: 9).

Nurujaman, Husnan “Simbolisasi Islam sebagai identitas tidak hanya mewujud pada praktik kehidupan pengamalan Islam sehari-hari, tapi juga hadir dalam produk-produk budaya seperti lagu, film dan novel”.(Nurujaman, 2018: 65)

Maka novel adalah bentuk karya sastra berupa cerita tentang kehidupan seseorang dilingkungannya, serta cerita itu dikemas didalam sebuah karya tulis, yang pelaku-pelakunya beradegan dari sebuah adegan ke adegan lain, dari satu tempat ke tempat yang lai. Serta bisa dikatakan sebuah novel jika didalamnya terdapat dan mampu memunculkan nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada sebuah karya sastra bentuk novel yang berjudul Athirah karya Alberthiene Endah, atau yang memiliki nama lengkap Rr. Alberthiene Endah Kusumawardhani Sutoyo, lebih dikenal sebagai Alberthiene Endah, adalah seorang penulis dan jurnalis Indonesia. Ia terkenal akan karya-karya biografinya tentang tokoh-tokoh dunia hiburan tanah air, seperti Krisdayanti dan Chrisye. Ia disebut sebagai "biografer" yang paling banyak diminta di Indonesia.

Diantara karya-karya nya yaitu: *pertama*, seribu satu KD, panggung hidup dengan tokoh Raam Punjabi, Chrisye: sebuah memoar musikal, Ani yudhoyono: kepak sayap putri prajurit, Merry Riana-Mimpi sejuta dolar, Joko Widodo-menyentuh Jakarta, dan Athirah, sebagai novel yang terinspirasi dari kisah Jusuf Kalla dan ibunda Athirah.

Novel Athirah ini adalah novel yang menggambarkan kisah seorang perempuan tangguh bernama Athirah yang tinggal di kota Bone Makasar. Dalam novel Athirah tersebut menceritakan tentang Sosok gambaran seorang ibu yang penuh dengan cinta kasih, menampilkan sosok istri mulia yang tak pernah sedikitpun kehilangan hormat kepada suaminya, beliau adalah ibu dari Jusuf kalla, yaitu Athirah. Berbagai gejala rumah tangga yang harus di hadapinya, bersama anak laki-laki tertua yaitu Jusuf. Di umur sangat mudanya tugas itu harus dia jalankan yaitu di umur 16 tahun. Hanya dengan Jusuf Emma Athirah menentramkan keadaan rumah bahwa semua baik-baik saja ada bapak atau tak ada bapak. Emma Athirah sangat tangguh, keadaan mengharuskan beliau meredam emosi hati melanjutkan hidup dengan separuh hati yang hilang. Selama 40 tahun, Jusuf menjadi sahabat terdekat sekaligus tempat bercerita ibunya yang membesarkan semua anaknya. Semua kearifan itu diserap dan diterapkannya ketika mengembangkan bisnis NV Hadji Kalla dan melebarkannya di kawasan Indonesia timur.

Hasil penelitian ini menemukan struktur makro pesan dakwah dalam karya sastra pada novel Athirah, superstruktur pesan dakwah pada n novel Athirah, dan struktur mikro pada novel Athirah karya Alberthiene Endah.

Struktur Makro Pesan Dakwah Karya Sastra dalam Novel Athirah

Dalam struktur makro ini menganalisis tema dari setiap cerita, yaitu diantaranya yaitu cerita berjudul: *perempuan dari rahim kesabaran, engkau mengalah bukan kalah, perlawanan, ikhlas dan syukur*. Kata tema sering dibandingkan dengan kata topik dalam sebuah tulisan utuh untuk mengungkapkan sesuatu yang informasi atau gambaran yang penting untuk disampaikan oleh komunikator (Sobur, 2015:75).

Pertama, perempuan dari rahim kesabaran yaitu Cerita ini menceritakan tentang sosok perempuan yang tangguh dalam menghadapi cobaan dalam kehidupannya. Emma Athirah adalah sosok wanita yang lahir dari rahim

kesabaran. Hingga sebuah masalah dalam rumah tangganya, mulai terjadinya kegelisahan yang terlihat dari keluarganya yang tenang dan baik-baik saja.

Kedua, Cerita engkau mengalah, bukan kalah adalah salah satu cerita yang terdapat dalam novel Athirah, cerita ini menggambarkan bagaimana kehidupan berat, dan kesedihan seorang anak yang terlibat dalam kisah poligami, menyaksikan salah satu dari orang yang sangat di hormati harus menahan perih, dan pedih, terutama kepedihan yang dirasakan Emma. Pada bagian dalam cerita ini juga menceritakan bagaimana kehidupan keluarga Emma Athirah dan anak-anaknya perlahan-lahan berubah, termasuk pada Bapak yang akan datang berkunjung ke rumah Emma Athirah pada waktu menjelang Isya, dan akan kembali menuju isteri keduanya.

Ketiga, Cerita ini menceritakan tentang pergulatan kehidupan anak-anak beserta Emma untuk bekerja keras dalam menghadapi perubahan pada suasana rumah, berpura-pura tak sedih. Lalu mulai membayangkan kembali bagaimana kerukunan keluarga pada masa lalu. Kehidupan yang harmonis dan tenang. Perjuangan anak-anak dalam penghiburan untuk membela hati seorang Emma yang terluka.

Keempat, Cerita ikhlas dan syukur adalah salah satu cerita yang dimuat dalam novel Athirah, cerita ini menggambarkan tentang mengambil pelajaran, dan hikmah dari apapun yang terjadi pada kehidupan yang akan datang, sikap sabar dan ikhlas seorang Emma Athirah dalam menghadapi apapun yang terjadi, menjadikan sebuah pelajaran untuk kehidupan anak-anaknya. Dan ibu adalah pembelajaran terbaik bagi anak-anaknya.

Tabel. Struktur makro pesan Dakwah

No	Struktur Makro Pesan Dakwah	Kalimat Yang Mengandung Struktur Makro Pesan Dakwah
1	Sabar	<i>“ jika kau tanya apa yang menyakitkan dari kenyataan ayah menikah lagi, aku tak akan menjawab berlama-lama mendengarnya sudah sakit. Apalagi melewati masa sesuadahnya. Aku tahu, ketika pernikahan itu telah resmi, maka rumahku di jalan Andalas akan merintis perjuangan baru. Buka lagi perjuangan gigih orang tua membesarkan usaha seperti yang kulihat sejak kecil. Tapi untuk perjuangan untuk bersabar dan tawakal bukan hanya Emma, juga kami anak-anaknya. Perasaan luka, bapak menikah lagi tak hanya menggesek satu hari, barangkali akan beribu-ribu hari setelah pernikahan itu</i>

terjadi, barangkali sepanjang hidup kami”

Sumber: hasil penelitian

Tabel.1 menjelaskan mengenai pesan dakwah secara struktur makro atau secara global dari topik atau tema. Adapun yang dimaksud dengan Pesan dalam ajaran Islam adalah perintah, nasehat, permintaan, amanah, yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-qur'an dan as-sunnah baik secara tertulis maupun dalam bentuk lainnya (Amin, 2009: 11).

Hasil dari penelitian pada struktur makro pesan dakwah dalam karya sastra, pada novel Athirah pada bab judul *perempuan dari rahim kesabaran, Engkau mengalah, bukan kalah, perlawanan, ikhlas dan syukur*, secara keseluruhan atau tema yang mendominasinya yaitu tentang tema mengenai sikap sabar dalam menghadapi ujian tercemin dari beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam setiap judul cerita yakni anjuran sabar, Tabah dalam menghadapi kesedihan, kuat tak mudah menyerah, bersyukur dalam keikhlasan. Jadi secara global pada keempat judul cerita yang dipilih oleh peneliti mendominasi tema kesabaran seorang sosok perempuan bernama Athirah dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam hidup.

Superstruktur Pesan Dakwah Karya Sastra dalam Novel Athirah

Pada penelitian bagian ini membahas tentang bagaimana skematika penulis dalam menyajikan tulisannya, dari pada bagian ini juga hal yang di teliti adalah menjelaskan dan membedakan judul, lead cerita dan isi cerita. Maka peneliti menjelaskannya per cerita, karena peneliti hanya mengambil beberapa cerita

Pertama, Judul cerita : Perempuan dari Rahim Kesabaran, *Summary (Lead)*, judul ini menggambarkan apa yang ingin dibicarakan dalam teks. Dalam awal cerita ini menceritakan terlebih dahulu bagaimana kerinduan seorang Jusuf Kalla kepada Emma Athirah setelah beliau wafat. Dalam judul ini menceritakan, bagaimana seorang Emma Athirah itu terlahir dari rahim kesabaran dari seorang ibu bernama Kerra yang memiliki pernikahan yang sulit, dan menjadi seorang isteri ke empat dari pernikahannya dengan Mohammad seorang terpendang kampung Bukaka. Kalimat dalam bagian isi cerita ini memberikan penekanan terhadap bagaimana bersikap sabar dalam apapun yang sedang terjadi, karena apapun yang sedang terjadi dalam kehidupan manusia itu adalah sepenuhnya atas keinginan Allah.

Dijelaskan juga di *lead* lainnya bahwa percakapan tentang hal itu adalah awal dari perjalanan batin yang tak pernah dibayangkan akan datang, diawali mulai kegelisahan Emma, dan Nurani yang membawa kabar jika Bapak mencintai orang lain. Dalam cerita ini menceritakan bagaimana ketakutan seorang anak yang belum dewasa yang mendapat kabar jika Bapaknya mencintai

wanita lain. Dijelaskan kemudian bagaimana Jusuf Kalla beserta saudara-saudaranya menghormati Haji Kalla yang merupakan orang terpandang di santero Makasar, dan sekarang Bapak mencintai orang lain, dan orang lain mulai bergunjing tentang hal itu dan hal ini merupakan pukulan. Dijelaskan juga bahwa pada tahun itu adalah tahun yang sangat sulit, karena kehamilahan Emma Athirah kian membesar.

Kedua, Judul cerita : Engkau mengalah bukan kalah, *Summary (Lead)*, Cerita ini didahului dengan pernyataan pengalaman terberat seorang anak yang memiliki masalah keluarga poligami, yang harus menyaksikan salah satu dari orang tua mengalami luka, semenjak sosok Bapak yang menikah lagi. Meskipun Emma Athirah terus berusaha menciptakan suasana yang wajar. pada kalimat lainnya ketika Emma Athirah mendapatkan surat dengan isi yang tajam yang menyatakan jika Emma telah mengganggu rumah tangga Bapak, sehingga Emma Athirah mulai merasa bahwa apakah dia kalah dalam hal ini. Meskipun cobaan datang pada kehidupan Emma Athirah dan keluarganya, Emma Athirah memiliki anak-anak yang sangat mencintainya, bahwa Emma tidak kalah, Emma hanya mengalah.

Dalam bagian ini diceritakan bagaimana perasaan Emma Athirah dan anak-anaknya setelah mendapatkan tragedi Bapak menikah lagi, banyak hal yang berubah dan meninggalkan luka terutama pada Emma Athirah dan anak-anaknya. Namun meskipun Emma athirah dan anak-anaknya sangat terpukul dan sedih atas kejadian tersebut, semuanya selalu berusaha untuk tetap sabar, dan terlihat baik-baik saja, melakukan aktivitas dan kesibukan seperti biasanya.

Ketiga, Judul cerita : Perlawanan, *Summary (Lead)*, Judul ini menggambarkan tentang perlawanan keluarga poligami dalam menghadapi berbagai persoalan, dalam judul ini lebih banyak menceritakan mengenai kenangan Jusuf Kalla yang mengenang masa kecilnya, tentang bagaimana ketentraman dan keharmonisan keluarga dalam balutan, kecukupan yang luar biasa. Tinggal di tempat yang nyaman, di kampung yang sangat teratur, dalam kehangatan keluarga yang sempurna, dengan usaha Bapak dalam berdagang juga sangat laris. Di kalimat lain juga menegaskan bahwa sosok Bapak sangat dihormati oleh banyak orang.

Kalimat dalam bagian isi cerita teks ini memberikan penekanan terhadap bagaimana perasaan seorang anak yang menghadapi masalah keluarga yang cukup serius, berpikir bahwa anak-anak tersebut merasa terluka melihat ibunya terluka karena suatu kejadian Bapak menikah lagi, sehingga anak-anak tersebut memikirkan bagaimana cara untuk melakukan perlawanan pada keputusan yang telah diambil oleh Bapak.

Penekanan pada bagian ini bermaksud bagaimana sikap atau keinginan seorang anak untuk melakukan perlawanan terhadap hal yang tak ia inginkan. Merasakan bagaimana persoalan paling besar dalam anak dari keluarga poligami

itu adalah kepada siapa harus berpihak, entah berpihak pada ayah atau pada ibu, atau terus berpura-pura dan seolah semuanya baik-baik saja dan tak ada masalah, dan terus bersikap tak peduli.

Keempat, Judul cerita : Ikhlas dan syukur, *Summary (Lead)*. Dalam lead cerita ini menjelaskan tentang sikap Ikhlas dan Syukur dalam menjalani kehidupan. Pada *Lead* ini lebih menceritakan bagaimana perjuangan Jusuf Kalla anak laki-laki tertua Emma Athirah yang sedang berjuang untuk mendapatkan hatinya Mufidah, dalam cerita ini dapat diambil hikmah apabila kita menghadapi ujian dan cobaan dengan hati yang penuh keikhlasan dan bisa menghadapi semua hal dengan penuh ketabahan. Begitu juga contoh yang dapat diambil Jusuf dari Emma Athirah dalam menyikapi Mufidah, dan bersyukur karena masalah Bapak menikah lagi itu menjadikan Jusuf sosok anak laki-laki tertua yang bertanggung jawab dan mampu menjadi sandaran bagi Emma dan juga saudara-saudaranya.

Di cerita ini penulis menerangkan perjuangan seorang laki-laki yang mencintai wanita yang menghadapinya dengan sikap yang tak suka, lalu beliau tidak pernah menyerah untuk mendapatkan wanita yang istimewa itu, yang terus menerus membuat laki-laki itu dirundung kegelisahan. Wanita yang tak mudah untuk mempercayai laki-laki.

Pada paragraf lain menjelaskan juga bagaimana seorang laki-laki itu tak mau menyerah begitu saja, pengalaman hidup yang terjadi padanya selama ini adalah bentuk dari hikmah dan pembelajaran yang sangat berharga, belajar arti ikhlas dan bersyukur dalam segala hal. Sosok Jusuf Kalla dalam perjuangannya mendapatkan Mufidah sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi pada Emma Athirah dan juga Haji Kalla. Disikapi begitu oleh Mufidah tak membuat Jusuf Kalla marah, ia juga mengerti bahwa laki-laki memang tak boleh sepenuhnya diyakini, dan setiap perempuan berhak bersikap angkuh untuk memutuskan siapa yang berhak mendapatkan cinta dan kepercayaan.

Namun setelah melewati perjuangan, akhirnya Mufidah sedikit demi sedikit perubahan sikap pada Jusuf Kalla, tepatnya pada saat di Bantimurung saat sedang diadakannya sebuah wisata sekolah, dan kelas Mufidah yang menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Hasil Pada penelitian ini, superstruktur pesan dakwah dalam karya sastra, pada novel Athirah cerita pertama *perempuan dari rahim kesabaran*, cerita kedua *Engkau mengalah, bukan kalah*, cerita ketiga *perlawanan*, dan cerita keempat *ikhlas dan syukur*, secara keseluruhan kerangka suatu teks secara utuh dalam novel ini menggunakan alur yang mudah dimengerti, cerita di dalam teks novel tersebut disajikan dengan alur maju dan ada beberapa alur mundur atau menceritakan kisah lampau (*Flashback*), namun meskipun demikian makna yang disampaikan pada novel Athirah ini memiliki nilai pesan yang mudah dipahami.

Struktur Mikro Pesan Dakwah Karya Sastra dalam Novel Athirah

Pertama, semantik, terdiri dari latar yaitu “Latar merupakan sutau bagian berita yang mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan seorang wartawan dapat menentukan latar dari berita itu sendiri yang mana kelak latar yang dipilih akan menentukan kemana arah pandangan khalayak akan dibawa” (Eriyanto, 2001:235). Detail yaitu Detail yang terdapat dalam novel ini, masing-masing disetiap judulnya, diceritakan secara panjang lebar karena semua penulis menceritakan detail ini dengan mengungkapkannya dengan sudut pandang atau cara dan bahasa mereka masing-masing. Sedangkan maksud, pada bagian ini peneliti akan mengolompokan dengan cara menunjukkan maksud penulis dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Analisis Teks Maksud

Judul	Maksud
Perempuan dari rahim kesabaran	Cerita ini bermaksud menyampaikan kepada pembaca bahwa seorang perempuan yang terlahir dari kisah yang penuh dengan ujian dan kisah pilu dan luka yang hampir sama, kini dirasakan kembali dan mengguncang kehidupan rumah tangganya, namun dengan perasaan yang sabar perempuan itu tetap menghormati dan tetap menciptakan ketentraman yang sama.
Engkau mengalah, bukan kalah	Cerita ini memiliki maksud bahwa perasaan Emma yang sabar dan tabah itu pada satu titik sampai pada perasaan yang tak percaya diri, terutama selain ujian dari luar juga ujian dari dalam rumah yang tak kalah berat, membuat Emma berpikir bahwa dia elah kalah, namun anak-anaknya selalu menguatkannya, bahwa Emma tidak kalah, hanya saja Emma sedang mengalah
Perlawanan	Maksud dari cerita ini adalah ketidak siapan ketidak ikhlasan dan ketidak sanggupuan anak-anak beserta Emma dalam menghadapi persoalan poligami, merasa kehilangan Bapak yang telah memiliki keluarga baru, karena sangat menghormati Bapak, dan sikap Emma yang selallu pasrah dan tak memberikan perlawanan,

	membuat anak-anaknya sangat terluka. Sekalipun sangat menghormati Bapak, mereka juga tak kalah merasa terluka dan merasa marah terhadap keadaan yang terjadi.
Ikhlas dan syukur	Maksud dari cerita ini adalah setelah mengalami perhara yang begitu memberikan banyak luka terutama pada Emma dan juga nak-anaknya, selama melewati tahun-tahun yang sangat menggesek emosi akhirnya sampai lah pada tahun yang menguji pada ketahanan hati, bagaimana segala hal yang terjadi harus diterima dengan ikhlas, dan hal yang terasa menyakiti itu masih harus tetap di syukuri

Sumber: hasil penelitian

Pada tabel 2 ini menjelaskan mengenai contoh dari elemen maksud yang merupakan bagian dari semantik. Hal tersebut merupakan contoh-contoh elemen maksu yang terdapat dalam novel Athirah. Adapun yang dimaksud dengan maksud ialah Elemen ini memperlihatkan apakah informasi yang diberikan eksplisit atau tidak, umumnya jika informasi yang dapat menguntungkan komunikator akan bersifat eksplisit atau jelas akan diuraikan dengan samar dan tersembunyi. Tujuan akhir yang diberikan kepada publik adalah hal yang akan menguntungkan komunikator (Sobur, 2015: 79).

Kedua, Sintaksis adalah salah satu komponen dari struktur mikro, pada tahap ini yang akan diteliti ialah tentang bagaimana kalimat atau pendapat itu disajikan, dalam hal ini strategi yang dipakai yaitu dengan cara mencari, koheren, bentuk kalimat, dan kata ganti, terdiri dari koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Koherensi adalah keterkaitan atau jalinan antar kata, ataupun antar kalimat dalam sutau teks, hubung yang digunakan dalam koherensi adalah (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun).

Tabel. 3 koherensi dalam novel Athirah

Judul	Kalimat yang mengandung koherensi
Perempuan dari rahim kesabaran	<ul style="list-style-type: none"> - <i>ayahku memiliki kantor empat lantai, <u>dan</u> bisnisnya membuat dirinya mengenal banyak orang penting di kota kami</i> - <i>jika bapak pergi lama, <u>lalu</u> tak pulang apakah kau takut?</i>
Engkau mengalah, bukan kalah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>sejak menikah hingga hari itu, ia dikenal sebagai kuat <u>dan</u> ia ingin terus seperti itu</i>

Perlawanan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>ia lincab, <u>tapi</u> sangat halus, ia selalu terjaga walau terburu</i> - <i><u>karena</u> hormat ku pada Bapak, aku sangat sungkan untuk menjadi nyinyir terhadapnya.</i> - <i>Kadang, jika Ia memiliki uang lebih, dibelinya ayam segar. <u>Lalu</u> dimasaknya ayam itu dengan dua pilihan, nasucela dimasak merah, atau nasupute dimasak putih.</i>
Ikhlas dan Syukur	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Entahlah, aku tak membela salah satu dari mereka, Tidak, <u>tapi</u> akumenyerap hikmah yang sangat luar biasa.</i> - <i>Kupikir, selama Emma bersabar <u>dan Ikhlas</u> kami akan mengikuti sikap yang sama</i>

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel.3 ini merupakan tabel yang berisi koherensi yang terdapat dalam novel Athirah. Dalam analisis wacana, koherensi adalah perhentian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat bisa juga sebagai penjelas (Sobur, 2015: 81). Kata hubung yang dipakai dalam koherensi adalah (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun).

Selanjutnya bagian dari sintaksis yaitu bentuk kalimat adalah melihat dari sisi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kualitas. Dalam bentuk kalimat ini, biasanya dibedakan dalam tata bahasa. Bentuk kalimat ini bisa dibagi menjadi dua yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif.

Kata ganti adalah elemen yang mempunyai kegunaan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam bagian ini akan mengelompokkan berdasarkan judul cerita agar lebih mudah untuk difahami.

Tabel. 4 Kata Ganti Dalam Novel Athirah

Judul	Kalimat yang mengandung kata ganti
Perempuan dari rahim kesabaran	- <i>“aku memiliki dua orang tua yang sempurna, saudara-saudara yang hangat, dan <u>kami</u> adalah keluarga berkecukupan di Makasar”. Dalam kalimat ini terdapat kata ganti yaitu kata kami yang menunjukan kepada orang tua dan juga saudara-saudara.</i>
Engkau mengalah, bukan kalah	- <i>“Kemudian, setelah <u>ia</u> mencukupi kebutuhannya untuk bertemu dan berdialog</i>

dengan kami Bapak melesat lagi ke luar rumah”. Dalam kalimat ini, terdapat tiga kata ganti kata ia, nya, dan juga kami, kata ia menunjukkan pada sosok Bapak, begitupun dengan kata ‘nya’, lalu kata ganti kami menunjukkan pada istri dan anak-anaknya.

Perlawanan

- “Ternyata ketenangan di rumah kami pada tahun itu sebetulnya hanyalah bungkus dari peragaan porak poranda yang mati-matian kami kubur”. Dalam kalimat ini kata ganti “kami” menunjukkan perasaan anak-anak dan istri yang terluka

Ikhlis dan Syukur

- Tapi lama-kemasaan mereka berbenti menertawaiku”. Dalam kalimat ini terdapat kata ganti mereka menunjukkan pada kawan-kawan Jusuf, yaitu Anwar, Abdullah, dan Abduh

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel.4 ini menjelaskan penggunaan kata ganti oleh penulis dalam novel Athirah. Kata ganti adalah yang mana elemen ini bertujuan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif kata ganti merupakan bahahasa yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukan posisi seseorang dalam wacana contohnya seperti aku, kita, kami, ayah bunda dan lain sebagainya (Eriyanto, 2001: 235)

Ketiga, leksikon pada bagian ini pada dasarnya ingin menunjukan bagaimana seorang melakukan pemilihan kata atas berbagai alasan, kata yang tersedia untuk menja suatu komponen dalam tulisannya.

Keempat, Retoris, dalam tahapan ini adalah mencari gaya yang ditunjukan seorang pembicara atau penulis dengan menggunakan cara yaituterdiri oleh Grafis yang ditemukan dalam novel Athirah dalam kalimat sebagai berikut.

“ibumu lahir dari rahim kesabaran”, tutur seorang tetua dulu saat aku masih berusia dibawah sepuluh tahun. “Ya barangkali telah menangis dalam kandungan”.

Kalimat ini termasuk pada grafis yang ada pada cerita perempuan dari rahim kesabaran halaman 30, kalimat ini ingin menunjukan bahwa cerita ini menonjulkan bahwa pemeran utamanya yaitu sosok perempuan yang begitu sabar. Selanjutnya yaitu Metafora, Metafora adalah bagian yang ingin

memberikan pesan pokoknya tidak hanya melalui teks saja tetapi juga bisa mamakai kiasan. Metafora dalam n novel Athirah seperti berikut:

“Tabun saat bayanganku akan kehidupan kemudian pecah berantakan seiring dengan realitas tak terduga menghampiri kami, tabun yang memaksaku untuk belajar menyusun remah-remah kenyataan pahit menjadi sebuah kenyataan baru: berdiri diatas perasaan sakit” klimat ini terdapat pada cerita perempuan dari rahim kesabaran terdapat pada halaman 17

Hasil penelitian dalam struktur mikro pesan dakwah dalam karya sastra, pada novel Athirah pada bab judul *perempuan dari rahim kesabaran, Engkau mengalah, bukan kalah, perlawanan, ikhlas dan syukur*, secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa elemen yang diteliti yaitu segi semantik, skematik, stilikis, dan retorik suatu teks yakni pada bab judul cerita di novel ini menggunakan kata sambung, kata ganti dan gaya bahasa penulis yang menarik dan membuat cerita ini tak mudah bosan ketika dibaca. Penulis juga menggunakan bahasa yang cukup luas, menggunakan banyak kata ganti dan beberapa ada yang menggunakan bahas kiasan atau perumpamaan, lalu bentuk kalimat yang digunakan kebanyakan menggunakan bentuk kalimat aktif.

PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian dalam analisis yang telah dilakukan penulis dalam teks naskah novel *Athirah* karya Alberthiene Endah, maka peneliti menyimpulkan bahwa wacana pesan dakwah yang terdapat pada novel Athirah ini terdiri atas pesan aqidah, akhlak serta ibadah. Namun pesan yang relatif mendominasi dalam novel Athirah ini ialah pesan Akhlak. Hal tersebut dapat dilihat setelah melakukan analisis terhadap novel Athirah dengan menggunakan pendekatan teori analisis wacana Teun A Van Dijk.

Dari hasil pemaparan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *pertama* Struktur makro novel ini dikemas oleh penulis dengan menggunakan tema dakwah yakni kesabaran sosok seorang perempuan, yakni seorang ibu dan juga istri dalam menerima persoalan poligami. Selain itu novel ini juga menceritakan bagaimana tangguh kuat dan sabarnya ibu dan juga anak-anaknya ketika mengetahui jika sosok ayahnya telah memiliki keluarga baru. *Kedua*, superstruktur penulis dalam menulis novel ini menggunakan alur maju mundur atau flashback menceritakan masa lampau, dan cukup mudah dimengerti dalam setiap penekanan dalam struktur teks dan memiliki nilai pesan yang mudah difahami. *Ketiga*, Struktur mikro pada novel ini banyak menggunakan kata sambung, kata ganti, dan gaya bahasa penulis yang memiliki tujuan untuk memberikan pesan dan kesan yang nyaman dan membuat cerita ini tidak bosan.

Adapun dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang telah peneliti sampaikan diantaranya yaitu: *Pertama*, Bagi penulis novel Athirah ini diharapkan bisa terus membuat karya-karya sastra yang lainnya, terutama karya sastra novel tentunya peneliti berharap bahwa didalamnya akan mengandung pesan dakwah yang bisa diterapkan pada kehidupan masa kini, agar pembaca zaman sekarang yang lebih menyukai membaca novel bisa tetap menerima proses dakwah dan pesan dakwah dalam tulisan tersebut. *Kedua*, Bagi semua para pembaca yang ingin mencari novel yang bermuatan dakwah Islam, bisa membaca novel Athirah karya Alberthiene Endah. Karena selain menceritakan tentang kehidupan dari sosok penting di negara ini yaitu Jusuf Kalla. Novel ini relatif banyak memberikan pesan dakwah, khususnya bagi kaum perempuan dalam belajar arti kesabaran dan ketangguhan sosok ibu sekaligus sosok istri yang baik dan penuh nilai-nilai pesan dakwah.

Selanjutnya *Ketiga*, Bagi peneliti diharapkan untuk kedepannya akan semakin banyak yang melakukan penelitian tentang pesan dakwah dalam karya sastra, karena melakukan penelitian dalam ranah tulisan sastra juga merupakan hal yang penting dan tak bisa dianggap enteng. Dan bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan bisa mencari lebih banyak lagi pesan dakwah yang terkandung di dalam sebagian judul cerita lain pada novel Athirah ini, yang peneliti anggap memiliki pesan dakwah yang masih harus dikaji lebih mendalam pada pesan lainnya, karena pesan dakwah dalam novel ini masih banyak yang bisa diteliti dan dikaji dengan bahasan yang lebih baik dari hasil penelitian ini. *Keempat*, Bagi pemerintah diharapkan untuk kedepannya semakin banyaknya novel-novel yang terdapat pesan dakwah di perpustakaan-perpustakaan agar bisa mempermudah untuk para pembaca dalam membaca novel yang memiliki pesan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin A, (2011), *Pengembangan metode dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo persada
- Amin S M, (2009) *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah Ed. 1, Cet.1
- As Enjang, & Aliyudin.(2009). *Dasar-dasar ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Eriyanto, (2001) analisis wacana: pengantar analisis teks media, Yogyakarta: PT Lkis pelangi aksara Yogyakarta
- Hajir Tajiri, 2015, *Etika dan Estetika Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ilahi W, (2010), *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Indrawati, (2013) mengapresiasi novel sebagai media dakwah bil-qalam, Dalam *Jurnal Dakwah dan kemasyarakatan*, 14: 2, 217-226
- Kusnawan Aep, (2016) . *Teknik menulis Dakwah* Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Munir M, & ilahi Wahyu, (2009), *manajemen dakwah*, Jakarta: prenada media Group.
- Nurgiantoro B, (2000). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University press.
- Nurujaman H, Restu U, & Kusuma, B.T (2018) kontruksi Islam sebagai simbol identitas melalui reperentasi perempuan Muslim pada Novel religi dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homeletic studies* 12:1, 61-81
- Ramdani L, Sumijati S, Nuraeni, H. G (2018) Pesan dakwah dalam buku humor karya Mustofa Bisri dalam *Tabligh jurnal komunikasi dan penyiaran Islam* 3:1, 46-67
- Saerozi, (2013), *ilmu dakwah*, yogyakarta: Penerbit ombak
- Sambas S, rahmawaty I. S, Dewi. R, (2019) Dakwah Islam Multikultural pada Komunitas sunda, arab alawi dan arab irsyadi dalam *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 19:1, 83-98
- Sobur A. (2009). *Analisis teks media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugono D, (2003), *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Sukayat T, (2015), *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Tasmara T, (1997). *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Qadratillah M T ddk, (2011). *Kamus bahasa Indonesia untuk pelajar* Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa



Komik Sebagai Media Dakwah

Siti Ulya Faza Adilah^{1*}, Aang Ridwan¹, Dindin Sholahudin¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email: Ulyafaza31@gmail.com

ABSTRAK

Komik merupakan media kontenporer yang berkembang dengan pesat pada meda sosial masa kini. Komik strip pada akun instagram @Blackmetalistiгомah, memiliki tujuan untuk menyiarkan dakwah Islam. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih dalam mengenai komik sebagai media dakwah. Mendalami aspek meteri dakwah dan metode dakwah pada komik strip di akun instagram @Blackmetalistiгомah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, semiotika Charles S Pierche. Pada komik @Blackmetalistiгомah memiliki hubungan isyarat, objek dan makna. Tanda berkaitan dengan objek yang meyerupainya dan menghasilkan sebab akibat. Setiap penggambaran dalam komik memiliki unsur ikon, ideks dan simbol yang memiliki unsur dari dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi dakwah telah digambar oleh komikus, memiliki pola yang berlandaskan Al-Quran dan hadis. Setelah materi sudah terbentuk maka komikus yaitu Achmad Deptian merepresentasikan melalui gambar-gambar yang lebih menarik perhatian anak-anak muda, menggunakan bahasa yang sederhana, materi yang ringan. Metode yang digunakan pada Black Metal Istiqomah dalam menyampaikan pesan islam menggunakan tiga metode yaitu bil hikmah, Al-Mauidzha Alh-Hasanah, Bit-Tadwin.

Kata Kunci : Komik; Media; Semiotika; Dakwah

ABSTRACT

Comics is a content media that is growing rapidly at present. Strip comics on the @Blackmetalistiгомah instagram account have the purpose of broadcasting Islamic propaganda. The purpose of this research is to explain more about comics as a medium of da'wah. Deepening aspects of da'wah method and method of da'wah on comic strips on @Blackmetalistiгомah instagram account. This study uses descriptive analysis, Charles S Pierche's semiotics. In the comic @Blackmetalistiгомah has a signal, object and meaning relationship. The sign is related to the object that resembles it and produces cause and effect.

Each depiction in comics has elements of icon, ideks and symbols that have elements of da'wah. The results of the study show that the da'wah material has been drawn by comic artists, has a pattern based on the Quran and hadith. After the material has been formed, the comic artist, Achmad Deptian, represents through drawings that attract the attention of young people, using simple language, light material. The method used in Black Metal Istiqomah in conveying the message of Islam uses three methods, namely bil hikmah, Al-Mauidzha Alb-Hasanah, and Bit-Tadwin.

Keywords : *Comic; Media; Semiotic; Dakwah*

PENDAHULUAN

Kewajiban manusia sebagai pemimpin di muka bumi merupakan mengajak manusia satu sama lain menuju jalan kebenaran. Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah SWT. (Tata Sukayat, 2009 : 1) perubahan zaman membentuk dakwah menjadi dinamis dengan berbagai ragam sosial dan budaya, majunya teknologi mempengaruhi kreatifitas dalam perkembangan dakwah Islam. Berbagai media baru muncul, media cetak, media online, dan berbagai media lainnya terus berkembang. Komik menjadi media yang mudah tersebar karna adanya media sosial. Berbagai konten kreatif menarik banyak perhatian, khususnya dikalangan anak muda.

Perkembangan konten dalam media sosial juga merupakan dampak dari perkembangan zaman, berbagai karya dengan mudah diunggah pada media sosial, dari mulai musik, tulisan, film, dan gambar. Komik merupakan alat komunikasi, dengan komik pesan bisa dengan mudah diterima karena memuat kumpulan gambar, yang berada dalam satu kesatuan dan menciptakan rangkaian cerita.

Pesan dakwah pada umumnya berisi ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat di kelompokkan menjadi pertama, pesan akidah , yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kepada kitab-kitabNya, iman kepada RasulNya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadhar. Kedua, pesan syariah yang pada garis besarnya berbicara tentang ibadah. Sedangkan Akhlaq meliputi akhlaq manusia terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap makhluk yang meliputi akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlaq terhadap bukan manusia meliputi flora dan fauna dsb (Wahyu Ilahi:20).

Media merupakan alat penghubung dan menjadi alat untuk penyebaran informasi yang telah dibuat. Dengan berbagai perkembangan media, informasi semakin mudah diterima. Media sosial menjadi wadah ekspresi bagi masyarakat yang kreatif dan dinamis. Metode dakwah masa kini, semakin beragam seiring dengan berkembangnya zaman.

Dalam kegiatan dakwah, media menjadi alat penghubung antara da'I dan

mad'u. Seorang da'I dituntut untuk paham dengan perkembangan media di masa sekarang. Penggunaan media yang beragam, akan mempengaruhi kualitas tersampainya pesan dakwah yang dibawa. Berbagai latar belakang mad'u juga mempengaruhi tersampainya pesan dakwah. Maka dengan penyesuaian media yang digunakan oleh para da'I bisa menentukan efektifitas dari pesan dakwah yang tersampaikan.

Perkembangan media sosial yang pesat, media sosial yang menggunakan kecepatan jaring. Jaringan sosial yang terbentuk antar pengguna, karena adanya interaksi sesama pengguna. Media sosial tidak memiliki batasan waktu, dan tempat. Kelebihan media sosial adalah memiliki karakter pengarsipan. Data yang beredar tidak memiliki tenggang waktu, bisa dilihat berkali-kali dan sebar oleh siapapun, sehingga informasi bisa terus tersebar.

Seiring perkembangan media sosial, aktivitas dakwah juga merambah melalui media sosial. Pesatnya penyebaran pesan dakwah di era digital membuat . Memberikan motivasi, tips, pendapat merupakan cara berekspresinya kaum muda dalam menyampaikan materi dakwah. Artikel, puisi, karikatur, komik strip dan masih banyak hal yang bisa dilakukan dalam media sosial.

Perkembangan konten dalam media sosial juga merupakan dampak dari perkembangan zaman, berbagai karya dengan mudah diunggah pada media sosial, dari mulai musik, tulisan, film, dan gambar. Komik merupakan alat komunikasi, dengan komik pesan bisa dengan mudah diterima karena memuat kumpulan gambar, yang berada dalam satu kesatuan dan menciptakan rangkaian cerita.

Komik merupakan alat alternatif untuk menyebarkan pesan dakwah, dengan menggunakan kelebihan dari media sosial. Setiap komik memiliki symbol, ikon, indeks, setiap tanda memiliki makna yang berbeda. Menurut teori Peirce, semiotika merupakan penelitian yang berlandaskan pada logika, penalaran yang didapat dari penelitian dilakukan melalui tanda-tanda. Antara penanda dan petandanya dihubungi oleh logika yang dapat dilihat, melalui simbol dan tanda yang telah digambar oleh komikus yang memiliki tujuan tertentu, biasanya untuk menyampaikan pesan.

Scott McCloud menyebutkan komik merupakan sebuah medium, yang didasarkan pada suatu gagasan sederhana yakni, gagasan untuk menempatkan sebuah gambar setelah gambar yang lain untuk, menunjukkan perjalanan waktu. Kemampuan gagasan ini tidak terbatas tetapi secara terus-menerus terbutakan oleh penerapannya yang terbatas dalam kebudayaan populer. Untuk memahami komik bentuk perlu dipisahkan dari isi supaya terlihat dengan jelas bagaimana pada masa lain gagasan ini telah digunakan. (Seno Gumira, 2011:22)

Para komikus telah mengembangkan permainan kata dan gambar, format

buku komik adalah mempertemukan antara kata dan gambar, aspek seni lukis seperti perspektif dan sapuan kuas ataupun aspek sastra, seperti tatabahasa alur dan sintaksis saling melapisi satu sama lain.

Susunan panel dalam komik menjadi jantung komik karena, disetiap panel imajinasi manusia bermain. Panel-panel komik terpecah antara ruang dan waktu. Partisipasi adalah suatu daya bertenaga dalam media apa pun, tetapi di banding media film, komik harus memanfaatkannya lebih sering.

Komik sebagai media dakwah merupakan metode baru pada era modern ini. Pemanfaatan komunikasi dengan media sosial yang dilakukan oleh komikus sebagai wadah penyampaian pesan yang tergambar pada setiap panel.

Pada objek yang diambil oleh penulis ada komik sebagai media dakwah pada komik *Black Metal Istiqomah*. Materi dakwah yang terdapat pada komik *Black Metal Istiqomah* merupakan nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadah. Penegasan isi dari materi dakwah terdapat pada sisipan hadist, kutipan ayat Quran pada panel gambar ataupun *caption* pada instagram.

Materi yang dibahas memuat nasihat, ajakan yang disampaikan secara sederhana. Dengan bertemaka *corps painting* tokoh pada komik memberikan kesan urakan. Riasan pada wajah karakter Varokah merupakan analogi, dari orang yang baru berhijrah, dari sekedear bernyanyi metal, sampai mampu belajar tentang keislaman.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa beberapa rumusan masalah. Apa materi yang disampaikan oleh Achmad Deptian selaku komikus dari komik strip *Black Metal Istiqomah* ?. Bagaimana metode penyampaian pesan dakwah yang di unggah pada akun instagram *Black Metal Istiqomah* ?

Tahapan yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif, dengan memaparkan materi yang sudah didapat dari hasil wawancara dan observasi. Tahapan pengumpulan data dengan cara menganalisis menggunakan teori Charles S Piers, bahwa setiap tanda memiliki sebab akibat.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu menggunakan model Lasswell. Fungsi utama pada komunikasi model Laswell ini adalah “menyediakan informasi” (Mulyana, 2001: 137). model ini, menyangkut kepada komunikasi massa karena komunikasi massa dialamatkan kepada sekelompok orang. Karena media yang digunakan oleh komikus merupakan media sosial yang bisa diakses oleh siapa saja, maka komunikasi massa merupakan metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Komunikasi model Lasswell mengisyaratkan bahwa komunikasi harus memiliki sumber atau orang yang memberikan informasi. Isi pesan yang disampaikan, saluran pesan sebagai media yang digunakan.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan manusia untuk saling mengajak kepada kebaikan menuju jalan Allah secara menyeluruh, baik pada lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar mewujudkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hukum kewajiban berdakwah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran.

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (QS Ali-Imran (03): 19).

Dalam ayat ini Allah memberitahu kepada hamba-Nya bahwa kita harus mengikuti agama islam. Islam disini maksudnya mengikuti perintah-Nya dan segala hal yang telah diwahyukan. Selain itu juga kepentingan berdakwah dijelaskan pada:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran (03) : 104).

Tafsir ayat diatas adalah Allah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan perintah dan larangan-Nya. Mengajak manusia kepada kebenaran. Kata “orang-orang yang beruntung” maksudnya adalah para sahabat dan para mujahidin dan ulama, karena mereka adalah orang-orang yang menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam Hidayah al Mursyidin dakwah adalah upaya membangkitkan kesadaan umat manusia di atas kebaikan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di akhirat.

Beberapa pendapat para ahli, dakwah adalah dakwah merupakan kegiatan untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rosul. Sementara risalah itu sendiri adalah tugas yang dibebankan kepada rosul untuk menyampaikan wahyu yang telah diterima kepada umatnya. Risalah adalah sebuah rintisan, sedangkan dakwah adalah usaha untuk melanjutkan (Dr. Moh. Natsir). Menurut Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A., dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia secara bijaksana menuju jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Khatib, 2007 : 25)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, ruang lingkup kegiatan dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu; memberikan bimbingan kearah pembinaan yang bersifat aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah, juga bersifat amaliah. Maka dakwah juga merupakan usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti jalan yang benar.

Unsur-unsur itu merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

tetapi bisa dibedakan, dan berdasarkan definisi proses kegiatan dakwah lebih bersifat secara linear. Definisi dari Ali Mahfudz memberikan penjelasan bahwa dakwah merupakan proses untuk mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketika sebuah dakwah berjalan maka tidak akan lepas dari beberapa unsur di dalamnya yaitu da'i, dalam Al-Quran surat Yunus ayat 25 disebutkan bahwa yang bisa dikatakan dai adalah orang yang menyeruk kepada kebenaran. Dalam surat Al- Ahzab ayat 45 Nabi diutus untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira juga pemberi peringatan. Dengan demikian da'i merupakan orang yang memiliki tugas-tugas keadaman.

Da'I akan menyampaikan Materi, dan pesan dari dakwah merujuk dalam sumber Al-Quran, Sunnah, Ijtihad, baik berbentuk *naqly*, *aqly*, atau *naqly-aqly*. Segala ajaran islam dari yang umum hingga ke khusus, dari yang tersurat hingga tersirat. Inti dari islam terangkum dalam rukun islam, rukun iman, rukun ihsan, serta rukun agam lainnya.

Setiap materi akan disampaikan kepada objek atau *mad'u* yaitu seseorang atau sekelompok orang yang diajak dalam kebabikan atau *Nabiyi mungkar*. Objek dakwa bisa dibagi beberapa bagian. Dakwah *Fardiyah*; da'i seorang dan *mad'u* nya pun seorang, dakwah *Fi'ah* yaitu da'i seorang dan *mad'u* nya sekelompok kecil dan bertatap muka. Dai *Hizbiyah* seorang da'i dengan *mad'u* sekelompok yang mengidentifikasikan diri dengan suatu organisasi dakwah. Dakwah Ummah; seorang dai dan *mad'nya* banyak, dalam suasana tidak tatap muka tetapi melalui perantara media (cetak, online, dan sebagainya). Dakwah *syuabiyah Qobailiyah* yaitu da'i dan *mad'nya* berbeda, antara suku, bangsa, bahasa, maupun budaya.

Setiap pesan yang tersampaikan harus memiliki metode, metode yang disampaikan oleh para da'i adalah suatu alat penghubung yang menghubungkan antara da'i dan *mad'u*

dakwah. Oleh karena itu kesadaran dan kepekaan dari seorang da'i mampu memberikan evaluasi dari hasil kegiatan dakwahnya dan bisa membuat kegiatan dakwah menjadi lebih efektif dan efisien.

Setiap dakwah yang tersampaikan akan ada selalu dinamika dakwah. Perkembangan zaman yang menuntut kemajuan teknologi, memberikan tantangan tersendiri untuk para pegiat dakwah. Dalam era global ini diperlukan inovasi dalam usaha menyampaikan pesan dakwah, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan efektif.

Pendekatan dakwah yang tepat dan menyesuaikan teknologi, merupakan jawaban atas tantangan dakwah. Setiap perkembangan akan memberikan pelajaran yang baru untuk kehidupan sosial. Pemahaman atas penyajian dakwah dan kemasan inilah yang mampu diterima oleh khalayak.

Penyusunan materi dakwah dan simbolis-simbolis dalam penyampaian

dakwah perlu diperhatikan. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, tidak lepas dari turun, naiknya perkembangan dakwah. Kebutuhan masyarakat akan pengetahuan keagamaan dewasa ini menuntut seorang *da'i* mampu memberikan solusi.

Melalui proses penyampaian dakwah yang menyesuaikan dengan kondisi, akan memberikan dampak, sesuai dengan tujuan dakwah. Dengan demikian masalah secara jelas yang dihadapi oleh masyarakat, akan lebih memudahkan tahapan untuk menetapkan gambaran dakwah yang sinkron dengan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah itu sendiri, sekaligus membuat dakwah itu bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dengan berbagai media yang berkembang di Indonesia, banyak komikus yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, untuk mempublikasikan hasil karyanya, dan mampu menginspirasi banyak orang. Media sosial yang mudah diakses oleh siapa saja, membuat setiap pesan yang disampaikan mudah tersebar.

Secara etimologi media adalah alat perantara. Sedangkan media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Rulli Nasrullah, 2016:11)

Komik adalah suatu seni yang menggunakan kumpulan gambar yang tidak bergerak disusun sedemikian rupa sehingga membentuk alur cerita. Menurut Will Eisner komik merupakan tatanan gambar dan balon kata yang berurutan, dalam sebuah buku komik.

Komik strip merupakan rangkaian gambar yang berisi cerita dibuat oleh komikus, dan biasanya diterbitkan harian atau mingguan, di surat kabar atau internet. Komik strip bisa saja memiliki cerita yang berseri, atau hanya satu potongan cerita saja.

Komik merupakan bahasa yang disampaikan oleh gabungan antar bingkai satu dan bingkai lainnya. Komik menjadi media komunikasi, menggabungkan antara gambar dan tulisan. Setiap garis yang membentuk gambar, maka memiliki makna yang merepresentasikan pesan yang hendak disampaikan. Komik menggunakan

Dakwah islam disampaikan melalui simbol-simbol dan tulisan yang berada dalam komik, sehingga pembaca mampu menerima pesan.berdakwah mealui komik juga memiliki keleluasaan kepada komikusnya. Situsi dan kondisi apapun dakwah melalui komik dalam media sosial, tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Dakwah dalam komik juga mampu dinikmati tanpa perlu suasana formal, santai dan tidak kaku. Jaringan yang luas dapat memberikan ruang yang luas dalam penyebaran pesan dakwah dalam komik.

Dengan adanya media sosial yang membantu penyebaran informasi inilah, komik dakwah bisa mudah tersebar. Khususnya pada akun instagram yang digunakan oleh komikus Black Metal Istiqomah. Instagram memiliki banyak fitur menjadi alat pendukung untuk penyebaran dakwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari hobi dan proses hijrah yang sedang dijalankan oleh komikus yaitu Achmad Deptian, dengan kemampuannya Achmad Deptian mulai menggambar komik berkonten dakwah. Komik *Black Metal Istiqomah* merupakan komik strip yang terbit melalui media sosial. Mengambil tema *corpse paint*, metal dan dakwah, *Black Metal Istiqomah* dikemas dengan nuansa hitam putih. Berbagai konten dakwah yang disajikan oleh Achmad Deptian, memberikan warna baru dalam dunia dakwah.



Sumber. Akun Instagram @Blackmetalistiqomah

Gambar 1. Logo pada komik *Black Metal Istiqomah*

Black metal istiqomah merupakan representasi dari gaya dakwah baru, materi yang disampaikan, merupakan materi yang ringan. Mengambil tema sehari-hari, *black metal istiqomah* memberikan materi tentang nasihat disertai dengan hadist dan kutipan ayat Al-Quran.

Komik yang dibuat oleh Achmad Deptian berjenis strip. Maksud dari komik strip disini adalah komik yang dibuat hanya ada beberapa panel, membentuk satu cerita singkat. Dalam satu unggahan komik strip, memuat nilai-nilai dakwah yang diterapkan oleh komikusnya.

Dengan memanfaatkan media sosial, Achmad Deptian membuat komik *Black Metal Istiqomah* menyebar melalui media sosial yang bisa diakses oleh siapa saja. Unggahan pertama pada akun instagramnya pada 7 Desember 2015, dengan tokoh berambut gondrong, baju hitam, dan wajah berias penyanyi musik metal, dan bernama Varokah. Selain diunggah pada instagram, Achmad juga mengunggahnya pada akun *Facebook*.



Sumber. Akun Instagram @Blackmetalistiqomah

Gambar 2. Tampilan profil akun instagram @Blackmetalistiqomah

Musik *black metal* yang ada umumnya memiliki citra buruk, berhubungan dengan unsur *satanisme*, *paganism*, anti agama dan penampilan yang sangat mencolok, dengan visualisasi seram dan musik keras, Achmad Deptian ingin melepaskan citra buruk yang menempel pada musik black metal itu akhirnya, dia membuat komik *Black Metal Istiqomah*, dengan konten dakwah yang ringan.

Banyaknya komik dengan berbagai karakter, *Black Metal Istiqomah* hadir dengan nuansa yang berbeda. Komik yang berkonten dakwah berkolaborasi dengan musik metal.

“Sebagai pengingat saja terhadap hal adab-adab agama islam, juga karena anak muda sekarang cenderung bosan melihat hal yang formal, maka agar menarik mata kaum remaja dibuatlah BMI, sebagai pengingat kembali kesenangan duni, namun BMI tidak mendoktrin keras kepada pembacanya dengan dalil-dalil keras pula, lebih ke area aman, maka dari itu isinya hanya kehidupan remaja/ anak muda, dan doa sehari-hari.”

Dengan penampilannya yang berbeda komik *Black Metal Istiqomah* hadir sebagai pengingat dengan cara yang berbeda pula, dengan bahasan dan bahasa yang ringan, dilandasi oleh dalil, dengan segmentasi remaja dan anak muda. Komik *Black Metal Istiqomah* memberi kesan yang tidak formal dengan bahasa yang bercampur Indonesia dan Sunda itulah yang di tekankan oleh Achmad Deptian dalam menyampaikan pesan dakwahnya. (Wawancara 10 Oktober, 2017).

Materi Dakwah yang Terdapat Pada Komik *Black Metal Istiqomah*

Materi dakwah merupakan pesan-pesan dakwah yang tersampaikan kepada mad'u, pesan dakwah yang disampaikan akan memiliki sebuah tujuan, maka dari itu terdapat beberapa syarat untuk menunjukkan bahwa komik strip pada akun instagram *Black Metal Istiqomah* bisa disebut komik dakwah.

Dalam komik *Black Metal Istiqomah* ada beberapa tokoh, tokoh protagonis atau tokoh utama dalam komik ini adalah Varokah, pemuda berambut gondrong dengan riasan wajah ala penyanyi metal, selalu menggunakan baju hitam namun tetap taat dalam beribadah. Mengajak kepada orang lain dalam kebaikan dan keistiqomahan.

Riasan pada wajah karakter Varokah merupakan analogi, dari orang yang baru berhijrah, dari sekedar bernyanyi metal, sampai mampu belajar tentang keislaman. Seperti halnya orang yang bertato, lalu mendapat hidayah untuk berhijrah. Tato pada tubuh yang menempel belum tentu dapat hilang secara sempurna.

Materi dakwah yang disampaikan pada komik *Black Metal Istiqomah* memiliki beberapa kategori, Akidah, akhlak, syariah.

Akidah adalah sebuah rasa kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki setiap hamba kepada Tuhannya.

“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah (02): 186).

Berikut materi dakwah yang disampaikan oleh komik *Black Metal Istiqomah*



dengan tema “sedih gini euy” mengenai keyakinan untuk tetap bersabar dan tidak bersedih karna ada Allah SWT yang maha Menjaga dan Mengetahui.

Sumber. Akun Instagram @Blackmetalistiqomah

Gambar 3. Varokah melipat kaki karna sedang bersedih

Tabel 1

Tabel analisis “sedih gini *cuy*”

NNo	Tanda	Data
11.	Ikon	Varokah Varokah yang sedang berjongkok dan melipat kaki untuk menyembunyikan wajah
22.	Indeks	Kata yang diucapkan oleh Varokah “ Sedih gini Ya Allah ☹” Ayat Quran surat At-Taubah ayat 40 yang menyatakan tidak boleh bersedih. Menandakan bahwa Varokah yang bersedih dan himbauan untuk tidak bersedih pada hadist.
33.	Simbol	Gambar Varokah dengan penampilan serba hitam, berambut panjang. Gambar Varokah yang sedang bersedih. Menjadi simbol bahwa siapa saja bisa bersedih.

Sumber : Hasil Observasi

Pesan pada materi dakwah *Black Metal Istiqomah* di edisi 20 Maret 2017 ini, menunjukkan pula bahwa kita harus percaya bahwa Allah akan tetap bersama, walau seperti apapun beban kita.

Pesan pada materi komik berikutnya mengenai Akhlak. Akhlak merupakan gambaran dari tingkah laku seseorang yang didorong oleh tingkah laku seseorang. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. (Wikipedia, 13 November 2017). Akhlak yang baik bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari seperti etika kepada orang tua, etika ketika bergaul kepada sesama. Berikut analisis materi dakwah pada komik strip di akun instagram *@Blackmetalistiqomah* mengenai akhlak dengan tema “Zebuah do’a vuath bundha” ;



Sumber. Akun Instagram *@Blackmetalistiqomah*

Gambar 4. Varokah mendoakan ibunya sebagai bentuk bakti

Tabel 2

Tabel analisis “Zebuah do’a vuath bundha”

No	Tanda	Data
1	Ikon	Varokah Ibu Varokah
2	Indeks	Gambar Varokah yang bangun tidur, ketika hendak pergi Varokah melihat ibunya sedang mencuci pakaian. Varokah mendoakan ibunya, agar selalu diberi kesehatan, dan berdoa untuk Varokah hidup sukses agar bisa membantu ibunya kelak. Menjadi tanda bahwa Varokah yang bisa tidur dengan enak sementara ibunya selalu menyipakan segala kebutuhan Varokah. Mendoakan selalu mendoakan orang tua yang sudah merawatnya
3	Simbol	Varokah yang berambut gondrong, berabju hitam dan riasan wajah hitam putih, dan berbaju dengan tulisa “do Ibu” Ibu Varokah yang menggunakan kerudung. Dengan riasan wajah hitam, putih. Menjadi simbol bahwa Varokah selalu menghormati dan mendoakan orang tua.

Sumber : Hasil Observasi

Dari analisis di atas menandakan bahwa setiap tatanan kehidupan memiliki etika dan pola tindakan yang harus di perhatikan. Lemah lebut kepada sesama, hormat pada orang tua, merupakan akhlak yang baik. Seperti dalam ayat tentang lemah lembut dan berkata baik.

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling (Qs. Al-Baqarah (2): 83).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa kita harus menghormati orang tua bahkan, dirang mengatakan “ah” kepada orang tua. Karena orang tua adalah orang yang sudah merawat kita dengan ikhlas.

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya

sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanku, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapan mereka yang mulia.” (QS. Al-Israa (17): 23).

Ketiga, materi dakwah yang disampaikan memiliki unsur syariah merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh islam berlandaskan Al-Quran, Hadist dan Ijtihad. Hukum yang berasal dari Al-Quran dan Rosul, kemudian para sahabat berembuk untuk kemudian diistinbadkan melalui jalan ijtihad. Proses istinbad menetapkan hukum dengan perantara karimah, tanda, dan dalil dalam Al-Quran dan hadist yang bersifat jelas nashnya (Bustanul Arifin, 1974: 200).

Materi dakwah komik di akun instagram *@Blackmetalisticomah* memberikan pesan dakwah tentang syariah. Pada tema “Shalat Jumat”.



Sumber. Akun Instagram *@Blackmetalisticomah*
 Gambar 5. Varokah mengajak untuk sholat Jum’at

Tabel 3
 Tabel analisis “shalat Jum’at part”

No.	Tanda	Data
1	Ikon	Varokah Bapak-bapak
2	Indeks	Gambar Varokah mengajak untuk Sholat Jumat Bapak-Bapak yang mengingatkan untuk bergegas karna sudah adzan Menjadi tanda bahwa Varokah ingin mengingatkan dan

		mengajak untuk bergegas sholat Jumat.
3	Simbol	Varokah menggunakan peci dan baju koko Dalam kolom <i>caption</i> varoka menjelaskan tata cara sunnah pada hari Jumat. Memiliki simbol bahwa Varoka adalah orang yang taat dan menjalanka sunnah di hari Jumat

Sumber : Hasil Observasi

Dengan berbagai gambaran hukum-hukum syariah dalam islam, materi dakwah dapat tersampaikan dengan mudah. Setiap hukum syariah yang di gambarkan melalui komik pada akun instagram *@BlackmetalIstiqomah* memiliki landasan hukum pula yaitu hadist dan Al-Quran.

Pentingnya menjaga syariat islam juga tergambar pada ayat Quran sebagai berikut :

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.”(QS. Al-Maidah (5): 49).

Dengan penggambaran yang menarik, bagi anak muda, dapat lebih mudah untuk memahami dan menerima pesan dakwah dalam komik tersebut. Pada perkembangan zaman, pemikiran manusia akan semakin maju, karena adanya berbagai teknologi yang bisa dimanfaatkan. Pemanfaatan teknologi mampu mempermudah perluasan informasi.

Komikus memberikan gambaran menarik yang diangkat dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan ibadah pada komik *black metal istiqomah*, memberikan pola pikir tersendiri terhadap pembacanya.

Setiap tanda pada komik memiliki makna keislaman, seperti baju yang digunakan oleh tokoh protagonis dalam komik. Baju dengan model yang identik dengan keislaman.

Menurut pendapat pengguna akun instagram dengan nama akun *@Ayuholila* mengenai komik strip *@Blacmetalisticomah* “Dakwah di zaman generasi milenial seperti ini rasanya perlu dengan berpakaian seperti itu. Karena, biar lebih menarik jemaah. Khususnya anak muda. anak muda kadangkala bosan dengan dakwah-dakwah yang gitu-gitu aja. Coba dengan bergaya seperti itu. Itu unik.”

Penjelasan materi dakwah yang diberikan oleh komikus tidak sebatas melalui tulisan pada balon kata saja. Namun ada penjelasan lebih rinci dalam kolom

caption atau keterangan gambar. Keterangan gambar memberikan penjelasan untuk menghindari salah paham pada teknis penggambaran. (wawancara 10 November 2017).

Metode Dakwah Komik Strip pada Akun Instagram *Black Metal Istiqomah*

Setiap komik memiliki ciri khasnya masing-masing, setiap goresan memiliki makna, membawa imajinasi pembaca komik kepada realita materi yang disampaikan oleh Achmad Deptian. Dengan karakteristik komik *black metal istiqomah* yang eksentrik memberikan sentuhan baru pada warna dakwah di zaman modern.

Metode dakwah yang digunakan oleh Achmad Deptian memiliki ciri yang khas, penggambaran realitas kehidupan apa adanya yang dihadapi oleh tokoh Varokah. Problematika yang dihadapi, disertai oleh solusi yang berlandaskan dalil seperti hadits dan Quran.

Dalam metode penyampaian dakwah, komikus membuat contoh sederhana dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Unsur dakwah yang terdapat pada komik *@Blackmetalistiqomah*, membukakan pintu bagi siapa saja yang ingin belajar agama. Penyampaian dengan *Al-Mauidzah Al-Hasana* atau dengan pelajaran yang baik. Pelajaran yang baik disini adalah cara memberikan pesan dakwah yang baik.

Cara penyampaian dakwah yang baik akan memberikan dampak yang baik pula, sehingga pesan yang tersampaikan dapat tersebar. Memanfaatkan kemajuan alat informasi untuk mendapatkan efektifitas dalam penyampaian pesan dakwah. Berisi motivasi, kata-kata mutiara, yang mudah menyentuh hati pembacanya. Ditambah oleh simbol-simbol pada komik yang memainkan alur imajinasi para pembacanya. Setiap lekukan gambar memiliki makna, sehingga komik bisa lebih mudah membawa suasana dan imajinasi.

Materi yang disampaikan dengan *Al-Mauidzah Al-Hasana* atau dengan pelajaran yang baik, tidak luput dari sumber Quran dan sunnah. Materi yang ringan seperti materi yang dibahas pada kehidupan sehari-hari. Banyak materi yang mengangkat hal kecil yang kadang terlupakan, sunnah-sunnah yang ringan namun jarang diterapkan. Maka dari itu Achmad Deptian mengangkat hal-hal sederhana sebagai pembelajaran bagi dirinya dan khalayak umum.

Penggunaan bahasa yang sederhana, membuat para pengguna instagram, tidak segan dalam mengikuti komik *@Blackmetalistiqomah* ini. Komikus yang paham akan kondisi latar belakang pengikutnya beragam, menjadikan komik *Black Metal Istiqomah* disampaikan dengan bahasa sebaik mungkin.

Pemahaman yang berbeda-beda dari setiap pembaca, menuntut Achmad Deptian untuk menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin agar bisa

dipahami. Sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa mudah menyentuh bagi para pembacanya. Komikus *black metal istiqomah* sudah paham betul akan kondisi sosial yang beragam terkhusus di media sosial, yang mudah memicu kesalah pahaman.



Sumber. Akun Instagram @Blackmetalistiqomah
Gambar 6 gaya bahasa komikus

Gaya bahasa yang digunakan komikus terkesan ramah, membuat orang yang awalnya tidak tertarik, menjadi tertarik dengan apa yang disampaikan oleh komik *Black Metal Istiqomah* dan membuat orang tidak segan untuk mengenal islam.

Metode dakwah berikutnya yang digunakan pada komik @Blackmetalistiqomah, dengan *Bil Hikmah* yaitu dengan pemilihan contoh yang baik. Contoh penggunaan tutur kata yang baik, pemberian nasihat dengan bahasa yang baik dan tidak terkesan memaksa. (wawancara 10 Oktober 2017).

Dengan metode *bil hikmah* pada komik *Black Metal Istiqoma* di representasikan melalui karakter Varokah. Dengan gaya yang ramah, humoris, Varokah membawa pembaca dalam setiap kegiatannya. Penggambaran Varokah dalam mendukung penyampaian metode dakwah juga, melalui karakter yang selalu mengingatkan kepada kebaikan. Varokah juga digambarkan selalu memberi contoh yang baik, seperti etika makan, etika melaksanakan sholat, hormat kepada orang tua, dan sebagainya.

Dengan karakteristik pada instagram yang mampu mengarsipkan setiap data yang terunggah, para pengikut di akun instagram *Black Metal Istiqomah* dapat terus membacanya berulang kali, dan menyebarkan unggahan komik, tanpa mengenal waktu dan tempat. Sehingga metode dakwah *bil hikmah* tersampaikan dengan baik, kepada pengikut instagramnya.

Penggunaan metode *bil hikmah* terkesan lebih bijaksana karena menggunakan pendekatan secara lebih halus, *mad'u* akan melaksanakan atas kemauanya sendiri, tidak merasa terpaksa ataupun tertekan. Dengan berbagai pesan dakwah yang dicontohkan secara sederhana dan fungsi media sosial yang memiliki fungsi pengarsipan, dengan mudah para pengikut akun instagram bisa meningkatkan pesan dakwah kapanpun dimanapun.

Lalu metode dakwah berikutnya melalui *bit-tadwin*, yaitu melalui tulisan. Setiap unggahan pada akun instagram *@Blackmetalistiqomah* selalu disertai keterangan gambar atau *caption*. Keterangan gambar berfungsi untuk menjelaskan secara detail maksud dari gambar yang diunggah. Adanya keterangan gambar yang saling berhubungan itu bisa menghindarkan para pengikut akun instagram *@Blackmetalistiqomah* dari salah paham.

Unggahan di akun instagram *@Blackmetalistiqomah* berupa komik, komik merupakan simbol-simbol yang memiliki makna, sehingga setiap orang bisa berbedanya untuk mengartikan makna tersebut hingga bisa menimbulkan kontroversi. Seperti yang dijelaskan oleh Achmad Deptian selaku komikus.

“Belom sampai yang kontroversi gitu ya, paling dari *audiencenya* yang salah kapra, kayak segi delapan dibidang segi enam Yahudi, paling banyak yang ngasih saran, ada juga cibiran yang nyuruh berhenti gambar, selama percaya kita gak menyenatkan gambar aja jalani dan biarkan saja, gausah debat, nabi pun menghindari debat.” (wawancara 10 Oktober, 2017)

Setiap tulisan pada unggahan foto di instagram memberikan tambahan keterangan, atau informasi dari gambar yang sudah dibuat. Sehingga setiap gambar, memiliki makna yang lebih kaya. Karna setiap unggahan didominasi oleh simbol, maka harus ada penjelasan secara terperinci dari komikusnya melalui *caption* atau keterangan gambar di setiap unggahannya.

Dalam teknisnya masih banyak pengikut akun instagram *@Blackmetalistiqomah*, yang kurang paham akan simbol-simbol yang digunakan. Maka dari itu komikus membuat penjelasan secara rinci dan menggunakan tuturkata yang baik, juga ringan dan gaya bahasa yang santai dan tidak formal.

Selain menggambar komik yang berisi pesan dakwah tentang akidah, akhlak dan syariat agama, komikus *Black Metal Istiqomah*, selalu mendukung kegiatan sosial, dan beberapa aksi bela islam. Setiap unggahan menggugah rasa simpati dan empati pada pengikut akun instagramnya.

Maka dari itu terdapat *mind blowing* terhadap para pengikut akun instagram *@Blackmetalistiqomah* dari setiap unggahan memeberikan penjelasan yang menggugah pemikiran para penikmat komiknya. Menilai sesuatu dari sudut pandang yang berbeda namun membawa perdamaian.

Penjelasan dengan bahasa yang universal dan sederhana, memberikan pemahaman terhadap pengikut di instagram, selebih lagi penyebaran informasi

yang sangat cepat dan bisa diakses oleh khalayak umum.

Penggunaan media sosial untuk mengunggah komik pada instagram, akun *@Blackmetalistiqomah* juga menjadi media penyebaran kegiatan amal, dan info kajian. Bahkan *@Blackmetalistiqomah* menjadi narasumber untuk kegiatan *talk show* (data hasil Observasi, 14 November, 2017).

Kegiatan berupa *talk show* merupakan, salah satu kesempatan komunikasi dua arah yang bisa dimanfaatkan secara langsung oleh para pengikut akun *@Blackmetalistiqomah*, karena biasanya hanya mengandalkan kolom komentar atau pesan pribadi yang terdapat difitur instagram tersebut.

Komik *black metal istiqomah* dibuat dalam versi cetak, pembuatan buku komik komersil yang sedang dalam proses percetakan oleh penerbit, menjadi salah satu metode dalam penyampaian pesan dakwah, bagi orang-orang yang tidak menggunakan jejaring sosial.

Semua metode dakwah yang terkandung pada komik *black metal istiqomah* karya Achmad Deptian, merupakan hasil dari pengalaman pengamatan komikus, agar pesan dapat tersampaikan dengan optimal. Meminimalisir kesalah pahaman dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan materi yang berada di kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dari pengamatan dan analisis penulis, maka dapat disimpulkan bahwa materi dakwah telah digambar oleh komikus, memiliki pola yang berlandaskan Al-Quran dan hadist. Berbagai unggahan komik mengandung kutipan Al-Quran juga hadist. Komikus berusaha menyesuaikan konten dengan keadaan ditengah-tengah masyarakat. Menggunakan media instagram dengan berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan, maka penyebaran pesan dakwah bisa mudah tersebar.

Materi yang sudah terbentuk maka komikusnya yaitu Achmad Deptian merepresentasikan melalui gambar-gambar yang lebih menarik perhatian anak-anak muda, menggunakan bahasa yang sederhana, materi yang ringan. Tertariknya anak-anak muda pada masa milenial inilah, komik strip *Black Metal Istiqomah* mudah dinikmati oleh para pengikutnya di instagram. Adanya tokoh Varokah yang bergaya seperti penyanyi *Metal*, berambut gondrong, wajah dengan riasan hitam putih, tapi tetap taat dan istiqomah dalam menjalankan perintah agama dan mencari berkah.

Masyarakat dengan kondisi yang heterogen, menjadi rintangan tersendiri bagi Achmad Deptian untuk terus menyerukan dakwahnya. Pesan yang ingin disampaikan, merupakan pesan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hukum sunnah dan wajib sederhana yang diangkat untuk menjadi materi dakwah.

Metode dakwah yang digunakan pada akun instagram *Black Metal Istiqomah* ini menggunakan konsep *bil hikmah* atau dengan hikmah. Konsep ini dapat

menarik orang dalam memahami hukum islam tanpa kesan memaksa dan setiap orang mampu membaca komik tersebut berulang kali tanpa memiliki batasan waktu. Dengan begitu orang-orang akan tertarik dengan sendirinya, dan pesan dakwah bisa tersampaikan. Dengan fitur instagram yang mampu mengarsipkan data, dan konten yang bisa di unggah ulang oleh para pengguna instagram lainnya, komik unggahan Achmad Deptian bisa dinikmati oleh siapapun. Lalu metode *Al-Manidzba Alb-Hasanah*, merupakan metode dengan cara pelajaran dan nasihat yang baik, menggunakan tutur kata yang baik, lembut dan mampu menyentuh orang yang sedang di dakwahnya. Tidak ada kesan menggurui disetiap unggahan karya Achmad Deptian. Setiap kalimat disusun dengan baik sehingga setiap orang yang membacanya bisa lebih paham. Berikutnya metode dakwah komik adalah dengan metode *Bit-tadwin* yaitu metode dakwah melalui tulisan, setiap unggahan memiliki keterangan gambar atau *caption*, dengan keterangan rinci pada gambar para pengikut di akun instagram komik *black metal istiqomah* bisa mendapat kejelasan lebih dari setiap komik yang di unggah oleh Achmad Deptian dan tidak terjadi salah paham.

Setiap dakwah memiliki warnanya masing-masing, komik memberikan warna baru bagi dunia dakwah. Pengguna instagram yang beragam, mampu menerima setiap pesan dakwah yang disampaikan oleh Achmad Deptian. Penggunaan metode dakwah yang tepat, sehingga para pengikut akun instagram *@Blackmetalistiqomah* mampu mengikuti alur yang dibuat. Penyampaian yang sederhana, memberikan kemudahan bagi pembaca komiknya untuk memahami setiap konten yang diunggah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. (1974). Pelembagaan Hukum Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- Gumilar, Seno. (2011). Pandji Tengkorak Kebudayaan dalam Perbincangan. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Khatib. 2007. Manajemen Dakwah: Dari Dakwah konvensional Menuju Dakwah Profesional. Jakarta: Amzah.
- Mulyana, Deddy. (2001). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Rosda. Bandung
- Nasrullah, Rulli., & Intan, N. (2012). Komik sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik “Si Bujang”. Dalam Ilmu Dakwah: Journal for Homiletic Studies. 6(19) 26-27.
- Sukayat, Tata. (2009). Quantum Dakwah. Jakarta : Rineka Cipta



YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Fitri Febrianti Muhimatul Khoiroh^{1*}, Dindin Solahidin², Aang Ridwan¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : ffebrianti612@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah video di produksi dengan judul "*Living With Muslim With Tommy Limm*" dengan genre vlog religi berhasil menarik perhatian masyarakat. Kemunculannya ditengan banyak video yang di produksi Film Maker Muslim menjadi hal yang harus di teleti baik secara makna ataupun produksinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pembingkaiian media yang dilakukan komunitas Film Maker Muslim terhadap video yang diproduksi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis framing model Rober N Entman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Hasil peneltitian ini menunjukan bahwa adanya pembingkaiian media yang dilakukan oleh komunitas Film Maker Muslim terhadap video *Living With Muslim With Tommy Limm*. Dalam memframe pesan Islam atau dakwah dalam video *Living With Muslim With Tommy Limm* dalam channel youtubenya. Film Maker Muslim menggunakan strategi pendekatan sosial. Pemilihan isu juga terlihat dalam ranah sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan beragama atau antar agama dalam pandangan masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Framing;Youtube;Video Living With Muslim With Tommy Limm;Film Maker Muslim

ABSTRACT

A video produced under the title "*Living With Muslim With Tommy Limm*" with religious vlog genre managed to attract public attention regarding religious differences in the purpose of da'wah through entertainment. Its appearance in many videos that are produced by Film Maker Muslim becomes a thing that must be tasted both in terms of meaning and production. The purpose of this study was to find out whether there was a media framing by the Film Maker Muslim community on the video it produced. This study uses a framing analysis method to see how a media can construct messages to audiences. Data collection techniques in this study were in the form of

observations and Robert N. Ernman's concepts in analyzing data. The results of this study show that there was a media framing carried out by the Film Maker Muslim community on the video Living With Muslim With Tommy Limm. In memframe the message of Islam or preaching in the video Living With Muslim With Tommy Limm in his YouTube channel. Film Maker Muslim uses a social approach strategy. Election issues are also seen in the everyday realm that are related to religious life or between religions in the view of society. The contribution of Tommy Limm by looking at the background in the video makes this video more interesting and a lot of public attention in delivering his da'wah.

Keywords: *Framing Analysis, Youtube, Video Living With Muslims With Tommy Limm, Muslim Film Make*

PENDAHULUAN

Media sosial yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat saat ini salah satunya adalah youtube. Pengguna youtube dapat berinteraksi secara bebas. Youtuber dapat mengisi chanel mereka sesuai dengan passion yang mereka miliki dan orang yang melihat video tersebut juga dapat dengan bebas memberi komentar dan argumennya. Youtube merupakan media komunikasi massa yang sangat ampuh, tidak hanya untuk hiburan semata, tapi juga youtube merupakan sebagai media untuk penerangan dan pendidikan yang berisikan pesan-pesan moral. Selain itu, di zaman sekarang youtube banyak digunakan sebagai alat bantu memahami berbagai hal, dan banyak memberi penjelasan.

Karya audio visual seperti film menjadi strategi dakwah yang memberikan suasana baru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melalui film, nilai-nilai dakwah disampaikan secara lebih menarik, tidak kaku, tidak membosankan, tidak terkesan menggurui karena menggunakan bahasa pengungkapan yang tersembunyi (reservasi). Penggunaan tema dakwah pun dikemas secara kreatif dan diikuti dengan penggunaan bahasa tertentu, seperti bahasa sinematografi. Film Maker Muslim menjadi komunitas film yang mengaplikasikan nilai dakwah melalui film dengan pesan-pesan dakwah didalamnya. Bisa dibayangkan, komunitas ini mampu melihat fenomena generasi millennials yang sudah asyik dengan dunia maya dan menjadi penikmat video online berupa film pendek maupun youtube series

Membahas tentang youtube berarti membahas tentang konten, karena dalam youtube memang mengandung konten. Dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini menggambarkan sebuah kehidupan di pesantren, Tommy Limm di video tersebut diajak untuk mengetahui kehidupan orang muslim melalui pesantren.

Media berperan sangat besar untuk membangun suatu opini publik, dimana media dapat membongkar suatu fenomena dan menonjolkan aspek-

aspek realitas. Dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini aspek ritual di pesantren lebih ditonjolkan daripada aspek sosial yang belum tentu aspek ritual tersebut dilakukan oleh orang muslim di luar pesantren oleh media youtube channel Film Maker Muslim.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah: bagaimana media membingkai kehidupan keberagamaan dalam video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel Youtube Film Maker Muslim? Bagaimana opini publik dibangun oleh media dalam video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis framing model Robert N Entman, dengan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim.

LANDASAN TEORITIS

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian (Pimay, 2005: 30). Dalam Al Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, di antaranya adalah surat Ali Imran/3: 104

وَأَتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾
وَأَتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2000: 50).

Dakwah Islam merupakan kegiatan komunikasi yang keberhasilan dakwah tersebut tergantung pada beberapa komponen, yakni da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan, mad'u merupakan orang yang menerima pesan, materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan, media dakwah sebagai sarana yang dijadikan jalan untuk berdakwah, metode dakwah sebagai cara yang digunakan untuk berdakwah. Adanya keselarasan antar unsur-unsur tersebut menjadikan tujuan dakwah bisa tercapai secara maksimal.

Menggunakan internet sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, namun internet juga telah membuka sejumlah kemungkinan baru bagi lahirnya gerakan-gerakan aktivisme dakwah. Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau yang sering disebut dengan cybermuslim,.

Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya (aziz,2004: 156).

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2015 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di youtube merupakan video klip fil, tv, serta video buatan para pengguna sendiri (Tjanatjantia 2013).

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori framing model Robert N Entman. Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain, (Eriyanto,57: 2002).

Media merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen. Informasi yang disampaikan adalah hasil proses panjang yang melibatkan banyak pihak. Struktur berita dan substansinya pun dipengaruhi oleh maksud-maksud tertentu. Sehingga berita yang disampaikan kepada masyarakat memiliki arah tertentu, tergantung bagaimana kebijakan media mengaturnya.

Menggunakan internet sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, namun internet juga telah membuka sejumlah kemungkinan baru bagi lahirnya gerakan-gerakan aktivisme dakwah. Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau yang sering disebut dengan *cybermuslim*., Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya (Aziz,2004: 156)

Media social Youtube menjadi instrument dakwah konteporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang mungkar. Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia (Ilahi dkk, 2013: 176).

Analisis framing merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis framing, yang dilihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan.

Ada empat fungsi frame (Siahan,2001: 81): pertama, mendefinisikan masalah. Yaitu menetapkan apa yang dilakukan agen kasual, dengan biaya dan keuntungan apa, biasanya diukur dengan nilai-nilai budaya bersama. Kedua, mendiagnosis penyebab yaitu mengidentifikasi kekuatan yang menciptakan

masalah. Ketiga, melakukan penilaian moral yaitu mengevaluasi agen-agen kasual dan dampak-dampaknya. Keempat, menyarankan perbaikannya yaitu menawarkan dan memberikan pembenaran terhadap penanganan masalah, serta memprediksi kemungkinan akibatnya.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar. Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih banyak diingat oleh khalayak (Eriyanto, 20002: 221)

Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain.

Framing memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh sebuah media. Penonjolan tersebut didefinisikan membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna atau lebih mudah diingat oleh khalayak.

Dalam praktiknya, menonjolkan isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk pendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain.

Menurut Entman, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan membuat berita cara pandang tersebut akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Tabel 2.1 Pengelompokan Framing Robert N.Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan(include), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan(excluded) tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
-------------	--

Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa /isu dipilih, bagaimana aspek tersebut ditayangkan? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian, kata, kalimat, gambar, dan citra untuk ditampilkan kepada khalayak.
--	---

(Sumber: Eriyanto,2012:76)

Konsep framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka-kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Maka Robert N. Entman membagi perangkat framing kedalam empat elemen yaitu:

Tabel 2.4 Framing Robert N.Entman

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah? Siapa actor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgment (membuat Keputusan Moral)	Nilai Moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai Moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Sumber: Eriyanto,2012:188)

Analisi framing Entman, dengan empat tahapan yang sudah dijelaskan, mencoba menyadarkan khalayak, bahwa ada hal-hal yang dipertimbangkan oleh media dalam menyampaikan informasi. Kedati demikian, pada dasarnya media yang baik akan mengarahkan khalayaknya pada pembentukan opini dan pengambilan sikap yang positif terhadap sebuah realitas. Karena sekali lagi, media memiliki fungsi kontrol sosial dan edukatif, yang bertujuan meluruskan dan mencerdaskan khalayaknya sehingga tercipta penyelesaian-penyelesaian masalah yang baik, yang dipelopori oleh media dan didukung oleh khalayak.

Selain itu, salah satu fungsi media yang sangat vital adalah sebagai kontrol sosial. Dengan empat langkah framing yang dipaparkan oleh entman, merujuk pada fungsi media yang bukan hanya sebagai hiburan, namun meluruskan ketabuhan yang ada pada khalayak. Informasi berdasarkan data dan fakta yang disampaikan media pada akhirnya harus mengarahkan khalayak pada sebuah sikap solutif dan konstruktif terhadap masalah-masalah yang dianggap penting oleh media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel Youtube Film Maker Muslim. Film Maker Muslim merupakan komunitas film yang berkaryakan film- film pendek inspirasi yang mengemas nilai-nilai keagamaan dan toleransi dalam berdakwah.

Dalam mengemas pesan dakwahnya, karya Film Maker Muslim menyampaikan pesan secara ringan dan sederhana dengan mengutamakan tema-tema kehidupan yang berkonflik ringan namun tetap menyisipkan bumbu komedi dan romansa dalam ceritanya. Penyebaran karya dakwah Film Maker Muslim melalui Youtube sebagai media utamanya, membuatnya menjadi salah satu channel dakwah yang populer di kalangan pengguna Youtube yang mengakses postingan positif. Selama kurang lebih 5 tahun berkarya, channel Film Maker Muslim telah memiliki 477.000 subscribers dengan jumlah karya film pendek sebanyak 40 karya dan video lainnya dengan total 20.461.590 kali penayangan pada awal april 2019.

Struktur Tim didalam karya dakwah Film Maker Muslim tidak selalu tetap. Jumlah tim yang sangat minimum, membuat mereka harus melakukan job lebih dari satu dalam setiap produksi karya. Struktur tim tersebut meliputi Founder/Produser/Penulis cerita dan skenario (Muhammad Ali Ghifari), Founder/Sutradara/Editor (Amrul Umami), Manajer Produksi/Koordinator talent (Muhammad Iqbal dan Surya), dan Pengarah Videografi/Fotografi (Ryan Kurniawan).

Visi Film Maker Muslim adalah untuk menampilkan wajah Islam yang diberkati melalui audio visual. Sedangkan misi dari Film Maker Muslim yaitu pengembangan jejaringan media baru yang banyak diminati oleh remaja zaman sekarang.

Komunitas Film Maker Muslim saat ini sudah memiliki 60 karya film pendek yang telah ditonton dengan jumlah lebih dari 5 juta penonton. Sebut saja beberapa karya dakwah film pendek karya Film Maker Muslim yang memiliki rating dengan jumlah penonton terbanyak seperti “Cinta Subuh” dengan 1.481.552 viewers, “Istri Paruh Waktu” dengan 1.176.937 viewers,

“Kaya Tanpa Harta” dengan 883.915 viewers, “Shalawat Cinta” dengan 782.124 viewers, dan “Anti Qur’an” dengan 363.478 viewers.

Seluruh karya dakwah milik komunitas Film Maker Muslim disebarakan melalui channel Youtube Film Maker Muslim, dan diinfokan pula mengenai update karya dakwah mereka melalui beberapa lini media yang mereka miliki seperti Facebook dan Instagram. Penggunaan beberapa lini masa yang berbasis pada media baru tersebut dikarenakan komunitas Film Maker Muslim berusaha mengikuti perkembangan media yang mengalami pergeseran dengan banyaknya masyarakat saat ini yang mengakses internet sebagai media penunjang kebutuhan akan informasi.

Komunitas Film Maker Muslim melalui karya dakwahnya menjadi salah satu inovator dalam berdakwah secara kreatif. Hal ini dikarenakan dalam film-film pendek yang dibuatnya, tidak hanya ditampilkan nilai-nilai keagamaan yang bermanfaat bagi khalayaknya, namun juga penyajian sinatografi yang kreatif dan menarik pun tak luput dari karya dakwahnya tersebut.

Framing Vidio Living With Muslim With Tommy Limm

Pada gambar di bawah terlihat jelas bahwasanya Film Maker Muslim membingkai Agama Islam dalam suatu pesantren. Pesantren dinilai menjadi salah satu ciri khas bagaimana masyarakat muslim menjalani kehidupan kesehariannya. Didalam pesantren santri diajarkan pelajaran agama yang mana pelajaran tersebut sangat kuat dipengaruhi oleh pemimpin pesantren atau seorang kyai. Di pesantren ilmu diperdalam melalui pendalaman kitab-kitab klasik dan sikap hidup beragama.



(Sumber : YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 1 Kedatangan Tommy Limm di Pesantren Ruhama Al-Fajar

Di pesantren Ruhama Al-Fajar ini Tommy Limm seorang youtuber yang berasal dari keturunan chinnes dan beragama non muslim akan menjalani kehidupannya bersama umat muslim selama tiga hari. Selama tiga hari itu Tommy Limm akan mencari tau bagaimana kehidupan orang muslim yang sebenarnya, apakah pendapat masyarakat tentang Islam radikal, tentang Islam

antoleran itu benar atau salah. Selain itu, Tommy Limm yang notabene beragama non Islam ingin mempelajari lebih dalam tentang pengetahuan Islam.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 2 Tommy Limm Menyaksikan secara langsung umat muslim beribadah

Dalam scene tersebut, media menggambarkan bagaimana keseharian santri mulai dari bangun tidur jam 02.00 pagi. Orang yang belajar agama di pesantren disebut sebagai seorang santri. Komponen yang ada didalam pesantren selain santri adalah para ustadz dan ustadzah yang bertugas sebagai pengajar di lingkungan pondok pesantren.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 3 Suasana saat para santri dibangunkan subuh untuk beribadah

Media menggambarkan bagaimana santri di pondok pesantren Ruhayah Al-Fajar dibangunkan untuk melakukan sholat tahajud. Pada scene ini terlihat media membingkai bagaimana kehidupan santri atau sebagian umat muslim yang tinggal di pesantren yang taat beribadah. Pada video tersebut Tommy Limm menyaksikan secara langsung bagaimana santri bangun dari tidur menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan kemudian melakukan sholat tahajud dan sholat subuh berjamaah.

Pondok pesantren Ruhama AlFajr merupakan salah satu pesanteren yang didalamnya para santri tidak hanya diajarkan suatu pelajaran islam semata, tetapi di pesantren Ruhama Al-Fajr ini para santri bisa belajar mengenai proses hidup itu sendiri dalam bentuk umum. Umumnya santri mempunyai berbagai kesempatan untuk mempelajari berbagai kegiatan dipesantren. Kebebasan santri ini dibatasi oleh kurangnya fasilitas yang mendukung, tetapi peraturan di pondok pesantren memiliki fleksibilitas untuk perubahan dan pengembangan sistem pendidikan terutama dalam segi pendidikan non formal.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 4 Tommy Limm mengikuti pengajian rutin di Lebak Bulus

Pada scene ini media menginformasikan bahwa Ustadz Salman Al-Farisi mengajak Tommy Limm untuk mengikuti pengajian di daerah Lebak Bulus Jakarta. Tommy Limm sendiri mengaku takut tidak diterima dan merasa gugup mengikuti pengajian tersebut. Dalam pengajian tersebut Ustadz Salaman Al-Farisi memberikan pengajian mengenai nilai-nilai keislaman, mengenai bagaimana seharusnya sikap masyarakat yang mayoritas muslim ketika ada seseorang yang beragama non muslim diantara mereka.

Film Maker Muslim pada scene ini menunjukkan bagaimana Ustadz Salman Al-Farisi berpesan bahwa masyarakat muslim harus menghargai perbedaan, karena Islam bukan agama radikal, Islam bukan agama teoris, Islam itu agama yang cinta damai. Maraknya gerakan radikal dalam masyarakat muslim secara langsung memperteguh citra lama tentang Islam bahwa pada dasarnya agama ini radikal dan intoleran. Alwi Shihab menengarai bahwa tuduhan yang sering dilontarkan oleh sebagian orientalis bahwa Islam adalah agama “pedang”, yang menganjurkan aksi-aksi radikal pada umumnya.



Tabligh: Ju

(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 5 Tommy Limm menceritakan pengalamannya selama 3 hari tinggal di pesantren

Di scene ini pembingkai media berperan sangat penting, karena di scene ini Tommy Limm yang notabnya beragama non muslim berpendapat tentang bagaimana agama Islam itu yang sebenarnya. Di scene ini pula opini publik dari masyarakat atau netizen akan mulai terbentuk. Tommy Limm juga menanyakan kepada Ustadz Salman Al-Farisi bagaiman cara untuk menghadapi perbedaan yang gesekannya keras. Ustadz Salman Al-Farisi menjawab pertanyaan Tommy Limm tersebut dengan sangat jelas dan sederhana. Menurut Ustadz Salman Al-Farisi untuk menghadapi gesekan yang keras itu, untuk mengatasi fanatisme, maka setiap individu harus mau belajar, dan juga setiap individu harus mempunyai kerendahan hati.

Dalam pembingkai media yang dilakukan oleh Film Maker Muslim melalui Ustadz Salman Al-Farisi tersebut, dikatakan bahwasanya Islam pun mengajarkan tentang menghormati ajaran agama lain, termasuk tidak boleh memaksa untuk mengikuti agamanya, hanya diperintahkan untuk menyeru (berdakwah). Melakukan kegiatan ibadah, membangun tempat ibadah sesuai norma, mengenakan pakaian sesuai ajaran agama, tidaklah bisa semena-mena langsung dikatakan berpotensi 'tidak menghormati', atau merasa 'mengancam' komunitas Kristen yang ada disana.

Pembahasan Video Living With Muslim Mith Tommy Limm berdasarkan elemen *define problem*

Pada elemen ini, penulis mendapatkan bingkai bahwa dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini yang menjadi poin utama dilihat dari penunjukan aktor atau talent yaitu Tommy Limm, seorang youtuber berasal dari kalangan chinnes dengan agama non Islam yang mengaku ingin tau lebih banyak mengenai agama Islam, dan membuktikan apakah benar yang selama ini kebanyakan orang bicarakan mengenai agama Islam yang teroris, indoleran, radikal dll.

Pembahasan video Living With Muslim With Tommy Limm berdasarkan elemen *diagnosa cause*

Dalam Diagnosa Cause atau apa yang menjadi penyebab masalah disini sangat jelas diterangkan oleh Tommy Limm sendiri yaitu pemberitaan media mengenai Islam yang mempengaruhi pola pikir masyarakat kebanyakan. Dalam

video berdurasi 24 menit tersebut, disajikan secara detail bagaimana kehidupan santri di pesantren Ruhama Al-Fajar dari bangun tidur hingga tidur.

Namun disini yang perlu dipertanyakan mengapa Film Maker Muslim memilih pesantren sebagai salah satu contoh kehidupan orang muslim, yang secara jelas ketika seseorang hidup di pesantren berarti mereka sudah terikat dengan aturan dan akan beda cerita jika mereka hidup di luar pesantren yang tanpa adanya aturan tersebut. Dalam hal ini penulis menemukan perbedaan yang signifikan antara orang muslim yang tinggal di dalam pesantren dan orang muslim yang tinggal di luar pesantren.

Pembahasan video *Living With Muslim With Tommy Limm* berdasarkan elemen *make moral judgement*

Meke moral judgement dalam video *Living With Muslim With Tommy Limm* ini terlihat dalam adegan penokohan tokoh Tommy Limm sendiri, ia menceritakan pengamatannya dan mengalamannya langsung saat melakukan proses shooting.

Selanjutnya diperlihatkan pula posisi Tommy Limm sebagai seorang yang non muslim juga mengikuti kegiatan santri di pesantren Ruhama Al-Fajar itu. Tommy ikut melihat ketika para santri dibangunkan subuh untuk melakukan sholat, belajar silat, belajar enterprainur sampai mengituku pengajian bersama ustadz Salman Al-farisi di lebak bulus.

Sebagai seorang non muslim, Tommy awalnya minder dan takut ketika hidup dan tinggal diantara orang muslim, tapi setelah menjalaninya Tommy mengaku senang dan lega karena dia bisa diterima dengan baik di kalangan masyarakat muslim.

Pembahasan video *Living With Muslim With Tommy Limm* berdasarkan elemen *treatment recommendation*

Treatment recommendation atau pesan yang disampaikan di video *Living With Muslim With Tommy Limm* ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana kehidupan orang non muslim yang tinggal di lingkungan muslim yang sebenarnya.

Hal yang menarik yang penulis temukan dari video *Living With Muslim With Tommy Limm* ini adalah dimana Tommy Limm disini mempunyai tugas penting yaitu menyampaikan apa yang seharusnya diketahui oleh masyarakat, terutama mengenai agama Islam yang sebenarnya, agar lebih selektif lagi dalam mempercayai suatu berita pada media massa. Video adalah sebuah produk media massa. Umumnya yang terjadi pada khalayak dewasa ini adalah ketidakpedulian mereka terhadap apa yang terjadi di luar sana sehingga kasus seperti ini tidak cukup menarik ataupun berpengaruh bila sekedar dimuat dalam

sebuah berita atau artikel yang ringkas. Maka dari itu dengan diabadikan dalam sebuah video hendaknya lebih paham dan menghargai sebuah perbedaan

Tabel 3 hasil framing vidio Living With Muslim With Tommy Limm

<p>Define Problem (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Banyaknya media yang mengangkat berita mengenai terorisme, intoleransi dalam islam, radikalisme dalam Islam, menjadikan pandangan masyarakat mengenai agama Islam yang intoleran, teroris, radikal dan lain-lain. Dari sini Tommy Limm merasa perlu untuk mengikuti protject yang ditawarkan oleh Film Maker Muslim kepada dirinya untuk membuat sebuah video kehidupan orang non muslim di dalam pesantren selama tiga hari.</p>
<p>Diagnouse Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Melalui media umat sering digiring pada opini bahwa sikap intoleran muncul karena agama. Merasa agamanya sendiri yang paling benar, hingga muncullah gagasan relativisme. Tidak ada kebenaran mutlak. Pemikiran yang konon ‘moderat’ bahkan ‘liberal’ ini dianggap akan mengantarkan pada perdamaian umat beragama. Benarkah demikian? Apakah sikap intoleran adalah kesalahan pandangan kebenaran agama, atau justru lahir dari ketidakbecusan negara dalam mengatur keberagaman agama? intoleransi diangkat banyak media menjadi opini yang menyudutkan umat Islam. Bukalah kata kunci ‘intoleransi’ dilaman salah satu media Indonesia yang diangkat seluruhnya adalah angle berita dimana Islam</p>

	<p>sebagai tertuduh intoleran. Entah mengangkat istilah ‘kafir’, penyerangan gereja, hingga merasa perlu mengangkat cuitan tentang seorang muslim yang tidak menerima berdampingan dengan orang yang beda agama di sebuah angkutan umum, menjadi berita ‘penting’.</p>
<p>Make Moral Judgment (membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Sesungguhnya, apa yang diperjuangkan umat Islam adalah bagian dari keyakinannya. Sebuah keyakinan yang dilindungi undang-Undang. Menginginkan pemimpin muslim dan hukum syariat misalnya, tidak bisa semena-mena langsung dituduh bersikap intoleran. Harus dibedakan mana ajaran agama, mana pemaksaan agama. Bagi seorang muslim ada dasar hukumnya, dalam kitab yang diyakininya. Selama apa yang diperjuangkan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan, dan dilakukan tanpa paksaan, maka tak ada alasan untuk menuduhnya intoleran. Termasuk aktivitas dakwah, aktivitas seruan, aktivitas amar ma’ruf nahi munkar, yang juga menjadi bagian dalam ajaran agamanya. Tanpa paksaan, tanpa kekerasan. Menerima silakan, menolak pun tak masalah.</p>
<p>Treatment Recommendation (Menekan Penyelesaian)</p>	<p>Setiap individu harus mempunyai kerendahan hati dan juga harus saling menghormati ajaran agama lain, termasuk tidak boleh memaksa untuk mengikuti agamanya, hanya diperintahkan untuk menyeru (berdakwah). Melakukan kegiatan ibadah, membangun tempat ibadah sesuai norma, mengenakan pakaian sesuai ajaran agama, tidaklah bisa semena-mena langsung dikatakan</p>

berpotensi 'tidak menghormati', atau merasa 'mengancam' komunitas non Muslim yang ada disana.

Pembentukan Opini Publik Vidio Living With Muslim With Tommy Limm

Terdapat dua faktor utama pada pembentukan suatu opini publik, yaitu subjek dan objek. Subjek merupakan seorang individu atau kelompok yang mengutarakan pendapatnya yang dituang kedalam sebuah komenter di youtube, sementara objek adalah vidio yang di unggah oleh pengguna youtube yang menjadi permasalahan atau pembahasan oleh suatu objek.

Menurut peneliti, opini merupakan suatu jawaban terbuka mengunahi suatu issue yang sedang ada. peneliti disini memasukan opini sebagai salah satu faktor pembentukan opini publik. Opini publik dalam bahasan ini merupakan pernyataan atau komentar yang dituliskan oleh pengguna youtube yang merupakan sebuah jawaban terbuka terhadap vidio Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim.

Opini ini dijadikan sebagai jawaban tertulis pada setiap orang yang memberikan respon atau tanggapan kepada suatu permasalahan yang dalam hal ini diangkat oleh komunitas film maker muslim dalam channel youtubenanya yang dibicarakan didalam situasi yang pada umumnya diajukan oleh suatu pertanyaan.

Dalam opini publik yang terbentuk pada komentear vidio Living With Muslim With Tommy Limm, peneliti menemukan adanya tendensi dalam opini tersebut. Tendensi dimasukan oleh penulis sebagai salah satu faktor pembentukan opini publik, tendensi merupakan sebuah kecondongan, kecenderungan, atau keberpihakan terhadap suatu hal.



regzz27 4 bulan yang lalu

Saya Kristen. Saya tinggal Di suatu Perumahan Dimana rata" penduduk Muslim,tapi setiap Kali Saya Ada ibadah 1minggu 1 Kali Suaranya pasti terdengar ke tetangga Muslim Tapi pernah Saya berpikir mengapa mereka tidak pernah protes Karena Suaranya. Ternyata itu Karena mereka tau ini adalah kewajiban saya sbg Kristen. Jadi setiap Kali Teman Muslim saya mau beribadah dan mereka tdk ada transportasi Saya sangat ikhlas untuk mengantar mereka ke masjid

Saya percaya kalian juga bisa respect walaupun berbeda

Berbeda tetap satu 🙏

Muslim bukan teroris
Kristen bukan khafir
Lebih sedikit

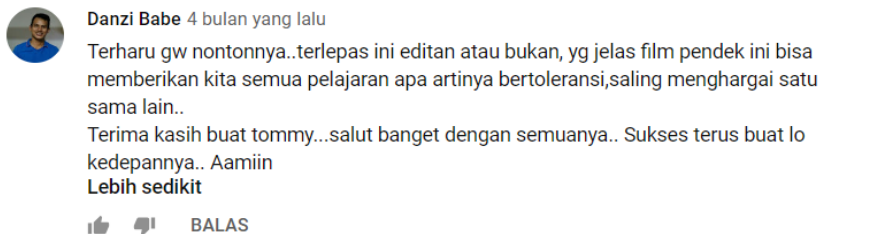
👍 733 🗨️ BALAS

(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 6 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

Melalu video Living With Muslim With Tommy Limm tersebut, munculah berbagai respon dari berbagai kalangan. Baik itu dari orag Islam itu sendiri ataupun dari kalangan non Islam, baik itu respon positive atau respon negative. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia merespon positive terhadap video tersebut, mereka mengaku tersadarkan setelah menonton video tersebut. Salah satunya dari akun @regzz 27, akun yang mengaku sebagai seorang kristen atau non muslim tersebut menceritakan pengalamannya dimana dia tinggal di suatu perumahan yang rata-rata penduduk di daerah tersebut muslim dan orang-orang muslim disekitarnya sangat bersifat toleransi dan menghargai perbedaan agama antara dirinya dan tetangganya.

Dari sini akun @rezz27 secara jelas mengakui bahwa apa yang dibicarakan oleh masyarakat kebanyakan selama ini mengenai islam intoleran itu salah.



(Sumber : YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 7 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

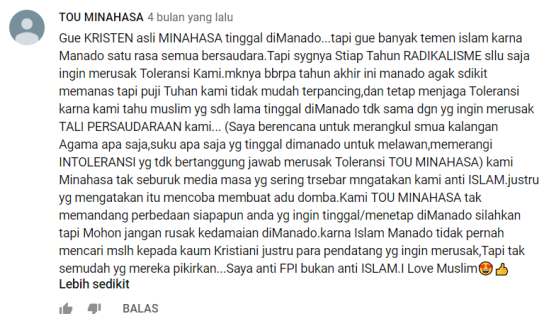
Banyak diantara netizen yang mengaku terharu terhadap video Living With Muslim With Tommy Limm yang digarap oleh komunitas Film Maker Muslim ini. Salah satu akun @Dandi Babe ini tidak memperdulikan apakah video tersebut video editan yang memang sudah dirancang atau tidak, @Dandi Babe mengaku salut dan kagum terhadap Tommy Limm seorang chinnes non muslim yang mau terlibat dalam video tersebut.



(Sumber : YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 8 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

Begitu pula dengan akun @Natalia Tri Milenia seorang kristen yang merasa bangga hidup di negeri Indonesia yang mayoritas muslim. Dari video Living With Muslim With Tommy Limm tersebut @Natalia Tri Milenia mengaku bahwasanya memang benar, sebenarnya Islam itu agama yang penuh toleransi, masyarakat muslim hidup dengan saling menghargai agama lainnya. @Natalia Tri Milenia beransumsi bahwa sebenarnya semua agama itu benar, hanya saja ada oknum-oknum tertentu yang menyalahgunakan sehingga saling tuduh antar agama itu ada.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 9 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

Salah satu netizen yang beragama kristen dengan nama akun@Tou Minahasa yang tinggal di Manado ikut membagikan ceritanya mengenai Islam dan Radikalisme. Di dalam komentar tersebut akun @Tou Manahasa mengatakan bahwasanya di Manado tempat dia tinggal setiap tahunnya pasti ada yang radikalisme yang ingin merusak toleransi persaudaraan antara orang Islam dan non Islam.

Akun @Tou Minahasa mengaku bahwa sebenarnya Minahasa tidak seburuk apa yang dikatakan oleh media selama ini. Media selama ini mengatakan bahwasanya Minahasa itu anti Islam . Justru akun @Tou Minahasa mengatakan bahwa manado terbuka untuk siapapun, asalakan jangan merusak tali persaudaraan yang sudah terjalin di manado itu. selain itu akun @Tou Minahasa juga mengaku anti FPI bukan anti Islam.

Dari sekian banyak komentar yang penulis temui dari video Living With Muslim With Tommy Limm ini, belum ada satupun komentar negative mengenai Islam atau isi dari video itu sendiri. kebanyakan netizen memberikan opininya dengan membagikan cerita pengalaman mereka saat hidup di kalangan minoritas ataupun di kalangan mayoritas. Selain banyak yang memberikan cerita

pengalaman, ada pula beberapa dari netizen yang beropini kalau seharusnya video yang seperti ini yang seharusnya trending di youtube, karena video seperti inilah yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia.

Hal ini sama persis dengan apa yang dikatakan oleh Tommy Limm dalam video Living With Muslim With Tommy Limm tersebut, bahwa terorisme dengan agama itu tidak ada hubungannya, juga mengenai pemberitaan Islam intoleran itu salah.

PENUTUP

Analisis Framing dengan menggunakan model Robert N. Entman terhadap video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim mengungkap beberapa simpulan, simpulan tersebut meliputi proses framing pada video Living With Muslim With Tommy Limm, Pengemasan pesan dakwah Islam dalam Video Living With Muslim With Tommy Limm, dan Pemilihan karakter Tommy Limm yang menjadi perhatian publik pengguna youtube pada video Living With Muslim With Tommy Limm.

Framing atau pembingkai media pada video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim dilakukan secara random oleh komunitas Film Maker Muslim pada scene dalam video. Kemudian proses pembingkai dilakukan dengan cara pemilihan isu yang berkembang sesuai dengan target mad'u Film Maker Muslim yang akan berdampak pada pembentukan opini publik.

Pengemasan pesan dakwah Islam dalam video Living With Muslim With Tommy Limm mengenai toleransi dalam beragama dan isu-isu positif dan negatif agama Islam. Pengemasan isu-isu positif dan negatif mengenai agama Islam ini dikemas dengan cara yang apik, sehingga Tommy Limm sebagai pemeran utama dalam video yang latar belakangnya seorang chinnes dan beragama non Islam bisa membuka pikiran masyarakat yang beranggapan buruk tentang Islam.

Secara garis besar, tema utama dari video ini adalah menceritakan kehidupan seorang yang beragama non Islam menetap selama tiga hari di pesantren. Dari video ini penulis menghasilkan isu-isu utama yang dibingkai dalam struktur framing model Robert N. Entman.

Pemilihan tokoh, yaitu Tommy Limm seorang non muslim Chinnes yang berbaur dengan kehidupan sebagian orang Islam di dalam pesantren meskipun kehidupan santri dan non santri berbeda, tetapi di pesantren Ruhama Al-Fajr selain diajarkan pendidikan agama juga diajarkan pendidikan sosial yang akan menjadi bekal kehidupan para santri saat sudah keluar dari pesantren dirasa sudah mewakili untuk membantah pernyataan bahwa Islam itu terorisme dan intoleran. Penyampaian nilai Islam dan pemilihan solusi terhadap masalah

mengenai agama Islam dilakukan ketika Tommy Limm mengikuti pengajian di Lebak Bulus Jakarta dan tiga hari selama tinggal di pesantren.

Dengan demikian, Framing yang dilakukan oleh Robert N. Entman terhadap video Living With Muslim With Tommy Limm memunculkan pengetahuan baru bagi kalangan non Islam mengenai kehidupan sebagian orang Islam yang sebenarnya. Dari Framing yang dilakukan Robert N. Entman ini juga memunculkan opini publik yang lebih menghargai antar agama.

DAFTAR PUSTAKA

- AS, Enjang dan Aliyudin, (2009), Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Bandung, Widya Padjajaran.
- Aziz, M. Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja
- Eriyanto 2002. Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: Lkis
- Ma'arif, Bambang S. 2010. Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, Alex. 2015. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. 1993. "Framing Analysis: an Approach to News Discourse". Political Communication.
- Toha Yahya Omar. 1992. Ilmu Dakwah. Jakarta: Wijaya.
- Musyafat, M. Ali. 2013. Film Sebagai Media Dakwah Islam. Jurnal Islamic Review. Vol 2 no 2. 327 – 338
- Rubawati, E. (2018). "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah". Jurnal Studi Komunikasi. ISSN: 2549-7294, 2549-7626. Volume 2 Ed 1, March 2018. Hlm. 126 – 142.
- Zakiah. (2015). Agama Dalam Konstruksi Media Massa: Studi Terhadap Framing Kompas dan Republika pada Berita Terorisme dalam Analisa Journal of Social Science and Religion, 22 (01), 83-96.
- Profil dan Karya Film Maker Muslim. Channel Youtube Film Maker Muslim. <http://youtube.com/channel/filmmakermuslim> (Diakses pada tanggal 05 Mei 2019)



YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Fitri Febrianti Muhimatul Khoiroh^{1*}, Dindin Solahidin², Aang Ridwan¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : ffebrianti612@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah video di produksi dengan judul “*Living With Muslim With Tommy Limm*” dengan genre vlog religi berhasil menarik perhatian masyarakat. Kemunculannya ditengan banyak video yang di produksi Film Maker Muslim menjadi hal yang harus di teleti baik secara makna ataupun produksinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pembingkaiian media yang dilakukan komunitas Film Maker Muslim terhadap video yang diproduksi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis framing model Rober N Entman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Hasil peneltitian ini menunjukan bahwa adanya pembingkaiian media yang dilakukan oleh komunitas Film Maker Muslim terhadap video *Living With Muslim With Tommy Limm*. Dalam memframe pesan Islam atau dakwah dalam video *Living With Muslim With Tommy Limm* dalam channel youtubenya. Film Maker Muslim menggunakan strategi pendekatan sosial. Pemilihan isu juga terlihat dalam ranah sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan beragama atau antar agama dalam pandangan masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Framing;Youtube;Video Living With Muslim With Tommy Limm;Film Maker Muslim

ABSTRACT

A video produced under the title "*Living With Muslim With Tommy Limm*" with religious vlog genre managed to attract public attention regarding religious differences in the purpose of da'wah through entertainment. Its appearance in many videos that are produced by Film Maker Muslim becomes a thing that must be tasted both in terms of meaning and production. The purpose of this study was to find out whether there was a media framing by the Film Maker Muslim community on the video it produced. This study uses a framing analysis method to see how a media can construct messages to audiences. Data collection techniques in this study were in the form of

observations and Robert N. Ernman's concepts in analyzing data. The results of this study show that there was a media framing carried out by the Film Maker Muslim community on the video Living With Muslim With Tommy Limm. In memframe the message of Islam or preaching in the video Living With Muslim With Tommy Limm in his YouTube channel. Film Maker Muslim uses a social approach strategy. Election issues are also seen in the everyday realm that are related to religious life or between religions in the view of society. The contribution of Tommy Limm by looking at the background in the video makes this video more interesting and a lot of public attention in delivering his da'wah.

Keywords: *Framing Analysis, Youtube, Video Living With Muslims With Tommy Limm, Muslim Film Make*

PENDAHULUAN

Media sosial yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat saat ini salah satunya adalah youtube. Pengguna youtube dapat berinteraksi secara bebas. Youtuber dapat mengisi chanel mereka sesuai dengan passion yang mereka miliki dan orang yang melihat video tersebut juga dapat dengan bebas memberi komentar dan argumennya. Youtube merupakan media komunikasi massa yang sangat ampuh, tidak hanya untuk hiburan semata, tapi juga youtube merupakan sebagai media untuk penerangan dan pendidikan yang berisikan pesan-pesan moral. Selain itu, di zaman sekarang youtube banyak digunakan sebagai alat bantu memahami berbagai hal, dan banyak memberi penjelasan.

Karya audio visual seperti film menjadi strategi dakwah yang memberikan suasana baru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melalui film, nilai-nilai dakwah disampaikan secara lebih menarik, tidak kaku, tidak membosankan, tidak terkesan menggurui karena menggunakan bahasa pengungkapan yang tersembunyi (reservasi). Penggunaan tema dakwah pun dikemas secara kreatif dan diikuti dengan penggunaan bahasa tertentu, seperti bahasa sinematografi. Film Maker Muslim menjadi komunitas film yang mengaplikasikan nilai dakwah melalui film dengan pesan-pesan dakwah didalamnya. Bisa dibbilang, komunitas ini mampu melihat fenomena generasi millennials yang sudah asyik dengan dunia maya dan menjadi penikmat video online berupa film pendek maupun youtube series

Membahas tentang youtube berarti membahas tentang konten, karena dalam youtube memang mengandung konten. Dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini menggambarkan sebuah kehidupan di pesantren, Tommy Limm di video tersebut diajak untuk mengetahui kehidupan orang muslim melalui pesantren.

Media berperan sangat besar untuk membangun suatu opini publik, dimana media dapat membongkai suatu fenomena dan menonjolkan aspek-

aspek realitas. Dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini aspek ritual di pesantren lebih ditonjolkan daripada aspek sosial yang belum tentu aspek ritual tersebut dilakukan oleh orang muslim di luar pesantren oleh media youtube channel Film Maker Muslim.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah: bagaimana media membingkai kehidupan keberagamaan dalam video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel Youtube Film Maker Muslim? Bagaimana opini publik dibangun oleh media dalam video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis framing model Robert N Entman, dengan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim.

LANDASAN TEORITIS

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian (Pimay, 2005: 30). Dalam Al Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, di antaranya adalah surat Ali Imran/3: 104

وَأَتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾
وَأَتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2000: 50).

Dakwah Islam merupakan kegiatan komunikasi yang keberhasilan dakwah tersebut tergantung pada beberapa komponen, yakni da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan, mad'u merupakan orang yang menerima pesan, materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan, media dakwah sebagai sarana yang dijadikan jalan untuk berdakwah, metode dakwah sebagai cara yang digunakan untuk berdakwah. Adanya keselarasan antar unsur-unsur tersebut menjadikan tujuan dakwah bisa tercapai secara maksimal.

Menggunakan internet sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, namun internet juga telah membuka sejumlah kemungkinan baru bagi lahirnya gerakan-gerakan aktivisme dakwah. Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau yang sering disebut dengan cybermuslim,.

Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya (aziz,2004: 156).

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2015 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di youtube merupakan video klip fil, tv, serta video buatan para pengguna sendiri (Tjanatjantia 2013).

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori framing model Robert N Entman. Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain, (Eriyanto,57: 2002).

Media merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen. Informasi yang disampaikan adalah hasil proses panjang yang melibatkan banyak pihak. Struktur berita dan substansinya pun dipengaruhi oleh maksud-maksud tertentu. Sehingga berita yang disampaikan kepada masyarakat memiliki arah tertentu, tergantung bagaimana kebijakan media mengaturnya.

Menggunakan internet sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, namun internet juga telah membuka sejumlah kemungkinan baru bagi lahirnya gerakan-gerakan aktivisme dakwah. Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau yang sering disebut dengan *cybermuslim*., Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya (Aziz,2004: 156)

Media social Youtube menjadi instrument dakwah konteporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang mungkar. Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia (Ilahi dkk, 2013: 176).

Analisis framing merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis framing, yang dilihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan.

Ada empat fungsi frame (Siahan,2001: 81): pertama, mendefinisikan masalah. Yaitu menetapkan apa yang dilakukan agen kasual, dengan biaya dan keuntungan apa, biasanya diukur dengan nilai-nilai budaya bersama. Kedua, mendiagnosis penyebab yaitu mengidentifikasi kekuatan yang menciptakan

masalah. Ketiga, melakukan penilaian moral yaitu mengevaluasi agen-agen kasual dan dampak-dampaknya. Keempat, menyarankan perbaikannya yaitu menawarkan dan memberikan membenaran terhadap penanganan masalah, serta memprediksi kemungkinan akibatnya.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar. Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih banyak diingat oleh khalayak (Eriyanto, 20002: 221)

Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain.

Framing memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh sebuah media. Penonjolan tersebut didefinisikan membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna atau lebih mudah diingat oleh khalayak.

Dalam praktiknya, menonjolkan isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk pendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain.

Menurut Entman, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan membuat berita cara pandang tersebut akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Tabel 2.1 Pengelompokan Framing Robert N.Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan(include), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan(excluded) tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
-------------	--

Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa /isu dipilih, bagaimana aspek tersebut ditayangkan? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian, kata, kalimat, gambar, dan citra untuk ditampilkan kepada khalayak.
--	---

(Sumber: Eriyanto,2012:76)

Konsep framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka-kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Maka Robert N. Entman membagi perangkat framing kedalam empat elemen yaitu:

Tabel 2.4 Framing Robert N.Entman

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah? Siapa actor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgment (membuat Keputusan Moral)	Nilai Moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai Moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Sumber: Eriyanto,2012:188)

Analisi framing Entman, dengan empat tahapan yang sudah dijelaskan, mencoba menyadarkan khalayak, bahwa ada hal-hal yang dipertimbangkan oleh media dalam menyampaikan informasi. Kedati demikian, pada dasarnya media yang baik akan mengarahkan khalayaknya pada pembentukan opini dan pengambilan sikap yang positif terhadap sebuah realitas. Karena sekali lagi, media memiliki fungsi kontrol sosial dan edukatif, yang bertujuan meluruskan dan mencerdaskan khalayaknya sehingga tercipta penyelesaian-penyelesaian masalah yang baik, yang dipelopori oleh media dan didukung oleh khalayak.

Selain itu, salah satu fungsi media yang sangat vital adalah sebagai kontrol sosial. Dengan empat langkah framing yang dipaparkan oleh entman, merujuk pada fungsi media yang bukan hanya sebagai hiburan, namun meluruskan ketabuhan yang ada pada khalayak. Informasi berdasarkan data dan fakta yang disampaikan media pada akhirnya harus mengarahkan khalayak pada sebuah sikap solutif dan konstruktif terhadap masalah-masalah yang dianggap penting oleh media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel Youtube Film Maker Muslim. Film Maker Muslim merupakan komunitas film yang berkaryakan film- film pendek inspirasi yang mengemas nilai-nilai keagamaan dan toleransi dalam berdakwah.

Dalam mengemas pesan dakwahnya, karya Film Maker Muslim menyampaikan pesan secara ringan dan sederhana dengan mengutamakan tema-tema kehidupan yang berkonflik ringan namun tetap menyisipkan bumbu komedi dan romansa dalam ceritanya. Penyebaran karya dakwah Film Maker Muslim melalui Youtube sebagai media utamanya, membuatnya menjadi salah satu channel dakwah yang populer di kalangan pengguna Youtube yang mengakses postingan positif. Selama kurang lebih 5 tahun berkarya, channel Film Maker Muslim telah memiliki 477.000 subscribers dengan jumlah karya film pendek sebanyak 40 karya dan video lainnya dengan total 20.461.590 kali penayangan pada awal april 2019.

Struktur Tim didalam karya dakwah Film Maker Muslim tidak selalu tetap. Jumlah tim yang sangat minimum, membuat mereka harus melakukan job lebih dari satu dalam setiap produksi karya. Struktur tim tersebut meliputi Founder/Produser/Penulis cerita dan skenario (Muhammad Ali Ghifari), Founder/Sutradara/Editor (Amrul Umami), Manajer Produksi/Koordinator talent (Muhammad Iqbal dan Surya), dan Pengarah Videografi/Fotografi (Ryan Kurniawan).

Visi Film Maker Muslim adalah untuk menampilkan wajah Islam yang diberkati melalui audio visual. Sedangkan misi dari Film Maker Muslim yaitu pengembangan jejaringan media baru yang banyak diminati oleh remaja zaman sekarang.

Komunitas Film Maker Muslim saat ini sudah memiliki 60 karya film pendek yang telah ditonton dengan jumlah lebih dari 5 juta penonton. Sebut saja beberapa karya dakwah film pendek karya Film Maker Muslim yang memiliki rating dengan jumlah penonton terbanyak seperti “Cinta Subuh” dengan 1.481.552 viewers, “Istri Paruh Waktu” dengan 1.176.937 viewers,

“Kaya Tanpa Harta” dengan 883.915 viewers, “Shalawat Cinta” dengan 782.124 viewers, dan “Anti Qur’an” dengan 363.478 viewers.

Seluruh karya dakwah milik komunitas Film Maker Muslim disebarakan melalui channel Youtube Film Maker Muslim, dan diinfokan pula mengenai update karya dakwah mereka melalui beberapa lini media yang mereka miliki seperti Facebook dan Instagram. Penggunaan beberapa lini masa yang berbasis pada media baru tersebut dikarenakan komunitas Film Maker Muslim berusaha mengikuti perkembangan media yang mengalami pergeseran dengan banyaknya masyarakat saat ini yang mengakses internet sebagai media penunjang kebutuhan akan informasi.

Komunitas Film Maker Muslim melalui karya dakwahnya menjadi salah satu inovator dalam berdakwah secara kreatif. Hal ini dikarenakan dalam film-film pendek yang dibuatnya, tidak hanya ditampilkan nilai-nilai keagamaan yang bermanfaat bagi khalayaknya, namun juga penyajian sinatografi yang kreatif dan menarik pun tak luput dari karya dakwahnya tersebut.

Framing Vidio Living With Muslim With Tommy Limm

Pada gambar di bawah terlihat jelas bahwasanya Film Maker Muslim membingkai Agama Islam dalam suatu pesantren. Pesantren dinilai menjadi salah satu ciri khas bagaimana masyarakat muslim menjalani kehidupan kesehariannya. Didalam pesantren santri diajarkan pelajaran agama yang mana pelajaran tersebut sangat kuat dipengaruhi oleh pemimpin pesantren atau seorang kyai. Di pesantren ilmu diperdalam melalui pendalaman kitab-kitab klasik dan sikap hidup beragama.



(Sumber : YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 1 Kedatangan Tommy Limm di Pesantren Ruhama Al-Fajar

Di pesantren Ruhama Al-Fajar ini Tommy Limm seorang youtuber yang berasal dari keturunan chinnes dan beragama non muslim akan menjalani kehidupannya bersama umat muslim selama tiga hari. Selama tiga hari itu Tommy Limm akan mencari tau bagaimana kehidupan orang muslim yang sebenarnya, apakah pendapat masyarakat tentang Islam radikal, tentang Islam

antoleran itu benar atau salah. Selain itu, Tommy Limm yang notabene beragama non Islam ingin mempelajari lebih dalam tentang pengetahuan Islam.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 2 Tommy Limm Menyaksikan secara langsung umat muslim beribadah

Dalam scene tersebut, media menggambarkan bagaimana keseharian santri mulai dari bangun tidur jam 02.00 pagi. Orang yang belajar agama di pesantren disebut sebagai seorang santri. Komponen yang ada didalam pesantren selain santri adalah para ustadz dan ustadzah yang bertugas sebagai pengajar di lingkungan pondok pesantren.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 3 Suasana saat para santri dibangunkan subuh untuk beribadah

Media menggambarkan bagaimana santri di pondok pesantren Ruhayah Al-Fajar dibangunkan untuk melakukan sholat tahajud. Pada scene ini terlihat media membingkai bagaimana kehidupan santri atau sebagian umat muslim yang tinggal di pesantren yang taat beribadah. Pada video tersebut Tommy Limm menyaksikan secara langsung bagaimana santri bangun dari tidur menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan kemudian melakukan sholat tahajud dan sholat subuh berjamaah.

Pondok pesantren Ruhama AlFajr merupakan salah satu pesanteren yang didalamnya para santri tidak hanya diajarkan suatu pelajaran islam semata, tetapi di pesantren Ruhama Al-Fajr ini para santri bisa belajar mengenai proses hidup itu sendiri dalam bentuk umum. Umumnya santri mempunyai berbagai kesempatan untuk mempelajari berbagai kegiatan dipesantren. Kebebasan santri ini dibatasi oleh kurangnya fasilitas yang mendukung, tetapi peraturan di pondok pesantren memiliki fleksibilitas untuk perubahan dan pengembangan sistem pendidikan terutama dalam segi pendidikan non formal.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 4 Tommy Limm mengikuti pengajian rutin di Lebak Bulus

Pada scene ini media menginformasikan bahwa Ustadz Salman Al-Farisi mengajak Tommy Limm untuk mengikuti pengajian di daerah Lebak Bulus Jakarta. Tommy Limm sendiri mengaku takut tidak diterima dan merasa gugup mengikuti pengajian tersebut. Dalam pengajian tersebut Ustadz Salaman Al-Farisi memberikan pengajian mengenai nilai-nilai keislaman, mengenai bagaimana seharusnya sikap masyarakat yang mayoritas muslim ketika ada seseorang yang beragama non muslim diantara mereka.

Film Maker Muslim pada scene ini menunjukkan bagaimana Ustadz Salman Al-Farisi berpesan bahwa masyarakat muslim harus menghargai perbedaan, karena Islam bukan agama radikal, Islam bukan agama teoris, Islam itu agama yang cinta damai. Maraknya gerakan radikal dalam masyarakat muslim secara langsung memperteguh citra lama tentang Islam bahwa pada dasarnya agama ini radikal dan intoleran. Alwi Shihab menengarai bahwa tuduhan yang sering dilontarkan oleh sebagian orientalis bahwa Islam adalah agama “pedang”, yang menganjurkan aksi-aksi radikal pada umumnya.



Tabligh: Ju

(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 5 Tommy Limm menceritakan pengalamannya selama 3 hari tinggal di pesantren

Di scene ini pembingkai media berperan sangat penting, karena di scene ini Tommy Limm yang notabnya beragama non muslim berpendapat tentang bagaimana agama Islam itu yang sebenarnya. Di scene ini pula opini publik dari masyarakat atau netizen akan mulai terbentuk. Tommy Limm juga menanyakan kepada Ustadz Salman Al-Farisi bagaiman cara untuk menghadapi perbedaan yang gesekannya keras. Ustadz Salman Al-Farisi menjawab pertanyaan Tommy Limm tersebut dengan sangat jelas dan sederhana. Menurut Ustadz Salman Al-Farisi untuk menghadapi gesekan yang keras itu, untuk mengatasi fanatisme, maka setiap individu harus mau belajar, dan juga setiap individu harus mempunyai kerendahan hati.

Dalam pembingkai media yang dilakukan oleh Film Maker Muslim melalui Ustadz Salman Al-Farisi tersebut, dikatakan bahwasanya Islam pun mengajarkan tentang menghormati ajaran agama lain, termasuk tidak boleh memaksa untuk mengikuti agamanya, hanya diperintahkan untuk menyeru (berdakwah). Melakukan kegiatan ibadah, membangun tempat ibadah sesuai norma, mengenakan pakaian sesuai ajaran agama, tidaklah bisa semena-mena langsung dikatakan berpotensi 'tidak menghormati', atau merasa 'mengancam' komunitas Kristen yang ada disana.

Pembahasan Video Living With Muslim Mith Tommy Limm berdasarkan elemen *define problem*

Pada elemen ini, penulis mendapatkan bingkai bahwa dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini yang menjadi poin utama dilihat dari penunjukan aktor atau talent yaitu Tommy Limm, seorang youtuber berasal dari kalangan chinnes dengan agama non Islam yang mengaku ingin tau lebih banyak mengenai agama Islam, dan membuktikan apakah benar yang selama ini kebanyakan orang bicarakan mengenai agama Islam yang teroris, indoleran, radikal dll.

Pembahasan video Living With Muslim With Tommy Limm berdasarkan elemen *diagnosa cause*

Dalam Diagnosa Cause atau apa yang menjadi penyebab masalah disini sangat jelas diterangkan oleh Tommy Limm sendiri yaitu pemberitaan media mengenai Islam yang mempengaruhi pola pikir masyarakat kebanyakan. Dalam

video berdurasi 24 menit tersebut, disajikan secara detail bagaimana kehidupan santri di pesantren Ruhama Al-Fajar dari bangun tidur hingga tidur.

Namun disini yang perlu dipertanyakan mengapa Film Maker Muslim memilih pesantren sebagai salah satu contoh kehidupan orang muslim, yang secara jelas ketika seseorang hidup di pesantren berarti mereka sudah terikat dengan aturan dan akan beda cerita jika mereka hidup di luar pesantren yang tanpa adanya aturan tersebut. Dalam hal ini penulis menemukan perbedaan yang signifikan antara orang muslim yang tinggal di dalam pesantren dan orang muslim yang tinggal di luar pesantren.

Pembahasan video *Living With Muslim With Tommy Limm* berdasarkan elemen *make moral judgement*

Meke moral judgement dalam video *Living With Muslim With Tommy Limm* ini terlihat dalam adegan penokohan tokoh Tommy Limm sendiri, ia menceritakan pengamatannya dan mengalamannya langsung saat melakukan proses shooting.

Selanjutnya diperlihatkan pula posisi Tommy Limm sebagai seorang yang non muslim juga mengikuti kegiatan santri di pesantren Ruhama Al-Fajar itu. Tommy ikut melihat ketika para santri dibangunkan subuh untuk melakukan sholat, belajar silat, belajar enterprainur sampai mengituku pengajian bersama ustadz Salman Al-farisi di lebak bulus.

Sebagai seorang non muslim, Tommy awalnya minder dan takut ketika hidup dan tinggal diantara orang muslim, tapi setelah menjalaninya Tommy mengaku senang dan lega karena dia bisa diterima dengan baik di kalangan masyarakat muslim.

Pembahasan video *Living With Muslim With Tommy Limm* berdasarkan elemen *treatment recommendation*

Treatment recommendation atau pesan yang disampaikan di video *Living With Muslim With Tommy Limm* ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana kehidupan orang non muslim yang tinggal di lingkungan muslim yang sebenarnya.

Hal yang menarik yang penulis temukan dari video *Living With Muslim With Tommy Limm* ini adalah dimana Tommy Limm disini mempunyai tugas penting yaitu menyampaikan apa yang seharusnya diketahui oleh masyarakat, terutama mengenai agama Islam yang sebenarnya, agar lebih selektif lagi dalam mempercayai suatu berita pada media massa. Video adalah sebuah produk media massa. Umumnya yang terjadi pada khalayak dewasa ini adalah ketidakpedulian mereka terhadap apa yang terjadi di luar sana sehingga kasus seperti ini tidak cukup menarik ataupun berpengaruh bila sekedar dimuat dalam

sebuah berita atau artikel yang ringkas. Maka dari itu dengan diabadikan dalam sebuah video hendaknya lebih paham dan menghargai sebuah perbedaan

Tabel 3 hasil framing vidio Living With Muslim With Tommy Limm

<p>Define Problem (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Banyaknya media yang mengangkat berita mengenai terorisme, intoleransi dalam islam, radikalisme dalam Islam, menjadikan pandangan masyarakat mengenai agama Islam yang intoleran, teroris, radikal dan lain-lain. Dari sini Tommy Limm merasa perlu untuk mengikuti protject yang ditawarkan oleh Film Maker Muslim kepada dirinya untuk membuat sebuah video kehidupan orang non muslim di dalam pesantren selama tiga hari.</p>
<p>Diagnouse Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Melalui media umat sering digiring pada opini bahwa sikap intoleran muncul karena agama. Merasa agamanya sendiri yang paling benar, hingga muncullah gagasan relativisme. Tidak ada kebenaran mutlak. Pemikiran yang konon ‘moderat’ bahkan ‘liberal’ ini dianggap akan mengantarkan pada perdamaian umat beragama. Benarkah demikian? Apakah sikap intoleran adalah kesalahan pandangan kebenaran agama, atau justru lahir dari ketidakbecusan negara dalam mengatur keberagaman agama? intoleransi diangkat banyak media menjadi opini yang menyudutkan umat Islam. Bukalah kata kunci ‘intoleransi’ dilaman salah satu media Indonesia yang diangkat seluruhnya adalah angle berita dimana Islam</p>

	<p>sebagai tertuduh intoleran. Entah mengangkat istilah ‘kafir’, penyerangan gereja, hingga merasa perlu mengangkat cuitan tentang seorang muslim yang tidak menerima berdampingan dengan orang yang beda agama di sebuah angkutan umum, menjadi berita ‘penting’.</p>
<p>Make Moral Judgment (membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Sesungguhnya, apa yang diperjuangkan umat Islam adalah bagian dari keyakinannya. Sebuah keyakinan yang dilindungi undang-Undang. Menginginkan pemimpin muslim dan hukum syariat misalnya, tidak bisa semena-mena langsung dituduh bersikap intoleran. Harus dibedakan mana ajaran agama, mana pemaksaan agama. Bagi seorang muslim ada dasar hukumnya, dalam kitab yang diyakininya. Selama apa yang diperjuangkan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan, dan dilakukan tanpa paksaan, maka tak ada alasan untuk menuduhnya intoleran. Termasuk aktivitas dakwah, aktivitas seruan, aktivitas amar ma’ruf nahy munkar, yang juga menjadi bagian dalam ajaran agamanya. Tanpa paksaan, tanpa kekerasan. Menerima silakan, menolak pun tak masalah.</p>
<p>Treatment Recommendation (Menekan Penyelesaian)</p>	<p>Setiap individu harus mempunyai kerendahan hati dan juga harus saling menghormati ajaran agama lain, termasuk tidak boleh memaksa untuk mengikuti agamanya, hanya diperintahkan untuk menyeru (berdakwah). Melakukan kegiatan ibadah, membangun tempat ibadah sesuai norma, mengenakan pakaian sesuai ajaran agama, tidaklah bisa semena-mena langsung dikatakan</p>

	berpotensi 'tidak menghormati', atau merasa 'mengancam' komunitas non Muslim yang ada disana.
--	---

Pembentukan Opini Publik Vidio Living With Muslim With Tommy Limm

Terdapat dua faktor utama pada pembentukan suatu opini publik, yaitu subjek dan objek. Subjek merupakan seorang individu atau kelompok yang mengutarakan pendapatnya yang dituang kedalam sebuah komenter di youtube, sementara objek adalah vidio yang di unggah oleh pengguna youtube yang menjadi permasalahan atau pembahasan oleh suatu objek.

Menurut peneliti, opini merupakan suatu jawaban terbuka mengunahi suatu issue yang sedang ada. peneliti disini memasukan opini sebagai salah satu faktor pembentukan opini publik. Opini publik dalam bahasan ini merupakan pernyataan atau komentar yang dituliskan oleh pengguna youtube yang merupakan sebuah jawaban terbuka terhadap vidio Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim.

Opini ini dijadikan sebagai jawaban tertulis pada setiap orang yang memberikan respon atau tanggapan kepada suatu permasalahan yang dalam hal ini diangkat oleh komunitas film maker muslim dalam channel youtubenanya yang dibicarakan didalam situasi yang pada umumnya diajukan oleh suatu pertanyaan.

Dalam opini publik yang terbentuk pada komentear vidio Living With Muslim With Tommy Limm, peneliti menemukan adanya tendensi dalam opini tersebut. Tendensi dimasukan oleh penulis sebagai salah satu faktor pembentukan opini publik, tendensi merupakan sebuah kecondongan, kecenderungan, atau keberpihakan terhabap suatu hal.



regzz27 4 bulan yang lalu

Saya Kristen. Saya tinggal Di suatu Perumahan Dimana rata" penduduk Muslim,tapi setiap Kali Saya Ada ibadah 1minggu 1 Kali Suaranya pasti terdengar ke tetangga Muslim Tapi pernah Saya berpikir mengapa mereka tidak pernah protes Karena Suaranya. Ternyata itu Karena mereka tau ini adalah kewajiban saya sbg Kristen. Jadi setiap Kali Teman Muslim saya mau beribadah dan mereka tdk ada transportasi Saya sangat ikhlas untuk mengantar mereka ke masjid

Saya percaya kalian juga bisa respect walaupun berbeda

Berbeda tetap satu 🙏

Muslim bukan teroris
Kristen bukan khafir
Lebih sedikit

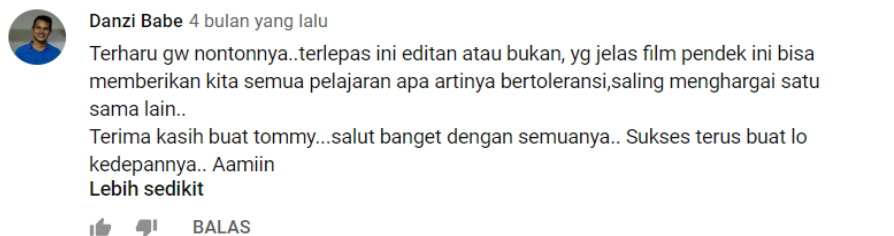
👍 733 🗨️ BALAS

(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 6 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

Melalu video Living With Muslim With Tommy Limm tersebut, munculah berbagai respon dari berbagai kalangan. Baik itu dari orag Islam itu sendiri ataupun dari kalangan non Islam, baik itu respon positive atau respon negative. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia merespon positive terhadap video tersebut, mereka mengaku tersadarkan setelah menonton video tersebut. Salah satunya dari akun @regzz 27, akun yang mengaku sebagai seorang kristen atau non muslim tersebut menceritakan pengalamannya dimana dia tinggal di suatu perumahan yang rata-rata penduduk di daerah tersebut muslim dan orang-orang muslim disekitarnya sangat bersifat toleransi dan menghargai perbedaan agama antara dirinya dan tetangganya.

Dari sini akun @rezz27 secara jelas mengakui bahwa apa yang dibicarakan oleh masyarakat kebanyakan selama ini mengenai islam intoleran itu salah.



(Sumber : YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 7 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

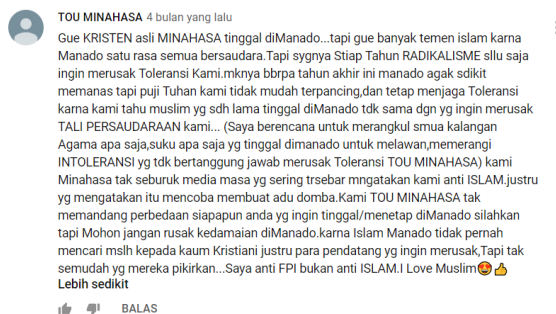
Banyak diantara netizen yang mengaku terharu terhadap video Living With Muslim With Tommy Limm yang digarap oleh komunitas Film Maker Muslim ini. Salah satu akun @Dandi Babe ini tidak memperdulikan apakah video tersebut video editan yang memang sudah dirancang atau tidak, @Dandi Babe mengaku salut dan kagum terhadap Tommy Limm seorang chinnes non muslim yang mau terlibat dalam video tersebut.



(Sumber : YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 8 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

Begitu pula dengan akun @Natalia Tri Milenia seorang kristen yang merasa bangga hidup di negeri Indonesia yang mayoritas muslim. Dari video Living With Muslim With Tommy Limm tersebut @Natalia Tri Milenia mengaku bahwasanya memang benar, sebenarnya Islam itu agama yang penuh toleransi, masyarakat muslim hidup dengan saling menghargai agama lainnya. @Natalia Tri Milenia beransumsi bahwa sebenarnya semua agama itu benar, hanya saja ada oknum-oknum tertentu yang menyalahgunakan sehingga saling tuduh antar agama itu ada.



(Sumber: YouTube Film Maker Muslim)

Gambar 9 Komentar Netizen mengenai video Living With Muslim With Tommy Limm

Salah satu netizen yang beragama kristen dengan nama akun@Tou Minahasa yang tinggal di Manado ikut membagikan ceritanya mengenai Islam dan Radikalisme. Di dalam komentar tersebut akun @Tou Manahasa mengatakan bahwasanya di Manado tempat dia tinggal setiap tahunnya pasti ada yang radikalisme yang ingin merusan toleransi persaudaraan antara orang Islam dan non Islam.

Akun @Tou Minahasa mengaku bahwa sebenarnya Minahasa tidak seburuk apa yang dikatakan oleh media selama ini. Media selama ini mengatakan bahwasanya Minahasa itu anti Islam . Justru akun @Tou Minahasa mengatakan bahwa manado terbuka untuk siapapun, asalakan jangan merusak tali persaudaraan yang sudah terjalin di manado itu. selain itu akun @Tou Minahasa juga mengaku anti FPI bukan anti Islam.

Dari sekian banyak komentar yang penulis temui dari video Living With Muslim With Tommy Limm ini, belum ada satupun komentar negative mengenai Islam atau isi dari video itu sendiri. kebanyakan netizen memberikan opininya dengan membagikan cerita pengalaman mereka saat hidup di kalangan minoritas ataupun di kalangan mayoritas. Selain banyak yang memberikan cerita

pengalaman, ada pula beberapa dari netizen yang beropini kalau seharusnya video yang seperti ini yang seharusnya trending di youtube, karena video seperti inilah yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia.

Hal ini sama persis dengan apa yang dikatakan oleh Tommy Limm dalam video Living With Muslim With Tommy Limm tersebut, bahwa terorisme dengan agama itu tidak ada hubungannya, juga mengenai pemberitaan Islam intoleran itu salah.

PENUTUP

Analisis Framing dengan menggunakan model Robert N. Entman terhadap video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim mengungkap beberapa simpulan, simpulan tersebut meliputi proses framing pada video Living With Muslim With Tommy Limm, Pengemasan pesan dakwah Islam dalam Video Living With Muslim With Tommy Limm, dan Pemilihan karakter Tommy Limm yang menjadi perhatian publik pengguna youtube pada video Living With Muslim With Tommy Limm.

Framing atau pembingkai media pada video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim dilakukan secara random oleh komunitas Film Maker Muslim pada scene dalam video. Kemudian proses pembingkai dilakukan dengan cara pemilihan isu yang berkembang sesuai dengan target mad'u Film Maker Muslim yang akan berdampak pada pembentukan opini publik.

Pengemasan pesan dakwah Islam dalam video Living With Muslim With Tommy Limm mengenai toleransi dalam beragama dan isu-isu positif dan negatif agama Islam. Pengemasan isu-isu positif dan negatif mengenai agama Islam ini dikemas dengan cara yang apik, sehingga Tommy Limm sebagai pemeran utama dalam video yang latar belakangnya seorang chinnes dan beragama non Islam bisa membuka pikiran masyarakat yang beranggapan buruk tentang Islam.

Secara garis besar, tema utama dari video ini adalah menceritakan kehidupan seorang yang beragama non Islam menetap selama tiga hari di pesantren. Dari video ini penulis menghasilkan isu-isu utama yang dibingkai dalam struktur framing model Robert N. Entman.

Pemilihan tokoh, yaitu Tommy Limm seorang non muslim Chinnes yang berbaur dengan kehidupan sebagian orang Islam di dalam pesantren meskipun kehidupan santri dan non santri berbeda, tetapi di pesantren Ruhama Al-Fajr selain diajarkan pendidikan agama juga diajarkan pendidikan sosial yang akan menjadi bekal kehidupan para santri saat sudah keluar dari pesantren dirasa sudah mewakili untuk membantah pernyataan bahwa Islam itu terorisme dan intoleran. Penyampaian nilai Islam dan pemilihan solusi terhadap masalah

mengenai agama Islam dilakukan ketika Tommy Limm mengikuti pengajian di Lebak Bulus Jakarta dan tiga hari selama tinggal di pesantren.

Dengan demikian, Framing yang dilakukan oleh Robert N. Entman terhadap video Living With Muslim With Tommy Limm memunculkan pengetahuan baru bagi kalangan non Islam mengenai kehidupan sebagian orang Islam yang sebenarnya. Dari Framing yang dilakukan Robert N. Entman ini juga memunculkan opini publik yang lebih menghargai antar agama.

DAFTAR PUSTAKA

- AS, Enjang dan Aliyudin, (2009), Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Bandung, Widya Padjajaran.
- Aziz, M. Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja
- Eriyanto 2002. Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: Lkis
- Ma'arif, Bambang S. 2010. Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, Alex. 2015. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. 1993. "Framing Analysis: an Approach to News Discourse". Political Communication.
- Toha Yahya Omar. 1992. Ilmu Dakwah. Jakarta: Wijaya.
- Musyafat, M. Ali. 2013. Film Sebagai Media Dakwah Islam. Jurnal Islamic Review. Vol 2 no 2. 327 – 338
- Rubawati, E. (2018). "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah". Jurnal Studi Komunikasi. ISSN: 2549-7294, 2549-7626. Volume 2 Ed 1, March 2018. Hlm. 126 – 142.
- Zakiah. (2015). Agama Dalam Konstruksi Media Massa: Studi Terhadap Framing Kompas dan Republika pada Berita Terorisme dalam Analisa Journal of Social Science and Religion, 22 (01), 83-96.
- Profil dan Karya Film Maker Muslim. Channel Youtube Film Maker Muslim. <http://youtube.com/channel/filmmakermuslim> (Diakses pada tanggal 05 Mei 2019)



Tabligh K.H. Acep Dawud Melalui Pendekatan Dialog Keagamaan

IsmiAlawiah^{1*}, Dindin Solahudin², Nase¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : ismialawiah7@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kiprah dakwah K.H. Acep Dawud sebagai seorang mubaligh, yang menyampaikan tablighnya melalui pendekatan dialog keagamaan, proses tabligh yang dilakukan dan materi tabligh yang disampaikan melalui pendekatan dialog keagamaan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, yakni untuk memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi dan memperoleh gambaran yang sistematis dan ilmiah tentang tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud. Analisis data dengan analisis kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kiprah dakwah K.H. Acep Dawud melalui dialog keagamaannya yaitu menghapuskan penyimpangan keagamaan, seperti praktik-praktik perdukunan dan klenik serta membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka dengan solusi yang dianggap memudahkan mereka. Sedangkan proses tabligh K.H. Acep Dawud dalam kegiatan dialog keagamaannya menggunakan metode dialog eklektik, dan materi tabligh beliau meliputi tiga aspek pesan tabligh yakni akidah, akhlak, dan syari'at.

Kata Kunci : Tabligh; Dialog; Keagamaan

ABSTRACT

Tabligh has the most important role in broadcasting Islam. This paper aims to find out the progress of K.H. propaganda. Acep Dawud as a preacher, who delivered his message through the approach of religious dialogue, the tabligh process carried out and the material of tabligh which he conveyed through the approach of religious dialogue. The research method uses descriptive methods, namely to describe the situation or event that occurred and obtain a systematic and scientific picture of the tabligh through a religious dialogue approach carried out by K.H. Acep Dawud. Data analysis with qualitative analysis. From the results of the study,

it was shown that the role of the missionary of K. Acep Dawud through his religious dialogue was to abolish religious deviations, such as shamanism and occult practices and to help the community to solve their problems with solutions that were considered to facilitate them. While the K.H tabligh process. Acep Dawud in his religious dialogue activities used the method of eclectic dialogue, and his tabligh material included three aspects of the tabligh message, namely faith, morality, and shari'ah.

Keywords: *Tabligh; Dialog; Religious*

PENDAHULUAN

Dakwah dapat diartikan pula sebagai dorongan untuk manusia, supaya mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia maupun akhirat (Rafi'udin dan Maman, 1997:24). Sehingga sebagai suatu ajaran Islam sekaligus suatu agama, dakwah tidak disampaikan secara kasar atau memaksa manusia untuk memeluk agama Islam, tetapi dakwah disampaikan dengan lemah lembut kepada manusia agar tidak ada paksaan dalam menyampaikan ajarannya.

Usaha dalam menyebarkan ajaran Islam, di tengah masyarakat merupakan bagian dari usaha dakwah yang seharusnya dilakukan dalam kondisi apapun dan bagaimanapun yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena dakwah merupakan salahsatu tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, maka dakwah sudah direncanakan sejak awal mula penciptaan manusia, bahkan sampai saat ini, dakwah pun telah berkembang menjadi sebuah ilmu. Kemudian muncul pula kategori-kategori dakwah mengenai ilmu dakwah oleh para ilmuwan dakwah tersebut, salah satunya yaitu tabligh.

Pada dasarnya pola tabligh tidak jauh berbeda dengan pola komunikasi yaitu mubaligh- maudu- uslub- washilah- mubalagh. Adapun dalam perkembangannya kegiatan tabligh memiliki beberapa metode (cara) agar pesan tabligh dapat tersampaikan dengan baik, antara lain yaitu dengan metode ceramah, metode diskusi, metode dialog, metode konsultasi, metode karya tulis, metode pemberdayaan masyarakat, metode dakwah rosul, metode pendidikan dan pengajaran, serta metode kelembagaan (Aziz, 2009: 359-381).

Dalam menyampaikan seruan, bukan suatu hal yang mudah dilakukan, tanpa ditunjang oleh pengetahuan yang cukup tentang tata cara penyampaian pesan-pesan secara efektif, dan untuk mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi seorang mubaligh harus mempunyai beberapa pengetahuan mengenai aspek-aspek tabligh di antaranya: materi tabligh, metode tabligh dan mengetahui kondisi mubalagh-nya, sehingga pesan yang disampaikan oleh seorang mubaligh dapat dicerna dan dipahami sesuai dengan kondisi dan tingkat pengetahuan mubalaghnya (Muhyidin, 2002: 56).

Mayoritas kegiatan tabligh di daerah pedesaan, biasanya dilakukan secara

langsung, seperti halnya pengajian atau majelis taklim, tabligh akbar, hingga melakukan dialog secara langsung dengan masyarakat. Hal ini di sebabkan karena waktu dan rutinitas yang dilakukan masyarakat di daerah pedesaan yang relative masih dibilang rendah. Dari sekian banyak metode tabligh yang dapat digunakan, tabligh melalui pendekatan dialog memang dianggap lebih efektif di karenakan banyaknya masalah yang tidak cukup diselesaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Ali Aziz, bahwa “Dialog merupakan wawancara secara individual atau tatap muka antara seorang mubaligh yang profesional dengan mubalagh untuk memecahkan masalah yang dihadapinya” (Aziz, 2009: 372), dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa seorang mubaligh yang berdialog tentang agama haruslah orang yang profesional. Pada kasus masyarakat di daerah pedesaan, orang yang dianggap paling profesional dan berhak untuk bicara tentang keagamaan adalah seorang kiai.

Masyarakat di pedesaan sangat menjunjung tinggi dan menghormati kiai atau ustadz yang ada dilingkungan sekitarnya. Hal demikian dianggap, karena seorang kiai adalah hal utama sebagai sesepuh dan orang yang berilmu di lingkungannya, sehingga masyarakat biasanya sangat mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh seorang kiai atau ustadznya. Dengan demikian, kiai adalah sosok seorang mubaligh utama sekaligus sebagai sumber kebenaran utama bagi masyarakat pedesaan.

K.H. Acep Dawud merupakan seorang kiai sekaligus sesepuh di Cimaya, tepatnya di Desa Cintaasih Kabupaten Bandung Barat. Beliau juga menjadi pendiri sekaligus pimpinan Pondok pesantren Riyadul Hikmah yang terletak di desa tersebut. K.H. Acep Dawud menjadi tolak ukur kebenaran bagi masyarakat Desa Cintaasih. Disamping masyarakat sekitar Desa Cintaasih, K.H. Acep Dawud sering pula mendapatkan tamu untuk berdialog dari luar daerah, seperti Cianjur, Bogor, Subang, bahkan hingga Jawa Tengah dan Jawa Timur dan ada pula yang dari luar negeri. Meskipun letak geografis Pondok Pesantren Riyadul Hikmah ini, tidak terlalu strategis (tidak memiliki akses jalan yang baik dan terdapat di desa terpencil), namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi para tamu dan santri-santri yang berasal dari luar daerah, untuk menuntut ilmu atau sekedar bertamu untuk berdialog dengan K.H. Acep Dawud di pesantren tersebut.

Beberapapenelitian yang berkaitandengantablighdiantaranyapenelitian dengan judul *Pendekatan Tabligh Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Bandung Raya (FSLDK BARAYA) Terhadap Anak Jalanan*, oleh Ceng Muklis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tabligh FSLDK BARAYA menggunakan pendekatan mentoring, materi yang disampaikan oleh mereka berupa materi tentang akhlak dan akidah, serta keberhasilan yang dicapai merupakan perubahan sifat para anak jalanan menjadi

lebih positif.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Tabligh Melalui Media Sosial Line (Studi Deskriptif Pada Akun Official "Dunia Jilbab")*, yang diteliti oleh Indah Purnama Putri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses tabligh di media Line dibagi menjadi empat komponen, yaitu mengetahui sumber komunikator/mubaligh, mengetahui sumber pesan, mengetahui saluran yang digunakan dan menghasilkan sebuah respon likes dan comment, dan memanfaatkan media sosial Line sebagai media tabligh yaitu dengan menggabungkan dua metode dakwah online dan tatap muka yang dipandang efektif. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Solahudin, dengan judul *Tabligh Ustad Hari Wibowo Melalui Media Wayang Golek (Si Cepot)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi dan metode apa yang digunakan oleh Ust. Hari Wibowo dalam kegiatan tablighnya menggunakan wayang golek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi tabligh yang disampaikan merupakan materi akidah ketuhanan, akhlak, dan 'ubudiyah. Sedangkan metode yang digunakan berupa metode ceramah.

Dari uraian diatas, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah, dalam penelitian ini, dilakukan penelitian mengenai tabligh dengan pendekatan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud di Desa Cintaasih. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti kegiatan tabligh yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud. Penelitian ini akan bermanfaat untuk kajian ilmu dakwah, khususnya dalam bidang tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui kiprah dakwah K.H. Acep Dawud di Pondok Pesantren Riyadul Hikmah Cimaya, mengetahui proses tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud, dan untuk mengetahui materi tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan yang disampaikan oleh K.H. Acep Dawud. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada kegiatan tabligh yang dilakukan oleh KH. Acep Dawud, dengan memberi judul penelitian sebagai; *Tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud Pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Hikmah Cimaya Desa Cintaasih Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun untuk kegunaan metode deskriptif ini, yaitu untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan ilmiah tentang tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud dilihat dari kiprah dakwah K.H. Acep Dawud sebagai seorang mubaligh yang profesional, proses tabligh yang dilakukannya dan materi tabligh yang

disampaikan melalui kegiatan dialog keagamaan.

LANDASAN TEORITIS

Kata *tabligh* berasal dari akar kata *ballagha, yuballighu, tablighan*, yang diartikan menyampaikan. *Tabligh* merupakan kata kerja transitif yang berarti menyampaikan atau melaporkan. Dalam konteks ajaran Islam, *tabligh* adalah proses penyampaian dan penyiaran mengenai ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Dalam konsep Islam, *tabligh* merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan-Nya (Sukayat, 2009: 87-86). Dalam Alquran kata *tabligh* bermakna menyampaikan seperti dalam surah Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة: ٦٧)

“Wahai Rasul! sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu, jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya, dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir“ (Depag, 2010: 119).

Secara theologis (Ridwan, 2011: 201) mengemukakan:

Tabligh dalam pandangan madzhab kalam Asy’ariyah merupakan sebuah sifat yang wajib dimiliki oleh Rasulullah Saw, yang dimana pada prinsipnya isi pokok dalam kegiatan *tabligh* tersebut adalah menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar. Kegiatan *tabligh* awal mula dilakukan oleh Rasulullah Saw sendiri, kemudian dilakukan oleh para sahabat dan selanjutnya menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Amrullah Ahmad, *tabligh* merupakan proses menyampaikan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan (dalam Azis, 2004: 21). Sedangkan Ibrahim Imam, *tabligh* adalah memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual dan hakikat yang pasti bisa menolong dan membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan. Adapun pendapat Sayyid Quthub, *tabligh* berarti menyampaikan dan menyeru manusia kepada kebenaran agama, yang dibawa kepada umatnya (Quthub, 1984: 604).

Dalam kegiatan *tabligh* tentu saja tak luput pula mengenai unsur-unsurnya. Pada dasarnya unsur-unsur *tabligh* yang harus ada dalam kegiatan *tabligh*, tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur yang ada pada kegiatan dakwah dan komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Laswell, bahwa komunikasi itu meliputi komunikor, pesan, media, dan komunikan. Begitu pula dengan *tabligh*, unsur-unsur dalam kegiatan *tabligh* meliputi mubaligh, pesan/materi (*maudu*) *tabligh*, media (*washilah*) *tabligh*, metode (*ushlub*) *tabligh* dan mubaligh.

Menurut Zins (1993), dialog ialah suatu proses yang biasanya didasarkan pada karakteristik hubungan yang sama yang ditandai dengan saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka, bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, menyatukan sumber-sumber pribadi untuk mengenal dan memilih strategi yang mempunyai kemungkinan dapat memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, dan pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi program atau strategi yang telah direncanakan.

Adapun pengertian dialog menurut M. Ali Aziz, merupakan wawancara secara individual atau tatap muka antara seorang mubaligh yang profesional dengan mubaligh untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Aziz, 2009: 372). Sofyan S. Willis, mendefinisikan bahwa dialog sebagai upaya pemberian bantuan seseorang yang profesional dan berpengalaman, agar klien dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar serta dapat mengatasi masalah yang dihadapinya (Willis, 2011: 17).

Dari beberapa pengertian mengenai dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa dialog adalah sebuah percakapan, yang di dalamnya terdapat aktivitas berbagi dan bertukar informasi anatara seorang konsultan dengan pihak yang berdialog untuk mengetahui tentang suatu masalah yang dihadapi. Dialog adalah sebuah proses, karena merupakan sebuah proses yang interatif dan berjalan. Dialog adalah percakapan antar manusia, karena melibatkan individu-individu yang berpartisipasi, dan berdialog adalah mengenai aksi dan hasil, karena sebuah pandangan yang dikonsultasikan mengarah kepada sebuah pengambilan keputusan. Selain itu pula, pada dasarnya dialog adalah suatu aktifitas pemberian nasehat berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan klien, yang mana dialog datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau permasalahan yang dihadapinya (Bakran, 2001: 180).

Dialog merupakan sebuah kegiatan pertalian timbal balik dua orang, yang satu bertindak sebagai konselor atau dikatakan pula sebagai mubaligh, sedang yang lainnya sebagai klien (mubaligh). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi, ataupun yang akan datang (Wijaya, 1988: 122). Metode dialog dalam kegiatan tabligh merupakan aktivitas wawancara antara seorang mubaligh, dengan mubaligh, guna memecahkan masalah atau hanya sekedar menenangkan hati sang klien (Aziz, 2012: 372).

Menurut Juhana Wijaya, “setidaknya ada tiga macam teknik dalam aktivitas dialog, yakni teknik non-derektif, teknik derektif, dan teknik eklektik” (Wijaya, 1988: 128). Pertama, teknik non-derektif. Pada teknik ini, seorang mubaligh memiliki keyakinan bahwa mubalighnya dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam teknik ini, seorang mubaligh diberikan kebebasan untuk

mencurahkan semua isi hatinya, sedangkan mubaligh sebagai konselor, hanya bertugas menerima dan memantulkan curahan hati mubalighnya.

Kedua, teknik direktif. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik pertama, dimana dalam teknik ini, mubaligh meyakini bahwa mubalighnya tidak memiliki kemampuan sama sekali dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam teknik ini, mubaligh melakukan analisis, sintesis, diagnosis, dan prognosis sendiri, untuk kemudian menciptakan hubungan baik dengan mubaligh, menafsirkan keluh-kesah mubaligh dan memberikan sedikit nasehat yang diperlukan (Wijaya, 1988: 129).

Ketiga, teknik eklektik. Teknik ini adalah perkawinan antara dua teknik sebelumnya. Seorang mubaligh dengan sangat fleksibel menggunakan kedua teknik sebelumnya, sesuai dengan kondisi dan suasana kegiatan berdialog (Wijaya, 1988: 129).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tabligh dengan menggunakan metode dialog akan lebih efektif jika dilakukan antar personal, tidak berbasis kelompok. Hal ini dikarenakan seorang mubaligh akan lebih terbuka kepada mubaligh, jika kegiatan tersebut dilakukan secara pribadi, yang dalam model komunikasidakwahmenurutscrahman (dalamsaepuloh, 2009: 665)termasukkedalamkomunikasiantarpribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riyadul Hikmah merupakan satu-satunya Pondok Pesantren yang berdomisili di Desa Cintaasih. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh K.H Acep Dawud (selaku sesepuh Desa Cintaasih) di Kp. Cimaya Rt 003 Rw 003 Desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Pondok Pesantren Riyadul Hikmah ini, terletak di sebuah perkampungan terpencil yang tidak memiliki akses jalan yang baik. Pada mulanya Pondok Pesantren Riyadul Hikmah ini hanyalah sebidang tanah warisan berukuran kecil yang diberikan kepada K.H. Acep Dawud dari ayahnya. Kemudian dibangunlah sebuah tajug (masjid kecil) diatas tanah tersebut, dengan kapasitas sekitar lima orang saja. tajug tersebut beliau gunakan untuk sekedar berbagi ilmu dengan para warga, khususnya generasi penerus bangsa. Dengan adanya tajug tersebut, beberapa anak-anak kecil disekitar desa mulai berdatangan untuk menuntut ilmu agama. Seiring berjalannya waktu, makin hari tajug kecil itu pun makin sesak dengan anak-anak yang hendak mengaji. Dengan demikian, pada tahun 1970, K.H. Acep Dawud memutuskan untuk merubuhkan tajug tersebut, serta membangun sebuah masjid dan pesantren sederhana, guna lebih memfasilitasi anak-anak tersebut dalam menuntut ilmu. Semakin lama, semakin bertambah banyak pula anak-anak yang mengaji di Pondok Pesantren Riyadul Hikmah ini. Meskipun hanya santri kalong (santri yang tidak mondok di asrama), namun jumlahnya semakin bertambah.

Pada saat ini, Pondok Pesantren Riyadul Hikmah memiliki santri sekitar 70

orang, yang terbagi menjadi dua, yaitu sekitar 30 orang santri yang menginap atau menetap di pesantren tersebut dan sebagian lagi merupakan santri kalong. Ada suatu hal yang unik di Pondok Pesantren Riyadul Hikmah ini, yakni tidak dipungut biaya sepeserpun. Para santri yang ingin menetap dan mondok di Pesantren Riyadul Hikmah, mereka tidak dibebankan untuk biaya pesantren, semua dijamin oleh pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Hikmah, dari mulai makan, kitab, dan sebagainya. Mereka tidak akan dimintai biaya untuk membayar kehidupan mereka di pesantren asalkan mereka patuh, dan dapat membantu segala hal yang berkaitan dengan kegiatan di pesantren atau dapat membantu masyarakat di sekitar Desa Cintaasih.

Kiprah Dakwah K.H. Acep Dawud di Masyarakat

Di daerah perkampungan seperti Desa Cintaasih, menjadi seorang Kiai bukan hanya menjadi seorang ahli agama, melainkan juga dituntut untuk menjadi orang yang serba bisa. Tidak sedikit warga yang mengira bahwa K.H. Acep Dawud adalah orang serba bisa, hingga warga pun mulai berdatangan kepada beliau dengan membawa berbagai persoalan hidup mereka masing-masing, dari mulai gagal panen, sakit, jodoh, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui, bahwa jauh sebelum K.H. Acep Dawud mendalami ilmu tasawuf dan hikmah (misticisme Islam), Desa Cintaasih (yang terkenal dengan Cibenda) merupakan sarang para dukun ilmu hitam. Ketenaran dukun-dukun Cibenda di Kabupaten Bandung Barat, setara dengan ketenaran dukun-dukun Jampang di Sukabumi, atau dukun-dukun Miramareu di Garut Selatan. Saking tenarnya dukun-dukun Cibenda ini, bahkan sampai terjadi peristiwa yang menyantet si A adalah dukun Cibenda, sedangkan yang mengobati si A dari santetnya adalah tetangga dukun yang menyantet. Bahkan, beberapa rumor beredar bahwa jika seseorang terkena santet dukun Cibenda, maka yang dapat mengobati hanyalah dukun Cibenda yang lainnya.

Oleh karena itu, diusianya yang masih relatif muda, K.H. Acep Dawud membuka praktik konsultasi dan memberikan ijazah doa-doa serta ayat-ayat alquran kepada masyarakat, guna menandingi kiprah para dukun di Cintaasih. Selain itu, masyarakat Cintaasih pada masa itu pun merupakan masyarakat yang sangat percaya sekali dengan praktik klenik perdukunan di Cibenda Cintaasih. Hal inilah yang melatarbelakangi K.H. Acep Dawud untuk mendalami ilmu hikmah dan tasawuf serta melakukan gerakan dakwah di Desa Cintaasih dengan pendekatan dialog keagamaan.

Hadirnya K.H. Acep Dawud dengan gerakan konsultasinya berupa dialog, disambut dengan baik oleh warga sekitar. Hal ini ditenggarai karena begitu sulitnya syarat-syarat yang diajukan oleh para dukun guna membantu pasiennya. Tidak jarang si pasien harus menyediakan sesajen-sesajen dengan barang-barang yang cukup sulit didapatkan seperti ayam cemani, telur ayam kampung dara dan sebagainya. Selain itu, masalah biaya pun menjadi salah satu faktor penyebab

beralihnya masyarakat dari praktik perdukunan, kepada praktik dialog keagamaan K.H. Acep Dawud. Tidak hanya sebagai seorang atau sosok mubaligh yang menekuni bidang dialog sebagai metode dakwahnya, K.H. Acep Dawud juga merupakan sosok yang sangat disegani tetapi mempunyai sifat yang sangat ramah dan baik hati, sebagaimana pula diungkapkan (Sihabudin, 2019: 69) bahwa seorang mubaligh/da'i harus mempunyai sikap yang baik sebagai bahan pertimbangan mad'u dan sebagai contoh yang harus diteladani oleh mad'unya.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa sudah menjadi fitrah manusia untuk terus mencari sesuatu yang lebih memudahkan hidupnya. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surat al-Baqarah 185:

الْعُسْرُ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا أَلَيْسَ بِكُمْ أَلْهَيْرُ يُدُّ (البقرة - ١٨٥)

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (Depag, 2010: 28).

Hal itu pulalah yang terjadi pada masyarakat Desa Cintaasih. Mereka berduyun-duyun beralih dari praktik perdukunan yang menyulitkan mereka untuk mencari barang-barang sesajen yang langka serta berbiaya mahal, kepada praktik dialog K.H. Acep Dawud yang hanya mensyaratkan mereka untuk shalat lima waktu dan membaca ayat-ayat suci Alquran, serta cukup memberi alakadarnya atas jasa beliau. Bahkan sebagian dari mereka hanya memberikan sebagian kecil dari hasil buminya sebagai tanda terima kasih kepada K.H. Acep Dawud, atau bahkan sebagian dari mereka tidak memberi apapun kepada beliau.

Keikhlasan K.H. Acep Dawud menjadi kunci utama kesuksesan kiprah dakwahnya di Cintaasih. Masyarakat tidak mampu yang memiliki masalah dan tidak sanggup membayar dukun-dukun Cintaasih, menjadi sangat terbantu dengan kehadiran K.H. Acep Dawud yang tanpa pamrih. Selain itu, keberhasilan yang dikabarkan oleh klien-klien beliau pun menjadi salah satu faktor utama bagi kiprah dakwah beliau guna memberangus praktik perdukunan di Desa Cintaasih.

Semakin hari, kepopuleran K.H. Acep Dawud semakin terendus banyak orang diberbagai kalangan, dari mulai para petani setempat hingga para pejabat dan calon anggota dewan. Tidak hanya di lingkungan Kabupaten Bandung Barat saja, melainkan hingga keluar pulau seperti Aceh, Maluku, Gorontalo, Pontianak, Nusa Tenggara, bahkan hingga ke manca negara seperti Malaysia, Brunai, Arab Saudi, Singapura, dan lain sebagainya.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kepopuleran beliau menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan para dukun-dukun Cintaasih yang kian hari kian sepi dari pasiennya. Keberadaan K.H. Acep Dawud menjadi momok yang sangat mengancam eksistensi para dukun Cintaasih ini. Hingga pada suatu hari, para dukun tersebut beraliansi guna menjegal kiprah dakwah K.H. Acep Dawud. Para dukun ini pun mengirimkan wabah penyakit kulit (buduk) ke kampung tempat K.H. Acep Dawud tinggal. Alhasil seluruh warga kampung tersebut kecuali K.H. Acep Dawud mengalami penyakit kulit (buduk) kiriman para dukun.

Selama tujuh bulan penduduk kampung secara bergiliran mengalami penyakit kulit tersebut. K.H. Acep Dawud pun sibuk mengobati penduduk kampung dengan penyakit yang sama. Namun, atas izin Allah Swt. wabah penyakit itu pun akhirnya dapat di atasi dengan baik. Usai menghadapi wabah penyakit kiriman tersebut, atas izin Allah pula, wabah penyakit itu menyerang balik kampung para dukun yang semula berniat jahat pada K.H. Acep Dawud danarganya.

Melalui peristiwa itulah, para dukun Cibenda yang mulanya berniat jahat kepada K.H. Acep Dawud, akhirnya mengakui kesalahan mereka dan bertaubat kepada Allah Swt. Sebagian besar dari mereka berbondong-bondong mendatangi kediaman K.H. Acep Dawud guna mengobati penyakit kulit tersebut, karena mereka sendiri tidak mampu untuk mengobati penyakit itu dengan ilmu perdukunannya. Namun, sebagian kecil lainnya ada pula dukun-dukun yang lari meninggalkan Desa Cintaasih menuju ke pelosok gunung yang masih dikawasan Kabupaten Bandung Barat guna menghindari K.H. Acep Dawud serta membuka praktik baru disana. Mereka yang bertaubat dan mendatangi K.H. Acep Dawud, beberapa orang ada yang memutuskan untuk mengabdikan di pesantren beliau, namun beberapa orang lagi ada pula yang memilih untuk kembali ke rumah mereka masing-masing guna menjalani profesi lain selain dukun.

Sejak peristiwa itu, perjalanan dakwah K.H. Acep Dawud dalam membimbing masyarakat Cintaasih ke arah yang lebih baik semakin lancar bahkan cenderung tanpa hambatan yang berarti. Bisa dikatakan bahwa perlawanan beliau terhadap para dukun-dukun Cintaasih menjadi perjalanan dakwah beliau yang paling berat. Namun demikian, melalui peristiwa itulah, sosok K.H. Acep Dawud menjadi sangat disegani dan dikagumi oleh masyarakat, bahkan menjadi sangat populer di berbagai tempat bahkan berbagai kalangan. Oleh sebab itu pula, gerakan dakwah beliau semakin efektif, serta pemikiran dan ajaran-ajaran beliau menjadi sangat menyebar luas hingga ke pelosok-pelosok negeri bahkan ke manca negara.



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 1 sosok K.H. Acep Dawud

Proses Tabligh K.H. Acep Dawud di Masyarakat

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa pendekatan tabligh yang digunakan oleh K.H. Acep Dawud adalah dengan menggunakan pendekatan dialog keagamaan. M. Ali Aziz mengemukakan bahwa, dialog merupakan wawancara secara individual atau tatap muka antara seorang konselor (mubaligh) yang profesional dengan klien (mubalagh) untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Aziz, 2009: 372). Hal ini pulalah yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud di Pondok Pesantren Riyadul Hikmah kepada klien atau mubalaghnya. Beliau mewawancarai mubalaghnya secara tatap muka, guna mengorek lebih dalam tentang masalah apa yang dihadapinya. Wawancara tersebut dilakukan secara pribadi dan tertutup didalam sebuah kamar khusus, untuk menjaga privasi dari sang mubalagh, jika memang masalahnya bersifat pribadi, berbeda jika masalahnya bersifat umum, biasanya kegiatan konsultasinya dilakukan di ruang tamu.

Adapun dalam kegiatan dialog, Juhana Wijaya mengemukakan bahwa terdapat tiga teknik dalam proses pelaksanaan dialog, yakni *pertama*, teknik non-direktif. Pada teknik ini, seorang konselor atau mubaligh meyakini bahwa mitra dakwah memiliki kemampuan sendiri untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. *Kedua*, teknik direktif. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik non-direktif, dimana konselor atau mubaligh memandang mitra dakwahnya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan penuh untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. *Ketiga*, teknik eklektik. Teknik ini adalah penggabungan dari dua teknik konsultasi sebelumnya, dimana konselor atau mubaligh menggunakan dua teknik konsultasi diatas secara fleksibel tergantung dari masalah yang sedang dihadapi oleh mitra dakwah (Aziz: 2009: 373).

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Juhana Wijaya ini, proses dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud dapat dikategorikan

sebagai proses dialog eklektik, dimana beliau selaku mubaligh menggabungkan teknik direktif dan non-direktif terhadap kliennya, tergantung pada masalah apa yang dihadapi oleh mubalighnya tersebut.

Untuk masalah mubaligh yang bersifat sangat privasi seperti perceraian, mencari jodoh, keharmonisan dalam rumah tangga, hutang-piutang, caleg atau calon bupati yang ingin menang, dan lain sebagainya, K.H. Acep Dawud menggunakan teknik non-direktif, dimana beliau hanya memberikan petunjuk-petunjuk bijaknya serta membekali mubalighnya dengan bacaan atau doa-doa yang harus dibaca oleh kliennya ba'da shalat lima waktu. Dalam masalah seperti ini, beliau memberikan arahan terkait hukum-hukum yang berlaku dalam agama Islam tentang masalah yang dihadapi oleh mubalighnya. Seperti saat ada mubaligh yang mendatangi beliau dengan maksud ingin berpisah dengan pasangannya, maka K.H. Acep Dawud selalu berusaha untuk membujuk mubalighnya mengurungkan niatnya bercerai. Beliau memberikan nasehat pada mubalighnya bahwa perceraian merupakan pekerjaan yang diperbolehkan oleh agama namun dibenci oleh Allah Swt. Beliau berusaha memberikan opsi lain kepada mubalighnya selain dengan perceraian, bahkan beliau membekali mubaligh tersebut dengan bacaan atau doa-doa guna merekatkan kembali hubungan mubaligh dengan pasangannya.

Jika mubalighnya merupakan seorang calon legislatif, calon gubernur, calon bupati yang hendak maju dalam pemilihan dan berharap menang, maka K.H. Acep Dawud memberikan nasehatnya tentang pentingnya menerima segala takdir yang telah Allah Swt. gariskan. Menurut beliau, cara terbaik dan tercepat untuk mendapatkan ridha Allah Swt. adalah dengan cara orang itu ridha dengan apa yang telah dan akan Allah Swt. berikan kepada orang tersebut. Menghadapi mubaligh yang seperti itu, K.H. Acep Dawud tidak pernah menjanjikan bahwa ia akan 100% menang dalam pemilihan, namun beliau selalu menasehati mubalighnya tersebut dalam mengantisipasi setiap kemungkinan terburuk yang akan terjadi dalam pemilihan.

Namun apabila masalah mubalighnya bersifat umum seperti pembagian hak waris, ingin usahanya maju, ingin tanah atau rumah yang ia jual cepat laku, dan lain sebagainya, maka disamping memberikan petunjuk bijak dan membekali mubalighnya dengan bacaan dan doa yang harus ia baca, K.H. Acep Dawud pun tidak jarang terjun langsung kelokasi guna melakukan ritual di lokasi tersebut.

Ritual yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud jika keadaan memaksanya untuk terjun langsung kelokasi, adalah ritual-ritual ke-Islaman biasa seperti shalat sunat, membaca ayat-ayat Alquran, membaca doa-doa khusus, atau menanam wafaq/rajahtulisan tangan beliau sendiri. Ritual dilokasi tersebut, dilakukan oleh K.H. Acep Dawud paling singkat dalam waktu satu malam dan paling lama bisa mencapai satu minggu. Dengan kata lain, dalam melakukan ritual-ritual itu K.H. Acep Dawud tidak melakukan ritual yang menyimpang dari ajaran syari'at Islam.

Dalam setiap kegiatan dialog yang dilakukan oleh KH. Acep Dawud, beliau tidak pernah mematok tarif yang harus dibayarkan oleh mubalaghnya. Beliau cenderung melakukan dialog keagamaannya dengan suka rela, tanpa mengharapkan imbalan yang harus beliau terima. Maka beberapa tamu khususnya para tetangga, yang datang berkonsultasi dengan beliau tanpa memberikan imbalan apapun kepada beliau. Dengan kata lain, kegiatan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud di Pondok Pesantren Riyadul Hikmah tidak dapat disebut sebagai pekerjaan, melainkan lebih kepada pengabdian masyarakat.



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 2 proses dialog denganparatamu

Materi Tabligh K.H. Acep Dawud di Masyarakat

Pesan atau materi dalam komunikasi adalah apa yang diungkapkan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Dominick yang dikutip oleh Morissan, pesan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh sumber melalui proses enkoding (Morissan, 2013: 19). Sedangkan untuk enkoding sendiri, merupakan suatu proses yang dilakukan oleh sumber guna menafsirkan pikiran, ide, dan gagasannya kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh penerimanya (Morissan, 2013: 18). Mesti dibedakan antara pesan dan enkoding. Enkoding adalah kegiatan yang terjadi di dalam otak seorang sumber untuk menghasilkan pesan. Sedangkan pesan merupakan hasil dari kegiatan enkoding, yang dapat dirasakan atau diterima oleh penerima.

Dengan kata lain, ketika seseorang berkata, maka apa yang ia katakan adalah pesan. Ketika seseorang menuliskan sesuatu, maka apa yang ia tuliskan adalah pesan. Pun demikian ketika seseorang menonton televisi atau film, maka apa yang ia tonton adalah pesan.

Dalam kegiatan komunikasi, pesan (*massage*) menjadi unsur yang sangat penting, mengingat tujuan dari kegiatan komunikasi ialah tersampainya

sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan. Demikian pula dengan kegiatan tabligh. Menurut Samsul Munir Amin, pesan dakwah adalah segala sesuatu yang mesti disampaikan oleh subjek (da'i) kepada objek (mad'u), yang berupa keseluruhan ajaran Islam yang tercantum dalam Qur'an dan Hadits (Amin, 2009: 88).

Lebih jauh Basit mengemukakan bahwa, pesan tabligh terkait dengan tiga hal (Basit, 2013: 140-141). *Pertama*, materi tabligh menjabarkan sederet kata atau imajinasi yang berkenaan dengan dakwah, yang gambarkan dengan kata-kata. Dalam hal ini pesan tabligh mengandung dua unsur, yakni isi pesan yang merupakan pikiran dari sang mubaligh dan simbol, yang dalam hal ini berupa kata atau bahasa.

Kedua, materi tabligh berkaitan dengan persepsi seseorang atas makna dari pesan tersebut. Makna merupakan suatu proses aktif yang dihasilkan dari kerjasama antara mubaligh dan mubalagh. Memahami makna atas apa yang akan disampaikan serta bagaimana cara menyampaikannya, akan membantu seorang mubaligh untuk memaksimalkan pengelolaan pesan. Makna juga tidak hanya terkait dengan pesan, namun juga terkait dengan interaksi pesan dengan pemikiran dan suasana hati penerima pesan. Untuk memahami makna tidak cukup dengan hanya melihat kata-katanya saja, melainkan juga perlu melihat orang yang memberikan makna tersebut.

Ketiga, kegiatan penerimaan pesan atau materi tabligh yang dilakukan oleh mubalagh. Pesan tabligh memiliki keterbukaan untuk ditafsirkan dan dipahami secara berbeda oleh berbagai macam mubalagh. Namun, tetap saja ada kesepakatan bersama antara mubaligh dan mubalagh, yang memungkinkan terjadinya kegiatan tabligh. Dengan kata lain, penerimaan pesan tabligh tidak bisa mencapai kesempurnaan, mengingat banyak faktor yang bisa menghambat proses tersebut, seperti faktor situasi, kondisi psikologis mubalagh, waktu penyampaian, dan kemampuan mubaligh.

Menurut Aep Kusnawan, sejatinya suatu pesan atau materi dapat dikatakan sebagai pesan tabligh jika di dalamnya terkandung tiga aspek, yang ketiga aspek tersebut sama-sama menjabarkan nilai-nilai keilahian (Kusnawan, dkk, 2004: 4-7). *Pertama*, adalah aspek kognitif. Yang dimaksud dengan aspek kognitif ini adalah cara berpikir. Pesan tabligh sejatinya mesti dapat menjabarkan nilai-nilai keilahian dalam cara berpikir tersebut. *Kedua*, adalah aspek afektif. Yang dimaksud dengan aspek afektif ini adalah aspek rasa atau emosi. Pesan atau materi tabligh haruslah menjabarkan nilai keilahian dalam aspek rasa ini. *Ketiga*, adalah aspek psikomotorik, yang dimaksud dengan aspek psikomotorik ini adalah aspek pergerakan informasi atau pesan. Dalam pesan tabligh, nilai-nilai keilahian haruslah bisa dijabarkan dalam aspek pergerakan informasi atau pesan ini.

Jika dilihat dari sisi jenisnya, maka pesan tabligh terbagi pada tiga dimensi,

pertama, Dimensi Akidah. Secara etimologis, kata akidah berarti “ikatan”, sedangkan secara teknis, akidah dapat diartikan iman, kepercayaan, atau keyakinan (Anshari, 2004: 44). Iman adalah suatu jaminan guna menghadapi ketakutan dan kekecewaan dalam lika-liku kehidupan (Thabathaba’i, 1992: 23). Iman sendiri memiliki makna dasar “yakin”. Sejatinya kepercayaan dan keimanan merupakan sesuatu yang berbeda. Ketika seseorang mengatakan bahwa ia percaya dengan suatu hal, maka maksudnya adalah mereka mempercayai suatu hal yang mereka anggap benar, padahal seringkali ternyata kepercayaan itu salah dan hanya mengawang-ngawang belaka. Lain halnya dengan iman, yang merupakan kepercayaan kepada suatu kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran yang disodorkan (Murata, & Chittick, 2005: 50).

Akidah adalah pondasi dari ajaran Islam. Menurut Harun Nasution, akidah lahir dari ajaran paling dasar dalam Islam, yakni keimanan (Nasution, 1995: 347). Dengan kata lain, pembahasan berkenaan dengan akidah pada umumnya berbicara tentang rukun iman yang enam, yakni iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para Nabi Allah, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qada dan qadar (Anshari, 2004: 44). Keimanan tidaklah cukup hanya beriman kepada Allah, melainkan juga perlu untuk beriman kepada objek-objek lain seperti disebutkan diatas. Karena jika seseorang tidak beriman kepada semua objek yang disebutkan, maka orang itu tidak bisa dikatakan sebagai keimanan Islam, melainkan keimanan yang lain (Murata, & Chittick, 2005: 49).

Jika ditinjau dari segi pesan atau materi tabligh, berdasarkan uraian diatas, maka materi tabligh dapat dikategorikan kedalam dimensi akidah jika didalam materi tersebut terkandung salah satu dari nilai-nilai keimanan kepada Tuhan, malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi, hari akhir, serta qada dan qadar. Jika tidak ada salah satu dari nilai-nilai tersebut, maka pesan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai materi tabligh dalam dimensi akidah.

Dalam kegiatan dialog yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud, salah satu materi tabligh yang selalu beliau sampaikan kepada mubalaghnya adalah pesan akidah, khususnya materi-materi mengenai keimanan kepada Allah swt., hari akhir, serta qada dan qadar. Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, KH. Acep Dawud senantiasa selalu menyisipkan materi-materi akidah ini pada setiap mubalaghnya yang datang. Beliau selalu mengingatkan mubalaghnya agar senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt. guna menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta mengingatkan kliennya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak dari Allah Swt. Melalui pengamatan itulah, dapat disimpulkan bahwa materi atau pesan-pesan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud bermuatan materi tabligh dalam katagori dimensi akidah.

Dimensi kedua dari pesan atau materi tabligh adalah dimensi syari’ah.

Secara etimologi syari'ah berarti "jalan". Syari'at Islam merupakan suatu norma Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Lebih jauh Muhammad Hashim Kamali seorang pakar hukum Islam internasional berpendapat bahwa, syari'at adalah jalan menuju agama, yang didalamnya meliputi nilai-nilai yang esensial bagi Islam. Sejatinya syari'ah terbagi kedalam dua bagian, yakni *'ubudiyah* dan *mu'amalah* (Kamali, 2013: 5). Dalam bagian *'ubudiyah* (ibadah), terkenal lima pilar yang akrab disebut rukun Islam, yakni syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Kelima pilar tersebut merupakan bagian pokok dalam kegiatan ibadah kepada Tuhan (*hablu min Allah*).

Sedangkan dalam bagian mu'amalah (transaksi sipil), norma Ilahi mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Mu'amalah dalam arti luas terbagi pula kedalam dua bagian besar, *pertama*, *al-qanun al-khas* (hukum perdata) yang meliputi perdagangan, pernikahan (*munakahat*), warisan (*warasat*), dan sebagainya. Sedangkan bagian yang *kedua*, *al-qanun al-'am* (hukum publik) yang meliputi hukum pidana (*jinayah*), hukum kenegaraan (*kehilafah*), politik (*Siyasah*) dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas, jika ditinjau dari segi pesan atau materi tabligh, maka materi tabligh dapat dikategorikan sebagai materi atau pesan yang berdimensi syari'ah jika didalamnya termuat nilai-nilai *'ubudiyah* dan atau nilai-nilai *mu'amalah*. Jika suatu pesan tidak mengandung salah satu dari dua bagian tersebut, maka pesan tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai pesan atau materi tabligh dalam dimensi syari'ah.

Dari hasil observasi dilapangan, materi yang disampaikan oleh K.H. Acep Dawud di Pondok Pesantren Riyadul Hikmah dapat dikategorikan sebagai materi tabligh berdimensi syari'ah. Hal ini dapat dibuktikan dari setiap kegiatan dialognya yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud terhadap mubalaghnya, dimana beliau selalu memberikan bacaan-bacaan doa yang mesti dibaca oleh mubalaghnya setelah shalat lima waktu. Hal tersebut dilakukan guna memaksa mubalaghnya agar senantiasa melaksanakan shalat lima waktu. Materi tabligh ini dikategorikan sebagai materi tabligh dimensi syari'ah bagian *'ubudiyah*, dimana K.H. Acep Dawud menekankan aspek *hablu min Allah* kepada mubalaghnya.

Selain *'ubudiyah*, dalam materi tabligh dimensi syari'ah-nya, K.H. Acep Dawud juga kerap memberikan materi yang bermuatan *mu'amalah*. Hal ini dapat dibuktikan ketika ada beberapa mubalaghnya yang datang guna dialog mengenai pembagian waris, perceraian dan pernikahan, atau urusan-urusan politik seperti pencalonan Bupati, Gubernur, anggota legislatif, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya, K.H. Acep Dawud senantiasa memberikan arahan-arahan tentang hukum waris, pernikahan dan perceraian, dan lain sebagainya secara Islam kepada kliennya. Dengan kata lain, materi-materi tabligh yang dikemukakan oleh K.H. Acep Dawud dalam kegiatan dialog keagamaanya dapat dikategorikan

sebagai materi tabligh dimensi syari'ah.

Dimensi ketiga dari pesan atau materi tabligh adalah dimensi Akhlak. Secara etimologis, akhlak dapat diartikan perbuatan, perangai, tabiat, atau kebiasaan. Pembinaan akhlak yang baik adalah salah satu pokok dari ajaran Islam (Nasution, 1995: 60). Bahkan suatu hadits mengatakan *innama bu'istu li utammima makarim al-akblaq*, sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak dalam ajaran Islam tidak dapat disamakan dengan etika. Jika etika hanya diartikan sebagai perilaku sopan santun antar sesama manusia dan hanya berkaitan pada perilaku lahiriyah saja, maka akhlak jauh lebih luas dari pada itu (Shihab, 2004: 261).

Akhlak juga berkaitan dengan hal-hal yang bukan merupakan sifat lahiriyah. Seperti yang berkaitan dengan sifat-sifat batiniah atau pikiran. Setidaknya akhlak menyangkut tiga aspek, yakni *hablu min Allah* (hubungan antara manusia dengan Tuhan) *hablu min al-nas* (hubungan antar sesama manusia) dan *hablu min al-'alam* (hubungan manusia dengan alam).

Yang menjadi titik tolak akhlak manusia terhadap Tuhan adalah kesadaran serta pengakuan orang tersebut bahwa tiada Tuhan selain Tuhan yang Esa (Allah). Ekspresi dari keyakinan tersebut mesti diimplementasikan dalam ucapan, perbuatan, serta keyakinan manusia (Shihab, 2004: 261-266). Sedangkan untuk akhlak kepada sesama manusia banyak sekali yang dikemukakan oleh al-Qur'an. Tidak hanya berbentuk larangan melakukan sesuatu yang negatif yang bersifat fisik seperti membunuh, mencederai, merampas dan sebagainya, namun juga sampai pada menyakiti hati dengan cara menceritakan aib orang lain. Tak hanya itu, kejujuran, bersikap adil, bersikap sopan, dan lain sebagainya pun tercantum dalam al-Qur'an (Shihab, 2004: 266-269).

Sedangkan untuk akhlak terhadap alam atau lingkungan, pada dasarnya bersumber dari posisi manusia sebagai khalifah di bumi. Seorang khalifah Tuhan (wakil Tuhan) jelas bertugas untuk melestarikan, mengurus, serta memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Yang dimaksud alam dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik tumbuhan, hewan, ataupun benda mati. Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang dilarang untuk memetik buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar. Hal ini dikarenakan jika berperilaku seperti itu, sama halnya dengan tidak memberikan kesempatan kepada ciptaan tersebut untuk mencapai tujuan dari penciptaanya. Dengan kata lain, manusia dituntut untuk menghormati proses yang tengah terjadi. Hal tersebut dimaksudkan agar manusia dapat bertanggung jawab serta tidak melakukan perusakan (Shihab, 2004: 269-270).

Jika ditinjau dari segi pesan dakwah, maka suatu pesan dapat dikatakan pesan dakwah dalam dimensi akhlak, jika pesan tersebut mengandung nilai-nilai *hablu min Allah*, *hablu min al-nas*, dan *hablu min al-'alam*. Jika pesan tersebut tidak mengandung salah satu dari nilai-nilai akhlak kepada Tuhan, kepada sesama, dan

kepada alam, maka pesan tersebut tidak bisa dimasukkan kedalam kategori pesan dakwah dalam dimensi akhlak.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan dialog keagamaan K.H. Acep Dawud, memang tidak ditemukan secara gamblang mengenai materi-materi tabligh yang disampaikan terkait dimensi akhlak. Namun demikian, ketika mubalagh yang datang ber dialog pada beliau mengenai masalah-masalah pribadi seperti masalah hutang-piutang, masalah waris, masalah perceraian, perselingkuhan, dan lain sebagainya, K.H. Acep Dawud kerap memberikan petuah-petuah bijak mengenai pentingnya menghargai hak orang lain dan menghargai perasaan orang lain.

Contoh kasus, ketika seorang mubalagh datang untuk berdialog tentang masalah hubungan rumah tangganya, K.H. Acep Dawud selalu menasehati klien tersebut agar senantiasa mengalah pada pasangannya, menjaga keharmonisan keluarganya, tidak serta merta terbawa emosi dalam mengambil keputusan bersama keluarganya dan lain sebagainya. K.H. Acep Dawud selalu berpesan pada klien tersebut untuk tidak mencederai perasaan orang lain, karena bisa saja kesusahan yang ia alami merupakan bentuk karma dari kelakuannya terhadap orang lain. Menurut beliau, jika seseorang melakukan dosa kepada Allah Swt., sangat mudah untuk mendapatkan ampunan dari-Nya, hanya tinggal bertaubat dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk tidak melakukan dosa yang sama. Akan tetapi, jika seseorang berbuat salah kepada orang lainnya, maka belum tentu beribu maaf dapat diterima oleh orang tersebut.

Dengan kata lain, secara tidak langsung, materi-materi tabligh yang disampaikan oleh K.H. Acep Dawud dalam kegiatan dialog keagamaannya di Pondok Pesantren Riyadul Hikmah, dapat pula dikategorikan sebagai materi tabligh berdimensi akhlak. Hal ini dikarenakan beberapa materi tabligh yang beliau sampaikan mengandung muatan-muatan untuk saling menghargai sesama manusia, menghargai hak-hak orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

PENUTUP

Metode merupakan sebuah cara yang dilakukan guna menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Terdapat beberapa metode tabligh yang di gunakan oleh para mubaligh dalam menyampaikan pesan tablighnya, salah satunya yaitu metode dialog yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud. Kiprah dakwah K.H. Acep Dawud dalam tabligh melalui pendekatan dialog keagamaan yaitu menghapuskan penyimpangan keagamaan seperti praktik-praktik perdukunan dan klenik. Selain itu juga beliau banyak membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka dengan solusi yang dianggap memudahkan mereka.

Kegiatan dialog tersebut dilakukan secara fleksibel, dimana K.H. Acep Dawud tidak selalu memposisikan dirinya sebagai orang yang harus menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi oleh mubalaghnya. Terkadang, beliau hanya memberikan petunjuk-petunjuk kebijakannya kepada mubalaghnya tanpa harus turun tangan membantu mubalaghnya tersebut, namun terkadang pula beliau pun harus ikut turut serta dalam menyelesaikan masalah mubalagh tersebut. Proses dialog yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud ini sejalan dengan teori diskusi eklektik, dimana seorang mubaligh menggabungkan teori direktif dan non-direktif kepada mubalagh, tergantung pada masalah yang dihadapi oleh mubalaghnya tersebut. Oleh karena itu, kegiatan tabligh melalui pendekatan dialog yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud dapat dikatakan sebagai kegiatan tabligh dengan metode dialog yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Ali Aziz, yakni metode tabligh dialog dengan teknik eklektik.

Materi tabligh yang disampaikan oleh K.H. Acep Dawud dalam kegiatan dialog keagamaannya merupakan materi-materi yang bersifat faktual. Materi tabligh beliau merupakan respon dari permasalahan-permasalahan yang dikonsultasikan oleh mubalag-mubalaghnya. Selain itu, materi-materi dialog keagamaan yang disampaikan oleh K.H. Acep Dawud ini sejalan dengan teori materi tabligh yang dikemukakan oleh Endang Saefudin Anshari, dimana materi dialog K.H. Acep Dawud termasuk kedalam tiga kategori materi tabligh, yakni materi akidah, materi syari'ah, dan materi akhlak. Oleh sebab itu, kegiatan dialog keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Acep Dawud dapat disimpulkan sebagai salah-satu kegiatan tabligh yang menggunakan dialog sebagai metode penyampaian. Hal ini disebabkan karena semua materi-materi dialog beliau mengandung muatan-muatan materi tabligh.

Secara teoritis, penelitian ini hanya dapat dijadikan semacam informasi awal untuk mengembangkan kegiatan tabligh yang berbasis pada penggunaan metode dialog. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada keilmuan tabligh yang berbasis pada penggunaan metode dialog.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para pelaku tabligh dalam mengembangkan kegiatan penyiaran Islam, untuk lebih mengedepankan budaya dialog, dengan menjunjung tinggi sifat kemanusiaan dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi umat. Dengan kata lain, model dialog keagamaan merupakan salah satu bentuk pelatihan bagaimana menjadikan seorang mubaligh, sebagai orang yang lebih moderat, lebih berpikiran toleran, serta bersifat inklusif, dan tidak terpaku pada tafsir-tafsir tekstualis.

Penelitian ini sejatinya hanya meneliti kegiatan dialog sebagai metode tabligh. Oleh karena itu, tentunya akan lebih terbuka peluang untuk penelitian yang lainnya, seperti mengkaji tentang media dialog, materi dialog, keragaman

penyelesaian permasalahan melalui dialog, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S.M. (2009). Ilmu Dakwah: Jakarta: AMZAH.
- Anshari, E.S. (2004). Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam, Jakarta: GemaInsani.
- Aziz, M. A. (2009). Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana. Cet-3.
- Bakran, H. (2001). Konseling dan Psikoterapi Islam, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Basit, A. (2013). Filsafat Dakwah, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ceng, M. (2008). Pendekatan Tabligh Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Bandung Raya (FSLDK BARAYA) Terhadap Anak Jalanan (Studi Deskriptif Pada Anak Jalanan Dipinggir Rel Kereta Api Kiaracandong Bandung). Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Depag RI. (1992). Alqur'an dan Terjemah, Bandung: Jabal.
- Fariyah, I. & Ismanto. (2018). Dakwah Kiai Pesisiran: Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 12(1), 46-60.
- Indah, P.P. (2018). Tabligh Melalui Media Sosial Line, Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Kamali, M.H. (2013). Membumikan Syari'ah: Pergulatan Mengaktualkan Islam. Bandung: Mizan.
- Kusnawan, A. (2004). Ilmu Dakwah: Kajian Berbagai Aspek. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Morissan, (2013). Teori Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhamad, S. (2008). Tabligh Ustad Hari Wibowo Melalui Media Wayang Golek (Si Cepot). Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Muhyiddin, A. (2002). Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Murata, S. & William C. C. (2005). The Vision of Islam. Yogyakarta: LkiS
- Nasution, H. (1995). Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution. Bandung: Mizan. Yogyakarta: LkiS
- Quthub, S. (1984). Fi Zhilal al-Qur'an, cet.10, jilid II. Beirut: Dar al- Syuruq.
- Rafi'udin & M.A.D. (1997). Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, A. (2011). Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah; Sebuah Telaah Ontologis. dalam Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for homeletic Studies, 5(17),

199-200.

Shihab, M. Q. (2008). Tafsir al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati.

Sihabudin, D. (2019). Komunikasi Dakwah Pada Masyarakat Adat Kampung Dukuh Garut dalam Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 19(1): 69.

Sukayat, T. (2009). Quantum Dakwah. Jakarta : PT. RinekaCipta.

Thabathaba'i, M.H. (1992). Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam dengan Mudah. Jakarta: Pustaka Hidayah.

Saepulo, S. (2009). Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh. dalam Jurnal Ilmu Dakwah Academic Journal for homeletic Studies 4(14), 657-688.

Wijaya, J. (1998). Psikologi Bimbingan. Bandung: Eresco.

Willis, S. (2011). Konseling Keluarga. Bandung: Alfabeta.



Musik sebagai Media Dakwah

Tanty Sri Wulandari^{1*}, Muklish Aliyudin 1¹, & Ratna Dewi²

¹Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

***Email : Tantysriw@gmail.com**

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Muhammadiyah terhadap music, bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Sabyan Gambus dan bagaimana pandangan Organisasi Otonom Muhammadiyah “IMM” mengenai lagu-lagu bertema Islam dari Sabyan Gambus. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif bersifat kualitatif, Dalam metode deskriptif menjelaskan dengan mendetail fakta yang didapat dari lapangan tentang pandangan dari “IMM” mengenai music secara umum, khususnya tentang music sebagai media dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan Muhammadiyah terhadap music adalah hal yang diperbolehkan tergantung bagaimana penggunaannya begitupun dengan media music yang diperbolehkan untuk berdakwah. Dalam lagu Sabyan Gambus terdapat pesan Akidah sebanyak 25% pada lagu yang berjudul Ya Maulana, pesan Ahlak sebanyak 50% pada lagu yang berjudul El Oum dan Syukronlillah serta pesan Syariah sebanyak 25% pada lagu yang berjudul Allahumalabaikh. Pandangan Muhammadiyah terutama IMM terhadap Sabyan Gambus kebanyakan menyetujui cara mereka berdakwah lewat media music, tidak sebagai hiburan semata tapi juga sebagai aktifitas berdakwah.

Kata Kunci : Musik; Media Dakwah; Pandangan Muhammadiyah; Organisasi Otonom Muhammadiyah “IMM”

ABSTRACT

This paper aims to find out how Muhammadiyah views on music, how the preaching messages contained in the song Sabyan Gambus and how the Muhammadiyah Autonomous Organization's “IMM” views about Islamic-themed songs from Sabyan Gambus. The research method uses descriptive qualitative approach, the descriptive method explains in detail the fact obtained from the field about the view of “IMM” about music in general, specifically

about music as a propaganda media. The result showed that Muhammadiyah's view of music is permissible depending on how it is used as the music media that is allowed to preach. In the Sabyan Gambus song, there is a 25% massage in the song entitled Ya Maulana, a 50% Ahlak massage in a song called El Oum and Syukronlillah an a Sharia massage a much as 25% in a song called Allahumalabaikh. Muhammadiyah's views especially IMM toward Sabyan Gambus mostly agreed on the way preached through music media, not only as entertainment but also as preaching activities.

Keywords: *Music, Da'wah Media, Muhammadiyah's views, Muhammadiyah's "IMM" Autonomuos Organization*

PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah saat ini tidak hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar namun dapat juga dilakukan dengan media-media lainnya seperti melalui tulisan film dan pagelaran-pagelaran lainnya. Salah satunya adalah dengan berdakwah melalui music. Ada beberapa diantara musisi-musisi Indonesia dan bahkan para pegiat dakwah yang ikut serta menjadikan music sebagai media untuk berdakwah, contohnya adalah Sabyan Gambus. Sabyan Gambus adalah sekelompok anak muda yang menjadikan music Islami sebagai ciri khas dari music mereka. Hadirnya Sabyan Gambus pada pertengahan tahun 2018 didalam belantika music tanah air telah memberi warna tersendiri untuk ragam music yang ada di Indonesia. Konsisten membawakan lagu-lagu bernuansa Islami telah membuat mereka dikenal oleh masyarakat luas, dan juga telah membuktikan bahwa dakwah bisa dilakukan dengan bermacam-macam media, seperti halnya berdakwah dengan menggunakan media music.

Musik merupakan suatu hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia baik secara positive atau negative. Kedua penagruh tersebut ditentukan oleh bagaimana kita menyikapi music yang kita rasakan, dan kita dengarkan sehari-hari (Grimonia, 2014; 15). Menurut beberapa tokoh seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghozali bahkan Maulana Jalaludin Rumi musik berpengaruh terhadap kehidupab jiwa seseorang, bila musik itu berisikan hal-hal yang baik maka jiwanya akan menyerap hal baik itu, demikianpun sebaliknya. Music dapat memberi gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Khaliq.

Music merupakan bahasa yang universal yang menjadi media komunikasi antarmasyarakat berbeda budaya

Dalam buku yang ditulis oleh Acep Aripudin menerangkan bahwa "berdakwah dengan menggunakan media kesenian termasuk seni music merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan

media music selain bermakna sebagai amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media music semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas beramar ma'ruf nahi munkar, melainkan juga sebagai aktifitas olah rasa atau olah kalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani” (Aripudin, Acep. 2012)

Salah satu organisasi keagamaan yang terbuka pada fenomena dan mengikuti arus zaman adalah Muhammadiyah. Tiga bidang yang kita ketahui sebagai media dakwah Muhammadiyah adalah bidang politik, bidang pendidikan dan bidang social namun tak banyak dari kita yang mengetahui bahwa Muhammadiyah juga bergerak di bidang kebudayaan dan kesenian dalam usahanya menyampaikan dakwah dan pesan dakwah, salah satu contohnya adalah pada karya seni khas nusantara yaitu kain batik dimana Muhammadiyah memiliki ciri sendiri pada motif batiknya dan telah memasarkannya secara umum melalui toko suara Muhammadiyah. Ini membuktikan bahwa organisasi keagamaan ini terbuka untuk segala jenis keberagaman.

Peneliti bermaksud untuk mengetahui hal tersebut dari kalangan muda, apakah sama persis seperti para gurunya atau mereka memiliki hal lain yang mempengaruhi nantinya

Maka peneliti memutuskan untuk meneliti hal tersebut. Menjadikan Organisasi Otonom Muhammadiyah “IMM” sebagai objeknya sebab.

Seperti pada penelitian skripsi sebelumnya yang berjudul Pesan-pesan Dakwah dalam Lagu-lagu Nasyid Group Nasyid Shaff-Fix (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Album K'She). Penelitian ini berkaitan dengan pesan dakwah yang hendak disampaikan group Nasyid Shaff-Fix pada pendegarnya lewat lagu-lagu mereka.

Pada penelitian ini penulis berupaya mencari tahu seperti apa pandangan Organisasi keagamaan Muhammadiyah terkait music yang dijadikan media untuk berdakwah terlepas dari pro dan kontranya hal tersebut serta ingin mengetahui pula seperti apa pesan dakwah yang Sabyan Gambus siarkan dalam lagi-lagu mereka serta untuk mengetahui bagaimana pandangan Muhammadiyah terkhusus IMM terhadap kehadiran Sabyan Gambus yang belakangan ini ramai diperbincangkan dan menjadi trendseter tersendiri dalam music dan dakwah.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan focus penelitian: Bagaimana pandangan Muhammadiyah terhadap music? Pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Sabyan Gambus? Bagaimana pandangan Organisasi Otonom Muhammadiyah “IMM” mengenai kehadiran lagu-lagu bertema Islami dari Sabyan Gambus?

Penelitian ini dilakukan terhadap badan Otonom Organisasi Muhammadiyah yang ada dikampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Mahasiswa yang tergabung dikomunitas ini adalah mereka yang memiliki keinginan untuk mempelajari ajaran Islam yang diwadahi

oleh Muhammadiyah dan Ahmad Dahlan sebagai penuntunnya. IMM “Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah” cabang Bandung Timur sudah berdiri sejak tahun 1974 ketika nama UIN Sunan Gunung Djati masih bernama IAIN Sunan Gunung Djati. IMM cabang Bandung Timur didirikan oleh Prof. Dadang Kahmad M.SI namun sempat fakum sekitar tahun 2012, 2013 dan 2015. Keberadaan Sekretariat IMM awalnya berada ditempat kostan Prof. Dadang Kahmad M.SI namun kini sudah memiliki tempat sendiri yang dapat memfasilitasi para anggotanya. Dipilihnya lokasi disekitaran UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi para anggota IMM yang berada di Sekretarian UIN Sunan Gunung Djati Bandung cabang IMM Bandung Barat

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam bukunya Moh. Nazir, Ph,d dijelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011; 54). Serta dalam penelitian ini juga digunakan teori pandangan, pandangan adalah proses memandang individu terhadap objek yang akan melibatkan perasaan dan pandangannya dalam memberikan pandangan.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam landasan penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan media dakwah dengan menggunakan media musik. Dakwah secara bahasa etimologis merupakan suatu kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata da’a, yad’u, da’watan yang berarti seruan panggilan, ajakan undangan atau do’a. menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata dakwah berarti: memanggil; menyeru; menegaskan atau membela sesuatu; perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; dan memohon dan meminta, atau doa. Oleh karna itu, dalam kegiatannya ada proses mengajak, maka orang yang mengajak disebut da’i dan orang yang diajak disebut mad’u (Enjang dan Aliyudin, 2009: 1-4)

Dalam suatu keberhasilan kegiatan dakwah tidak akan terlepas dari rukun atau unsur-unsur yang harus ada dalam proses dakwah, yang satu sama lain saling berkaitan. Rumusan unsur-unsur dakwah tersebut didasarkan pada definisi Al-Quran sebagai sumber ilmu Dakwah.

Proses serta unsur-unsur yang terdapat pada tanzil Al-Quran menjadi isyarat sekaligus sayarat berlangsungnya proses dakwah yang simultan anatara unsur yang satu dan unsur yang lain. Menurut kajian ilmu Dakwah terdapat lima unsur

dakwah, yaitu: Dai sebagai penyampai Dakwah; Maudhu al-Da'wah atau pesan dakwah; Wasillah al-Da'wah atau media dakwah; Uslub al-Da'wah atau metode dakwah; Mad'u atau objek dakwah. (Tata Sukaryat, 2015:22-23)

Pertama, Da'I (Pelaku Dakwah) Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga (Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, 2006:22) Da'I harus mengetahui cara meyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng (Mustafa Malaikah, 1997:18)

Kedua, Maudhu al-Da'wah (Pesan Dakwah) Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah dan sunah Rasulullah (Hafi Anshari, 1993: 140).

Ketiga, Wasillah al-Da'wah (Media Dakwah) Secara bahasa wasilah berasal dari bahasa arab yang berarti: al-wuslah, al-ittisaal yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Menurut Ibn Manzhur, al-wasilah, bentuk jamaknya: al-Wasalu dan al-Wasailu yang berarti singgasana raja, derajat atau dekat. Sedangkan artinya secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa: lisan, tulisan, visual, audio dan keteladanan.

Keempat, Uslub al-Da'wah (Metode Dakwah). Secara bahasa, kata metode dalam bahasa latin berasal dari dua akar kata, yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata methodos yang berarti jalan. Dalam bahasa bahasa Arab, metode disebut tariq atau tariqah yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identic dengan kata al-Ualub. Secara perinci, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system, tata pikir manusia (M. Syafaat Habib, 1992:160).

Kelima, Mad'u (Objek Dakwah). Mad'u atau sasaran (objek) dakwah. Objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju al-Islam. Karena Islam bersifat universal, objek dakwah pun adalah manusia secara universal. Hal ini didasarkan juga kepada misi Muhammad Saw. yang diutus oleh Allah untuk mendakwahkan Islam kepada umat manusia.

Media berasal dari bahasa Latin yaitu medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, anatara, rata-rata (Ali Aziz, 2004:403). Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat

digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah “alat yang yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad’u” (Wahidin Saputra, 2012:288).

Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan dakwah dari komunikator (Da’i) kepada komunikan (*Mad’u*). “Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, seperti radio, televisi, video, kaset, majalah, surat kabar” (Dulwahab, Encep; 2016)

Segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu maka itu adalah media. Adapun dakwah, dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan atau materi dakwah, yang dapat berupa orang (tokoh) tempat, kondisi tertentu dan lainnya (Asmuni Syukir, 1983:63).

Berbicara tentang music itu artinya kita berbicara tentang tiga aspek yang melengkapinya yaitu melodi, ritme dan harmoni yang kesemuanya itu berasal dari suara. Sedangkan menurut Eya Grimonia penulis buku “Dunia Musik Sain-Musik untuk kebaikan hidup” menyatakan bahwa “Music adalah sesuatu yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. music sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik secara positive maupun negative. Kedua penagruh tersebut ditentukan oleh bgaimana kita menyikapi music yang kita rasakan, dan kita dengarkan sehari-hari”

Menurut beberapa pakar seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghozali bahkan Maulana Jalaludin Rumi cukup berpengaruh bagi kehidupan jiwa seseorang karna jika seseorang mendengarkan music yang baik, maka jiwanya akan menyerap yang baik. Demikian sebaliknya, music dapat memberi gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Khaliq.

Music merupakan bahasa yang universal yang menjadi media komunikasi antarmasyarakat berbeda budaya. Music identic dengan bahasa bunyi yang berarti bahasa makna maka pendenganr akan bisa sangat terpengaruh olehnya apabila ia telah mampu mamahami pesan dan makna di balik suasana atau irama music tertentu.

Musik berasal dari bahasa Yunani, asal katanya dari mousike yang diambil dari nama dewa yaitu mousa yang berarti pemimpin seni dan ilmu. Maka tak heran bila musik didefinisikan sebagai sebuah ungkapan dari perasan dan pikiran yang teratur dalam bentuk bunyi.

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa, “Musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyayikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung” (Islami, Syifa H; 2016)

Music sebagai media penyampai pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrument music gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, perawatan benda-benda musical tadi senantiasa dilakukan dengan sangat penuh perhatian.

Musik merupakan naluri manusia sejak dilahirkan. Allah Swt. telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi sedangkan otak kiri berhubungan dengan fungsi berfikir.

Menurut Deddy Mulyana M.A dalam bukunya "Nuansa-nuansa Komunikasi" menyebutkan bahwa ada syarat-syarat tertentu dalam bernyanyi, yaitu: Pesan dalam lagu tidak bertentangan dalam Islam. Meskipun pesan lagunya tidak haram, bila lagunya diiringi dengan gerakan-gerakan seksual yang sangat sugestif, maka nyanyianpun menjadi haram. Islam menentang segala hal yang berlebihan, bahkan juga dalam ibadah apalagi dalam hiburan. Keberlebihan itu pastilah mengorbankan kewajiban lain. Setiap orang adalah hakim yang baik, bila suatu jenis nyanyian membawa ke dalam dosa, ia harus menghindarinya, jadi menutup pintu ke dalam godaan. Ada kesepakatan bila cara bernyanyi (pakaian, penampilan, perilaku) dan kata-kata lagunya sendiri bertentangan dengan Islam, maka nyanyian itu pun menjadi terlarang (Dedi Mulyana, 1999: 57).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada sebuah Organisasi Kemahasiswaan yakni IMM "Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah" Organisasi ini berdiri di Yogyakarta pada tanggal 14 maret 1964 M / 29 syawal 1384 H. Tujuan IMM adalah "mengusahakan terbentuknya Akademisi Islam yang Berakhlak Mulia dalam rangka mencapai Tujuan Muhammadiyah". Dipilihnya lokasi disekitaran UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi para anggota IMM yang berada di Sekretarian UIN Sunan Gunung Djati Bandung cabang IMM Bandung Barat.

Pandangan Muhammadiyah terhadap Musik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 April 2019, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggota IMM yakni M. Aziz Dikri yang menjabat sebagai Sekertaris Umum IMM Cabang Bandung Timur, bahwasanya pandangan mereka terhadap music sebagai demikian.

“musik adalah sesuatu yang Mubah. Maksudnya adalah ketika music itu bermanfaat untuk kehidupan umat maka hal itu menjadi boleh bahkan hingga menjadi wajib dengan alasan menjadi jalan satu-satunya untuk masuk Islam, namun ketika music itu justru membuat kita menyimpang dari kebenaran yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT., yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan yang dipraktikan oleh para sahabat maka itu dapat dikatan haram”.

Muhammadiyah sendiri dalam hal berdakwah dengan menggunakan music sebagai salah satu alatnya sebenarnya telah dicontohkan oleh Ahmad Dahlan ketika ia berupaya menyiarkan Agama Islam di Tanah Jawa setelah ia pulang dari Mekah, beliau menyebarkan dakwah dengan syair-syair yang diiringi alat music biola.

Muhammadiyah sendiri khususnya IMM memandang music adalah sesuatu yang mubah tapi tidak pula menghalalkan ataupun mengharamkan, hukumnya ada dipertengahan, hukumnya terletak pada illatnya atau pada sebab akibatnya. Jika membuat seseorang menjadi baik maka baik pula hal tersebut namun jika menjadi sebaliknya maka music tersebut bisa diharamkan kegunaan dan pemanfaatannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Masyfuk Zuhdi bahwa “music dan nyanyian itu termasuk ke dalam kategori dzarah yang dasar hukumnya mubah dan mengandung unsur positifnya lebih besar daripada unsur negatifnya”. Karna itu, music dan nyanyian itu pada dasarnya mubah (boleh), bahkan hukumnya bisa meningkat menjadi sunah atau wajib, tergantung pada keadaan tingkat masalahnya (Aripudin, Acep. 2012).

Musik adalah sebuah media yang manfaat dan kegunaannya tergantung pada kita yang menggunakannya, jika kegunaannya untuk kebaikan contohnya untuk menyiarkan agama Islam maka hukumnya boleh atau diperbolehkan bahkan seperti yang dikatakan oleh sodara M. Azis Zikri sebagai Sekertaris Umum cabang Bandung timur bahwasanya music dapat dikatakan halal dan mewajibkan jika itu menjadi salah satu cara untuk mengenal agama Islam dan untuk memperdalamnya.

Menurut Rafi Tajdidul Haq salah satu anggota muda IMM mengatakan bahwa “ada tiga gerakan dakwah yang ada dibawah lingkup Muhammadiyah, yakni gerakan dakwah kebangsan, gerakan dakwah jamaah dan gerakan dakwah cultural dan dalam pembahsan ini dakwah cultural-lah yang relevan”

Dari segi keagamaan dan kemasyarakatan hal ini menaruh pengaruh yang besar yakni dalam segi agama bahwa proses menyebarkan agama tidak melulu dengan kegiatan ceramah dari satu mimbar ke mimbar yang lain namun dapat dilakukan dengan music sebgai mana kita ketahui bahwa music adalah sesuatu

yang dekat dengan kita dan sangat bersahabat dengan kita, dan dari segi kemasyarakatan music sebagai media hiburan (*entertainment*) juga dapat dijadikan sebuah media penyampain ajaran keislaman yang ringan dan cepat ditanggapi oleh para pendengarnya (masyarakat) sedangkan dari sisi kemahasiswaannya ini membuka pemahaman baru terkait dakwah dan media untuk berdakwah, menjadi lebih terbuka pada sesuatu yang baru meskipun seperti yang sering penulis ulangi bahwasanya music sudah sejak dulu dijadikan media untuk berdakwah hanya saja lebih sering disebut atau lebih dikenal dengan syair.

Menurut Sodara Ilyasa Waliyudin Shidiq yang merupakan ketua bidang Organisasi IMM cabang Bandung Timur ini, kehidupan tanpa music itu hampa dan tidak bermakna tidak bisa dipungkiri bahwa music itu dekat dengan kita setidaknya-tidaknya dalam Adzan saja ada nada yang merupakan bagian dari music itu sendiri serta dalam berbicara saja kita menggunakan music atau yang lebih kita kenal dengan istilah intonasi, bayangkan jika dalam berbicara tidak ada intonasi yang mengiringinya maka akan banyak terjadi kesalah pahaman, intonasi itu penting dalam sebuah dialog atau percakapan, kita dapat mengetahui orang itu marah, sedih senang kecewa dan lainnya dari intonasi itu sendiri bukan saja dari kata dan pembendaharaan katanya.

Sementara itu menurut M. Quraish Sihab dalam bukunya yang berjudul *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama* menyatakan bahwa

“tidak ada larangan lagu (music) di dalam Islam. Bukankah ketika Nabi Saw., pertama kali tiba dimadinah beliau disambut dengan nyanyian. Ketika perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat, baik ketika menyanyi ataupun berbicara yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam”

Dari pendapat diatas kita dapat mengartikan bahwa bukan pada media (music) yang dipersalahkan tapi pada apa yang disampaikan. Lagu dari Ebit G. Ade yang berjudul *Berita Kepada Kawan* yang menceritakan tentang tanah yang dirusak oleh tangan tidak bertanggung jawab sebagian manusia yang menyebabkan kerusakan dan penderitaan manusia lainnya seharusnya dapat menjadi pembelajaran untuk kita, lagu yang syarat akan makna dan pesan moral dari kehidupan ini seharusnya dapat menyadarkan kita akan tanggung jawab kita sebagai “*Khalifah fil Ar-rad*”. Ebit mengemas pesan tersebut pada sebuah media yang dekat dengan kita yaitu music yang diharapkan dapat menyadarkan kita lewat syair-syairnya.

Dan lagu El Touna Tufuli yang pernah juga dicover oleh Sabyan Gambus yang mana menceritakan tentang penderitaan warga Palestina terlebih derita yang dialami oleh anak-anaknya, mereka menentang dan mempertanyakan tentang keadilan yang seharusnya ada dan melindungi mereka lebihnya pada

mereka yang menyatakan dirinya mampu untuk memberi perlindungan pada siapapun tanpa terkecuali.

Barulah lagu-lagu seperti *It Will Rain* dari Brono Mars, dalam liriknya “There’s no religion that could save me” yang bila diartikan “tidak agama yang dapat menyelamatkan saya” lirik lagu ini sama halnya dengan ajakan dan seruan untuk berpaling dari ajaran agama dan Tuhan (Murtad).

Pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Sabyan Gambus

Pertama. dalam lagu yang berjudul Ya Maulana merupakan intisari dari Surat Al-Ikhlâs yang mana berserah diri dan kembali pada Allah SWT., menggambarkan sebuah kecintaan seorang hamba pada Allah SWT., jika dikaji dalam ilmu Tasawuf ini termasuk pada kategori atau maqomat Mahabah kecintaan pada Allah SWT, hal ini dikemukakan oleh sodara Rexsa Sandi Purnama anggota muda IMM. Mahabah adalah kecintaan yang melebihi rasa cinta pada apapun, mempercayai bahwa dengan bergantung pada Allah SWT., kehidupannya sudah terjamin dan tak ada unsur keduniawian yang meliputi hatinya. Menurut Rexsa Sandi Purnama salah satu anggota muda IMM mengatakan bahwa “dalam lagu ini menggambarkan tentang kecintaan seorang hamba pada Allah SWT dimana ini dikaji dalam ilmu tasawuf pada bahasan mahabah yang artinya adalah kecintaan, kecintaan pada Allah SWT., melebihi apapun”. Pada lagu yang berjudul “ Ya Maulana” yang menceritakan tentang ungkapan rasa syukur dan permohonan pada Allah SWT.

Dalam lagu ini kita diingatkan bahwa seberapa banyak dosa yang kita telah lakukan rahmat dan karunia Allah SWT masih menyertai kita dan yang terpenting adalah bahwa segala yang Allah SWT beri tidak dapat digantikan oleh apapun tidak dapat terbalaskan oleh apapun sehingga disini permohonan maaf atas perilaku yang buruk yang disengaja atau tidak harus dipanjatkan. Lagu ini mengajarkan pada kita untuk selalu menginstrofeksi diri dan memperbaiki diri.

Dalam lafad Basmallah terdapat kalimat Rahman dan Rahim yang bila diartikan adalah kenikmatan, karunia dan kasih sayang tapi yang membedakan adalah pada objeknya, jika Rahman adalah kasih sayang untuk seluruh umat didunia tanpa terkecuali maka dalah kalimat Rahim, untuk mereka yang memenangkan syurga sebagai balasan dari apa yang telah ia lakukan semasa hidupnya, kasih sayang itu sebatas pada umat-umat yang berlaku taat semasa hidup didunia yang tak pernah berpaling, menduakan dan mendustakan agamanya.

Permohonan maaf ini untuk siapa saja tak terlepas dari siapa dan seperti apa mereka, yang membedakan manusia dengan manusia lainnya adalah ketaatannya bukan harta tahta dan rupanya. Manusia adalah tempatnya salah, ini maklum sebab manusia adalah insan yang mana dekat dengan lupa dan hilap

untuk itu permohonan maaf dan meminta ampunan ini harus selalu didawamkan dalam hati, sengaja atau tidak mungkin kita pernah melakukan sebuah dosa maka selagi dapat bernapas dan dapat meminta permohonan maaf panjatkanlah sebab Allah SWT selalu memberi ampunan yang luas dan taubat yang sebesar-besarnya dapat dilakukan siapa saja sebelum nyawa diambil dan telah sampai dikerongkongan.

Lagu “Ya Maulana” bila dikaji lagi didalamnya terdapat inti sari dari surat Al-Ikhlâs yaitu berserah diri dan kembali lagi pada Allah SWT., menggambarkan sebuah kecintaan seorang umat pada Allah SWT., yang bila diperdalam lagi ini termasuk pada Mahabbah yang dikaji dalam ilmu tasawuf, dimana menurut Harun Nasution, Mahabbah adalah kecintaan seorang umat pada Allah SWT., yang diantaranya adalah memeluk ketaatan pada Allah dan membenci segala sikap yang melawan pada-Nya, menyerahkan seluruh diri pada yang dikasihi, mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari yang dikasihi yaitu Allah SWT., artinya adalah taat pada segala yang diperintahkan Allah SWT., dan menjauhi segala apa yang dilarang Allah SWT., menyerahkan segala hidup dan matiny hanya pada Allah SWT., tentang apapun yang Allah SWT., kehendaki atas dirinya dan hanya mencintai Allah SWT., lebih dari segalanya dalam hatinya hanya ada Allah SWT., tanpa terkecuali.

Dan bagi penulis lagu “Ya Maulana” ini secara garis besar menyiratkan hal itu pada para pendengarnya, salah satu bentuk dakwah dengan media yang terkesan “kekinian” meski tidak dapat dipungkiri bahwa untuk dakwah seperti ini sudah ada sejak zaman para Nabi namun umumnya lebih dikenal dengan syair, dan hal ini menjadi sarana yang membantu yang dapat dilakukan dizaman modern ini.

Kedua, Pada lagu kedua Sabyan Gambus yaitu “Allahumalabaikh” terdapat rukun Islam yang ke lima yaitu menunaikan ibadah haji ketanah suci dimana ibadah ini sudah ada sejak nabi Ibrahim hidup. Lagu ini menceritakan tentang sebuah perjalanan umat untuk menemui Allah SWT., ditanah suci, menceritakan suka duka dan harapan-harapan yang telah ada sejak lama untuk menunaikan ibadah ditanah yang Allah SWT., cintai, tanah dimana Islam pertama kali didakwahkan atau disebarkan. Menurut Ilsaya Waliyudin Shidiq “lagu ini adalah ungkapan atas semua cita-cita umat Islam di Dunia yang mana harapan pergi ke tanah suci merupakan harapan terbesar seorang muslim dan betapa bahagianya bila dapat melaksanakannya, melaksanakan ibadah yang sedarri dulu telah dilakukan oleh para Nabi-nabi”.

Menurut Ilsaya Waliyudin Shidiq “lagu ini adalah ungkapan atas semua cita-cita umat Islam di Dunia yang mana harapan pergi ke tanah suci merupakan harapan terbesar seorang muslim dan betapa bahagianya bila dapat melaksanakannya, melaksanakan ibadah yang sedarri dulu telah dilakukan oleh para Nabi-nabi”

Lagu yang berjudul “*Allahuma Labaikh*” ini menceritakan tentang keinginan terbesar seorang muslim untuk menunaikan ibadah di tanah suci, Mekah Al-Mukaromah. Tempat dimana dakwah Islam pertama kali dilakukan. Tuntunan mengerjakan ibadah haji ini ada sejak zaman Nabi Ibrahim As, yang mana Nabi Ibrahim As-lah yang pertama kali diperintahkan untuk melaksanakan ibadah haji oleh Allah SWT., namun seiring berjalannya waktu banyak umat yang tidak bertanggung jawab dalam praktik hajinya berpaling dari yang seharusnya, untuk itulah selanjutnya Allah SWT., memerintahkan Nabi Muhammad SWA untuk menyempurnakannya kembali.

Lagu ini menggambarkan tentang sebuah mimpi beribadah di tanah suci yang menjadi kenyataan, gambaran kebahagiaan seorang muslim karna dapat beribadah dan memanjatkan doa di tempat suci itu. Mengenal lebih dekat kekuasaan Allah SWT dengan sejarah-sejarah besar yang menyertai tempat itu, tempat dakwah pertama kali dilakukan dengan penuh perjuangan oleh Nabi Muhammad SWA yang hingga kini berkat perjuangannya nikmat iman dan islam dapat kita rasakan. Karna ibadah ini, adalah salah satu ibadah yang sudah turun temurun dilakukan dan diajarkan sejak zaman Nabi Ibrahim As.

Ketiga, El Oum menurut sodara M. Azis dikri “lagu ini memiliki makna yang begitu mendalam, berkaitan dengan *Birrul Walidain* yang merupakan ibadah yang paling mulia yang mana ibadah yang satu ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, terutama bakti kita terhadap ibu”. Lagu El Oum, menceritakan tentang sebuah bakti anak pada orang tuanya terutama pada sang ibu, meski ada atau telah tiada doa untuknya akan selalu terkumandangkan, sebab itu satu-satunya usaha untuk membalas cinta mereka yang telah tcurahkan untuk kita dari awal dari dalam kandungan hingga sekarang. Lagu ini menggambarkan jelas bakti seorang anak pada orang tuanya.

Menurut M. Azis dikri “lagu ini memiliki makna yang begitu mendalam, berkaitan dengan *Birrul Walidain* yang merupakan ibadah yang paling mulia yang mana ibadah yang satu ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, terutama bakti kita terhadap ibu” Single ketiga dari Sabyan Gambus ini menceritakan tentang kisah kehilangan yang dialami seorang anak namun dalam kehilangan dan ketidak tahuannya itu ia selalu berdoa untuk kebaikan orang tuanya.

Ridho Allah SWT tergantung pada ridho orang tua, inilah keagungan orang tua yang Allah berikan. Adalah kewajiban kita untuk mendoakan orang tua baik yang masih ada maupun sudah tiada sebab sampai kapanpun semua jasa-jasa orang tua tidak akan pernah bisa terbalaskan.

Birrul Walidain, merupakan salah satu etika dalam Islam yang didalamnya menunjukkan perbuatan dan tindakan bakti kepada kedua orang tua kita. Hukum dari berbakti pada orang tua ini adalah fardu ain tidak memandang pada siapa dan seperi apa mereka, sekalipun kedua orang tua kita adalah non muslim.

Dalam Islam berbakti dan menghormati tidak hanya pada orang tua saja, keuniversalnya mencakup pada berbakti dan menghormati orang yang lebih tua dari kita dan sebaliknya yang lebih tua harus menyayangi yang lebih muda.

Pengorbanan orang tua yang amat begitu besar dan rasa hormat serta bakti kita sebenarnya belum cukup untuk membalas semua jasa-jasa dari mereka maka karena hal tersebut seharusnya membuat kita sadar dan malu bukan berbuat sebaliknya.

Perbuatan hormat dan bakti pada orang tua telah dilakukan dan ditunjukkan oleh para Nabi dan para sahabat, kisah bakti anak terhadap orang tuanya terutama terhadap ibu yang sangat mendunia adalah kisah dari Uwais Al-Qorni yang namanya tidak dikenal didunia semasa itu namun begitu dikenal oleh penduduk langit dari dulu hingga sekarang, perbuatan baktinya yang membuat hal itu terjadi, seperti yang dikatakan oleh Umar bin Khatab dalam sebuah riwayat yang mengatakan bahwa “saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda “Uwais bin Amir akan datang bersama rombongan orang dari Yaman dahulu tinggal di Murrad kemudian tinggal di daerah Qarn. Dahulu dia pernah terkena penyakit belang, lalu sembuh, akan tetapi masih ada belang di tubuhnya sebesar uang dirham. Dia memiliki seorang Ibu, dan dia sangat berbakti pada ibunya. Seandainya dia berdoa kepada Allah, pasti Allah akan mengabulkan doanya. Jika engkau bisa meminta kepadanya agar memohonkan ampunan untukku pada Allah maka usahakanlah” dan Uwais-pun memintakan ampunan untuk Umar bin Khatab pada Allah SWT (Hadist Riwayat Muslim). Terlihat begitu jelas bahwasanya sebuah bakti yang dilakukannya dapat membuat dirinya dekat dengan Allah SWT hingga apaun yang ia minta Allah SWT., senantiasa mengabulkannya.

Bakti kepada orang tua adalah suatu ibadah yang paling mulia, yang dengan melakukannya dapat membuat dosa-dosa terampuni, dapat mengantarkan kita pada surga yang telah Allah SWT janjikan dan sediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, Allah SWT ridho bila kedua orang tua kita juga meridhoinya, keberkahan rejeki dan membuat panjang umur. Namun terlepas dari hal-hal itu, berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah hak yang harus diperoleh oleh kedua orang tua kita seperti arti tersendiri dari kata Al-Birr yang artinya adalah baiknya ahlak, yang merupakan hak dari kedua orang tua dan kerabat dekat. Dan merupakan kewajiban untuk seorang anak, namun ketika sudah mengetahui sebab ia harus berbakti kepada kedua orang tuanya maka bisa saja menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan.

Dari semua penjabaran tentang Birrul Walidain atau bakti kepada kedua orang tua yang ada dibagian atas maka dalam lagu “El Oum” ini menjadi pengingat kembali untuk kita bahwasanya berbakti kepada orang tua adalah hal yang sangat wajib dilakukan dan mendoakan orang tua adalah upaya terkecil untuk menyenangkan dan membalas jasa-jasa orang tua kita.

Keempat, Menurut sodara Ilyasa Waliyudin Shidiq “lagu syukronlillah ini adalah bentuk dari kedewasaan diri, yang mana ketika satu hal yang kita ingini belum terkabul dan kita tidak berputus dari Rahmat Allah SWT., merupakan sebuah perilaku kedewasaan diri dari kta“. Lagu Syukronlillah yang merupakan lagu keempat dari mereka ini kehadirannya memang begitu cepat diterima oleh para penikmat music tanah air. Lagu yang menceritakan tentang sebuah rasa syukurseorang umat atas nikmat yang Allah SWT., mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas segala yang Allah SWT., beri meski pemberian tersebut tidak sesuai apa yang kita mau, disini kita harus ingat semua sekenario yang Allah SWT telah buat untuk umatnya adalah yang terbaik dari semua hal yang baik, Allah SWT lebih mengetahui umatnya dari pada umatnya itu sendiri tentang apa yang akan terjadi padanya, maka mensyukuri segala nikmat Allah SWT adalah hal yang harus senantiasa ditanamkan dalam jiwa.

Menurut sodara Ilyasa Waliyudin Shidiq “lagu syukronlillah ini adalah bentuk dari kedewasaan diri, yang mana ketika satu hal yang kita ingini belum terkabul dan kita tidak berputus dari Rahmat Allah SWT., merupakan sebuah perilaku kedewasaan diri dari kta“.

Lagu terbaru dari Sabyan Gambus yang berjudul “Syukronlillah” ini menceritakan tentang bentuk rasa syukur seorang umat kepada Allah SWT yang maha memberi. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam surat Ibrahim ayat tujuh, yang artinya “ Dan ketika Tuhanmu memaklumkan: sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

Sekecil apapun yang Allah Beri semestinya harus tetap kita syukuri, apapun yang Allah beri terlepas dari keinginan kita atau bukan harus tetap kita syukuri, Allah lebih tau apa yang terbaik untuk umat-Nya dibandingkan umat itu sendiri.

Ujian dan cobaan yang Allah beri bukan sebagai bentuk dari ketidakpedulian Allah pada umat-Nya, justru sebaliknya, saat-saat itulah Allah sedang mengistimewakan kita, bahwasanya Allah SWT., sedang memperhatikan kita dan sedang mempercayai kita bahwa kita adalah salah satu dari sekian banyak umat manusia yang begitu kuat tangguh dan tegar dalam mengahdapi segala cobaan dan ujian. Analoginya, ketika kita hendak naik pada level atau kelas tertinggi yang lebih tinggi dari yang sekarang kita duduki maka kita harus melalui sebuah ujian dulu dan setelahnya maka kita dapat dinyatakan lulus atau tidak, dinyatakan berhasil atau sebaliknya. Berputus asa akan Rahmat Allah sama dengan tidak mempercayai bahwa Allah itu maha agung dan maha besar.

Pandangan Organisasi Otonom Muhammadiyah IMM mengenai kehadiran lagu-lagu bertema Islami dari Sabyan Gambus

Pada penelitian bagian ini membahas tentang bagaimana pandangan IMM terhadap hadirnya Sabyan Gambus dalam blantika music Indonesia. IMM sendiri sebagian besar menyukai dan memberi respond positif terhadap kehadiran Sabyan Gambus dibelantika music tanah air yang dimulai dari tahun lalu ini, dimana mengakuai bahwa peranan anak muda atau kontribusi anak muda dalam siar Islam begitu besar dan sangat vital. M. Azis Dikri mengatakan bahwa “dakwah dengan media music akan menjadi wajib apabila menjadi salah satu atau hanya satu-satunya jalan untuk menemukan Islam”

“Kecenderungan anak muda sekarang dengan segala hal yang mudah kadang menyelitkan atau menghambat mereka untuk mempelajari agama namun dengan mendengarkan music yang memiliki makna-makna ajaran keislaman setidaknya mampu untuk mengisi kebutuhan ajaran Islami, dengan media yang ringan ini dakwah secara perlahan akan mudah diterima” (Rexsa Sandi Purnama, Selasa 04 April 2019).

Berdakwah seyogyanya tidak lagi dari satu mimbar ke mimbar lainnya atau maksudnya adalah dari satu majelis kemajelis lainnya dengan keadaan yang seperti sekarang ini dakwah bisa dilakukan dengan cara apa saja salah satunya dengan music, sebab music adalah salah satu hal yang sangat dekat dengan kita dizaman sekarang ini, pemamfaatannya bisa menunjang kemaslahatan.

Sabyan Gambus melakukan dakwah dengan media music adalah sebuah terobosan yang dapat diperhitungkan keberadaannya. Meski bukan hal yang baru sebab sudah dicontohkan oleh Para Nabi dan Sahabat pada zamannya, yang lebih dikenal dengan istilah “syair” namun dakwah melalui music ini menjadi terobosan baru dalam berdakwah. Hari ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehadiran music begitu dekat dengan kita. Industry music tanah air yang pesat dalam perkembangannya mempengaruhi terhadap pola tingkah laku masyarakatnya, bahkan music sudah menjadi kebutuhan seseorang, baik dari segi hiburan, mata pencaharian dan lainnya.

Sebagai mana yang dikatakan oleh M. Faris Rasyadan bahwa “music selain untuk hiburan dapat digunakan untuk berdakwah, sebab kehadirannya dan keberadaannya itu amat dekat dengan kita terkhusus untuk anak mudanya dan apa yang dilakukan Sabyan Gambus terhadap dakwah dan music adalah suatu hal yang cerdas”.

Untuk generasi muda, masa-masa sekarang ini harus digunakan dengan seproduktif mungkin dalam hal kebaikan, seperti contohnya dalam berdakwah sebab dakwah adalah sebuah kewajiban untuk setiap umat Nabi Saw. apa yang dilakukan para musisi tanah air ataupun manca Negara dalam hal ini patutlah untuk diapresiasi sebab dengan adanya mereka menanbah khazanah dalam penyiaran dakwah.

Menurut sodara M. Azis Dikri “Sabyan Gambus kehadirannya telah merubah prilaku anak mudanya dalam hal kegemaran pada suatu genre music”.

Bagaimana tidak, asistensi mereka telah mempengaruhi sebagian besar masyarakat Indonesia dalam hal bermusik, kegemaran terhadap music tidak lagi hanya sebatas pada apa-apa yang diproduksi negeri barat semata namun negeri dari timur juga.

Jika biasanya genre music tanah air dipenuhi oleh genre Pop, Jazz, Metal, Rock hari ini bertambah dengan adanya Sabyan Gambus, ada genre khas timur tengah (gambus) dalam ragam music Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kepopuleran mereka bukan hanya di tanah air saja namun sudah disebagian Asia ini dan ini menunjukkan bahwa mereka dapat meyiarkan dakwah Islam lebih luas lagi.

Menurut sodara Ilyasa Waliyudin Shidiq “ Sabyan Gambus ini telah memanfaatkan dengan baik media music sebagai sarana untuk menyiarkan agama Islam”. media pada dasarnya hanyalah boneka yang dapat diperlakukan sesuai keinginan pemiliknya, bila untuk kebaikan maka akan menimbulkan atau menghasilkan kebaikan pula dan sebaliknya. Keberadaan music sendiri untuk Sabyan Gambus nampaknya digunakan selain sebagai media hiburan juga media siar Islam yang sangat membantu dakwah di Indonesia ini.

Sebagaimana pendapat sodara Ilyasa diatas, beliau berpendapat lagi bahwa “tontonan yang dapat menuntun adalah hal positif yang dapat diambil dari media hiburan itu sendiri, seperti yang Sabyan Gambus lakukan” sama seperti pendapat yang telah dijelaskan dari penelitian sebelumnya bahwa pertunjukkan sebuah seni tidak hanya sebagai ungkapan seni semata, tetapi pertunjukkan sebuah seni harus difungsikan sebagai sarana penyebaran agama, dalam konteks ini adalah Islam (Nurhidayah, Yahya; 2017)

Keberadaan Sabyan Gambus dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang pengiat dan penikmat. Dari sudut pandangan penggiat merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang mana sudah bertahun-tahun selalu disuguhi music-musik yang tidak memiliki pesan-pesan untuk sebuah kebaikan dan dari sisi penikmat dari sekian banyak lagu-lagu yang ada di tanah air setidaknya ada beberapa lagu yang pesan-pesannya dapat diambil, mengurangi beberapa pesan hal buruk yang akan terjadi yang diakibatkan oleh pesan-pesan buruk itu, yang mana suatu pesan jika diperdengarkan berkali-kali akan tersimpan dengan sendirinya dalam bawah sadar si pendengar, pendapat diatas sejalan dengan pribahasa dari tanah Sunda yakni “cikaracak ninggang batu laun-laun jadi legok”.

Menurut sodara Rafi Tajdidul Haq “Sabyan Gambus dalam pengaplikasian music pada dakwah ini sejalan dengan gerakan dakwah “IMM” pada lingkup budaya yang sangat relevan dengan bahasan music sebagai media dakwah”.

Muhammadiyah secara luas dalam dakwah dan budaya memiliki andil tersendiri didalamnya, dan seperti apa yang sodara Bramayi katakana, bahwa “Ahmad Dahlan sepulang dari Mekah menyebarkan dakwah lewat syair yang diiringi oleh instrument music biola”.

Menurut sodara Syukron Abdilah “ hal yang cerdas menggunakan music untuk kegiatan berdakwah, jangan haramkan meidanya tapi pesannya dan yang dilakukan Sabyan Gambus bukan sesuatu yang haram, bukankah sudah dilakukan juga oleh orang Sholeh sebelum kita!” pendapat dari beliau ini sejalan dengan pendapat dari M. Quray Sihab,

“tidak ada larangan lagu (music) di dalm Islam. Bukankah ketika Nabi Saw., pertama kali tiba dimadinah beliau disambut dengan nyanyian. Ketika perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat, baik ketika menyanyi ataupun berbicara yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam”

Dari pendapat diatas dan dari jejak sejarah dapat ditarik kesimpulan bahwa memang music memiliki tempat penting dalam gerakan dakwah, dan jika melihat pada sejarah banyak pula Para Nabi, Sahabat dan orang-orang sholeh setelahnya yang menciptakan syair-syair untuk mengungkapkan rasa cintanya pada Allah SWT., dan lebihnya untuk siar Islam juga untuk bahan pelajaran, seperti yang terdapat pada beberapa kitab salafiyah yang mana kebanyakan diantaranya adalah syair-syair untuk mengiringi kegiatan belajar, contohnya kitab Aqidatul Awam, Tijandarori, Jurniyah dan Alfiyah yang lekat dengan music ataupun lagu dan lebih dikenal dengan istilah “Nadhoman”.

PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian tentang music sebagai media dakwah yang memfokuskan penelitiannya pada: pandangan Muhammadiyah terhadap music, pesan dakwah yang terdapat pada lagu-lagu bertema Islami dari Sabyan Gambus dan juga tentang pandangan Organisasi Otonom muhammadiyah mengenai kehadiran lagu-lagu bertema Islami dari Sabyan Gambus.

Pandangan Muhammadiyah terhadap music bahwasanya bagi Muhammadiyah sendiri music adalah sesuatu yang diperbolehkan namun tidak pula dihentikan dan disarakan. Melihat dari kegunaannya music bisa dikatakan halal dan juga haram, bagaimana pemanfaatan dari penggunanya sendiri. Akan menjadi halal apabila itu menjadi jalan satu-satunya untuk menemukan atau mempelajari agama Islam namun akan menjadi haram bila dapat melalaikan kita atas kewajiban-kewajiban kita dalam beribadah pada Allah SWT., namun pada dasarnya music itu dihukumi sebagai sesuatu yang mubah (diperbolehkan)

Pesan Dakwah yang terkandung dalam Lagu Sabyan Gambus, diantaranya adalah: Pertama, Pesan Akidah pada lagu Sabyan Gambus terdapat pada lagu Ya

Maulana yang menceritakan tentang suatu keimanan dan kecintaan umat terhadap pencipta-Nya; Kedua, Pesan Ahlak pada lagu Sabyan Gambus terdapat pada lagu El Oum yang menceritakan tentang bakti anak terhadap orang tuanya, Birrul Walidain. Dan terdapat dalam lagu syukronlillah yang menceritakan tentang kesadaran umat manusia akan rahmat Allah SWT dan berusaha untuk menerima segalanya entah yang baik, diinginkan ataupun tidak ;Ketiga, Pesan Syariah pada lagu Sabyan Gambus terdapat pada lagu Allahummalabaikh yang menceritakan tentang ibadah haji yang mana ibadah ini telah ada sejak zaman Nabu ibrohim As, yang telah banyak mengalami pembaharuan dan penyempurnaan terkait hal baik dan buruknya.

Pandangan Organisasi Otonom Muhammadiyah “IMM” mengenai lagu-lagu bertema Islam dari Sabyan Gambus. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa “IMM” memandang Musik selain sebagai media entertainment juga sebagai media dakwah yang relevan untuk kondisi generasi muda saat ini dalam kaitannya sebagai media untuk berdakwah. Membuktikan bahwa siapa saja dapat menyiarkan ajaran agama Islam dengan media yang sangat dekat dengan kita atau lebih tepatnya telah bersahabat dengan kita.

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar semakin terbuka lagi pemikiran masyarakat tentang sebuah media dakwah yang menggunakan music sebagai alatnya. Mengingat kegiatan ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan yang mana music adalah alternative untuk mendakwahi generasi muda saat ini. penulis berharap agar khazanah ilmu dakwah juga membahas music dengan begitu terperinci lagi hingga kedepannya, tidak menimbulkan pro dan kontra didalamnya dan juga dapat memudahkan peneliti-peneliti lain dalam menjadikan music sebagai bahan penelitian dan kajiannya. Penulis berharap agar music dapat mendapat titik terang atau kejelasan tentang hukumnya sendiri, tidak simpang siur lagi seperti saat sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Grimonia, E (2014), Dunia Musik Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup, Bandung, Nuansa Cendekia
- Nazir, M (2011), Metode Penelitian, Bogor, Ghalia Indonesia
- Sukaryat, T (2015), Ilmu Dakwah, Bandung, Simbiosis Rekatama Media
- Aliyudin, E, As (2009) Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Bandung, Widya Padjajaran
- Illahi, M, M dan Wahyu (2006), Manajemen Dakwah, Jakarta, Perdana Media
- Aziz, M, A (2004) Ilmu Dakwah, Jakarta, Kencana
- Syukri, A (1983) Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al-Ikhlas
- Aripudin, A (2012) Dakwah Antar Budaya, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Malaikha, M (1997) Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni Antara

- Kelembutan dan Ketegasan, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar
- Ashari, H (1993) Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, Surabaya, Al-Ikhlas
- Habib, M, S (1992) Buku Pedoman Dakwah, Jakarta, Wijaya
- Mulyana, D (1999) Nuansa-nuansa Komunikasi, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Islami, S, H (2016) Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ad, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 1 (1). 108
- Dulwahab, E (2016) Rebranding Dakwah di Media Televisi, *ANIDA: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*. 15 (2). 304
- Nurhidayah, Y (2017) Kesenian Tari Topeng sebagai Media Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homelitic Studies*.11 (01). 34